

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN KONTROL DIRI
TERHADAP PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK (VAPE) PADA
REMAJA DI SAMARINDA**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Psikologi**



Disusun Oleh :

ELIS DARMAYASARY B.
NIM. 1702105043

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2022

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN KONTROL DIRI
TERHADAP PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK (VAPE) PADA
REMAJA DI SAMARINDA**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Psikologi**



Disusun Oleh :

ELIS DARMAYASARY B.
NIM. 1702105043

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Merokok Elektrik (Vape) pada Remaja di Samarinda

Nama : Elis Darmayasary B.

NIM : 1702105043

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,

Pembimbing I,



Hairani Lubis, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 19870317 201404 2 001

Pembimbing II,



Aulia Suhesty, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 0024128205

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Elis Darmayasary B.
NIM : 1702105043
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Merokok Elektrik (Vape) pada Remaja Di Samarinda”** adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Samarinda, 18 Agustus 2022
Yang menyatakan,

Elis Darmayasary B.
NIM. 1702105043

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elis Darmayasary B.
NIM : 1702105043
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Email : elisdarmayasari@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman hak bebas royalti non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Merokok Elektrik (Vape) pada Remaja Di Samarinda” beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini kepada UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformat, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base) dan mempublikasikan skripsi saya selama tahap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda

Tanggal : 04 Oktober 2022

Yang Menyatakan,

Samarinda, 11 Oktober 2022

Elis Darmayasary B.

1702105043

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Rasa syukur kepada Allah SWT atas kehendaknya, skripsi ini saya persembahkan untuk mereka yang telah hadir dalam perjalanan hidup penulis, baik dalam suka maupun duka.

Untuk yang Pertama, skripsi ini dipersembahkan untuk diri penulis sendiri sebagai bentuk apresiasi terhadap apa yang telah dicapai dan diusahakan selama ini hingga sampai saat ini. Atas segala kelelahan secara fisik dan mental. Atas segala kesulitan dalam menghadapi setiap permasalahan. Atas segala usaha untuk terus bangkit dari kesulitan serta atas segala perjuangan penulis hingga sampai ketahap penyelesaian skripsi ini.

Untuk yang Kedua, skripsi ini dipersembahkan kepada Bapak dan Mama yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan perkuliahan dengan baik.

Untuk yang Ketiga, skripsi ini dipersembahkan kepada orang yang hadir dalam kehidupan penulis. Pada orang yang spesial, sahabat, teman seperjuangan, serta semua orang yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa selalu membantu, memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuat penulis untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih dan semoga Allah meridhoi setiap langkah kehidupan kita.

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan dengan kesanggupannya.”

(QS. Al Baqarah Ayat 286)

“Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(QS. Al Anfal ayat 46)

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat”

(Winston Churchill)

“jadilah diri sendiri, hadapi segala sesuatu dengan usaha dan kesabaran. Sesungguhnya keberhasilan tidak mengkhianati usaha dan kesabaran dalam mencapai impian.”

(Elis Darmayasary B.)

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK (VAPE) PADA REMAJA DI SAMARINDA

Elis Darmayasary B.

NIM. 1702105043

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Suatu metode merokok saat ini terkenal di Indonesia dan negara-negara lain yaitu menggunakan rokok elektrik. Salah satu di kalangan pengguna rokok elektrik adalah seorang remaja yang pada dasarnya ingin mencari dan mencoba hal baru tanpa berpikir rasional. Faktor yang dapat memicu terjadinya perilaku merokok elektrik pada remaja adalah konformitas teman sebaya dan kontrol diri. Seseorang yang berkonformitas akan bergantung pada aturan, tekanan, dan pengaruh dari dalam kelompok. sehingga, cara yang dapat membantu untuk mengatur dan mengarahkan perilaku merokok elektrik adalah kontrol diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja di Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 150 orang remaja di Samarinda yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala perilaku merokok elektrik (vape), skala konformitas teman sebaya, dan skala kontrol diri. Teknik analisa data menggunakan uji statistika regresi model berganda.

Hasil uji regresi model penuh menunjukkan terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik (vape) yaitu dengan nilai F hitung = 25.549 > F tabel = 3.06, R square = 0.258, dan p = 0.000. Pada hasil uji regresi model bertahap didapatkan adanya pengaruh signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok elektrik (vape) yaitu nilai beta (β) = 0.250, t hitung = 2.853 > t tabel = 1.976, dan p = 0.005. Kemudian pada kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik (vape) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dengan nilai beta (β) = -0.320, t hitung = -3.654 > t tabel = 1.976, dan p = 0.000.

Kata kunci: perilaku merokok elektrik (vape), konformitas teman sebaya, kontrol diri

THE EFFECT OF PEER CONFORMITY AND SELF-CONTROL ON ELECTRIC SMOKING BEHAVIOR IN ADOLESCENT IN SAMARINDA

Elis Darmayasary B.

NIM. 1702105043

Departement of Psychology, Faculty of Social and Political Sciences, Mulawarman University

ABSTRACT

A smoking method that is currently well known in Indonesia and other countries is using e-cigarettes. One of the e-cigarette users is a teenager who basically wants to find and try new things without thinking rationally. Factors that can trigger the occurrence of electronic smoking behavior in adolescents are peer conformity and self-control. A person who conforms will depend on rules, pressures, and influences from within the group. Thus, a way that can help to regulate and direct e-smoking behavior is self-control.

This study aims to determine the effect of peer conformity and self-control on e-smoking (vape) behavior in adolescents in Samarinda. This study uses a quantitative approach. The subjects of this study were 150 teenagers in Samarinda who were selected through purposive sampling technique. The measuring instrument used in this study was the electronic smoking (vape) behavior scale, peer conformity scale, and self-control scale. The data analysis technique used multiple model regression statistical test.

The results of the full model regression test showed that there was an influence between peer conformity and self-control on the behavior of e-cigarettes (vape) with F count = 25.549 > F table = 3.06, R square = 0.258, and p = 0.000. In the results of the gradual model regression test, it was found that there was a significant influence between peer conformity on e-smoking (vape) behavior, namely the value of beta (β) = 0.250, t count = 2.853 > t table = 1.976, and p = 0.005. Then on self-control on the behavior of e-cigarette smoking (vape) shows there is a significant effect with the value of beta (β) = -0.320, t count = -3.654 > t table = 1.976, and p = 0.000.

Keywords: electronic smoking behavior, peer conformity, self-control

RIWAYAT HIDUP



Elis Darmayasary B. atau yang biasa dikenal sebagai Elis adalah penulis skripsi ini. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara yang lahir di Pajalesang, pada tanggal 25 Februari 1999 dari pasangan Bachtiar K. dan Sitti Hawaena.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri 001 Marangkayu (lulus pada tahun 2011). Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Marangkayu (lulus pada tahun 2014), kemudian penulis memutuskan untuk melanjutkan bersekolah di SMA Negeri 1 Marangkayu (lulus pada tahun 2017). Pada tahun yang sama, penulis memutuskan untuk mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan penulis dinyatakan lolos di Universitas Mulawarman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Program Studi Psikologi.

Selama menjalani perkuliahan penulis beberapa kali aktif ikut serta menjadi volunteer dalam kegiatan kemahasiswaan, seperti kegiatan yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Psikologi yang berkaitan dengan kesehatan mental. Penulis bersyukur atas setiap pembelajaran dan pengalaman yang didapatkan selama penulis menimba ilmu di Universitas Mulawarman.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat karunia, kemudahan serta Ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Merokok Elektrik (Vape) pada Remaja di Samarinda”. Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, serta dukungan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Noor, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
3. Ibu Lida Sofia, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman.
4. Ibu Hairani Lubis, S. Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing utama saya yang berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan, saran serta motivasi dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Ibu Aulia Suhesty, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing pendamping, yang telah berkenan meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi agar dapat segera menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Rina Rifayanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dewan penguji yang berkenan meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan koreksi dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

7. Ibu Miranti Rasyid, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dewan penguji yang berkenan meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan koreksi dalam penulisan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
8. Para Dosen serta Staf di lingkungan Universitas Mulawarman Samarinda, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah memberikan berbagai informasi yang sangat bermanfaat dalam proses penyusunan skripsi.
9. Kepada orang tua serta kakak-kakak saya terkasih, terima kasih atas semua dukungan dan doa baik materil maupun immaterial yang telah diberikan secara tulus sehingga saya dapat sampai pada titik ini.
10. Keluarga besar Psikologi Universitas Mulawarman. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalamannya dalam menimba ilmu psikologi. Semoga apa yang kita usahakan sesuai dengan harapan dan ilmu yang kita peroleh dapat bermanfaat sebaik-baiknya bagi kehidupan dan masyarakat.
11. Orang terkasih Anjas. Sahabat saya, Nisa, Reski Eka, Enjelin, Yesty, Savira, Muidah, Neli, Femy, Ayu, Yohana, Eirene, Elvira, Fasya, Adji, Nathasya, dan Grace yang senantiasa memotivasi serta membantu dalam hal apapun.
12. Semua orang yang telah hadir di hidup saya.

Demikian, Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Akhir kata peneliti mohon maaf, apabila selama penulisan skripsi ini banyak melakukan kesalahan dalam penulisan.

Samarinda, 18 Agustus 2022

Penulis
Elis Darmayasary B.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	19
C. Tujuan Penelitian	19
D. Manfaat Penelitian.....	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Perilaku Merokok Elektrik (Vape).....	22
1. Definisi Perilaku Merokok Elektrik (Vape).....	22
2. Aspek-aspek Perilaku Merokok Elektrik (Vape)	23
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Merokok Elektrik (Vape) 24	
B. Konformitas Teman Sebaya	25
1. Definisi Konformitas Teman Sebaya	25
2. Aspek-aspek Konformitas Teman Sebaya	26
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Konformitas Teman Sebaya	29
C. Kontrol Diri.....	30
1. Definisi Kontrol Diri	30
2. Aspek-aspek Kontrol Diri	32
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kontrol Diri	33
D. Kerangka Pemikiran	34
E. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Identifikasi Variabel	40
C. Definisi Konsepsional	40
1. Perilaku Merokok Elektrik (Vape).....	40
2. Konformitas Teman Sebaya.....	41
3. Kontrol Diri	41

D. Definisi Operasional	41
1. Perilaku Merokok Elektrik (Vape)	41
2. Konformitas Teman Sebaya	42
3. Kontrol Diri	42
E. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi	42
2. Sampel	43
F. Metode Pengumpulan Data	45
1. Skala Perilaku Merokok Elektrik (Vape)	47
2. Skala Konformitas Teman Sebaya	48
3. Skala Kontrol Diri	49
G. Validitas dan Reliabilitas	51
1. Uji Validitas	51
2. Uji Reliabilitas	51
H. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	52
1. Hasil Uji Validitas	52
2. Hasil Uji Reliabilitas	56
I. Teknik Analisa Data	57
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Linearitas	58
3. Uji Multikolinearitas	58
4. Uji Heteroskedastisitas	59
5. Uji Autokorelasi	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	61
1. Karakteristik Responden	61
2. Hasil Uji Deskriptif	63
3. Hasil Uji Asumsi: Normalitas	67
4. Hasil Uji Asumsi: Linearitas	70
5. Hasil Uji Asumsi: Multikolinearitas	71
6. Hasil Uji Asumsi: Heteroskedastisitas	72
7. Hasil Uji Asumsi: Autokorelasi	73
8. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Model Penuh dan Bertahap	74
9. Hasil Uji Hipotesis Tambahan	76
B. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	95
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Survei Awal Remaja Berperilaku Merokok Elektrik (Vape)	7
Tabel 2. Skala Pengukuran <i>Likert</i>	46
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Merokok Elektrik (Vape) Sebelum Uji Coba	47
Tabel 4. <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Merokok Elektrik (Vape) Setelah Uji Coba ..	47
Tabel 5. <i>Blue Print</i> Skala Konformitas Teman Sebaya Sebelum Uji Coba.....	48
Tabel 6. <i>Blue Print</i> Skala Konformitas Teman Sebaya Setelah Uji Coba.....	49
Tabel 7. <i>Blue Print</i> Kontrol Diri Sebelum Uji Coba	50
Tabel 8. <i>Blue Print</i> Kontrol Diri Setelah Uji Coba	50
Tabel 9. Tingkat Keandalan <i>Cronbach's Alpha</i>	52
Tabel 10. Sebaran Butir Skala Perilaku Merokok Elektrik (Vape)	53
Tabel 11. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Perilaku Merokok Elektrik (Vape).....	53
Tabel 12. Sebaran Butir Skala Konformitas Teman Sebaya.....	54
Tabel 13. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Konformitas Teman Sebaya	55
Tabel 14. Sebaran Butir Skala Kontrol Diri.....	55
Tabel 15. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Kontrol Diri	56
Tabel 16. Rangkuman Keandalan Variabel.....	56
Tabel 17. Distribusi Responden Berdasarkan Usia	61
Tabel 18. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
Tabel 19. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Berkelompok Dengan Teman Sebaya	62
Tabel 20. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Merokok Elektrik (Vape)....	62
Tabel 21. Rerata Empirik dan Rerata Hipotetik	64
Tabel 22. Kategorisasi Skor Skala Perilaku Merokok Elektrik (Vape).....	65
Tabel 23. Kategorisasi Skor Skala Konformitas Teman Sebaya.....	66
Tabel 24. Kategorisasi Skor Skala Kontrol Diri.....	66
Tabel 25. Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 26. Hasil Uji Linearitas Hubungan	70
Tabel 27. Hasil Uji Multikolinearitas	72
Tabel 28. Hasil Uji Heteroskedastisitas	73
Tabel 29. Hasil Uji Autokorelasi.....	74
Tabel 30. Hasil Uji Analisis Regresi Model Penuh	74
Tabel 31. Hasil Uji Analisis Regresi Model Bertahap.....	75
Tabel 32. Hasil Analisis Regresi Parsial Aspek Variabel X Terhadap Y_1	77
Tabel 33. Hasil Analisis Regresi Parsial Aspek Variabel X Terhadap Y_2	78
Tabel 34. Hasil Analisis Regresi Parsial Aspek Variabel X Terhadap Y_3	79
Tabel 35. Hasil Analisis Regresi Parsial Aspek Variabel X Terhadap Y_4	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persentase Hasil Survei Awal Usia Remaja Mulai Berperilaku Merokok Elektrik (Vape)	6
Gambar 2. Hasil Survei Awal Remaja Terpengaruh untuk Berperilaku Merokok Elektrik (Vape)	11
Gambar 3. Kerangka Konsep Penelitian	37
Gambar 4. Q-Q Plot Perilaku Merokok Elektrik (Vape)	68
Gambar 5. Q-Q Plot Konformitas Teman sebaya.....	68
Gambar 6. Q-Q Plot Kontrol Diri.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Blue Print</i> Penelitian	106
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	116
Lampiran 3. <i>Input Data Excel</i>	123
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas.....	138
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas	143
Lampiran 6. Karakteristik Responden	146
Lampiran 7. Hasil Uji Deskriptif	147
Lampiran 8. Kategorisasi Skor	147
Lampiran 9. Hasil Uji Asumsi Normalitas.....	148
Lampiran 10. Hasil Uji Linearitas Penelitian.....	149
Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinearitas Penelitian.....	149
Lampiran 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas Penelitian.....	149
Lampiran 13. Hasil Uji Autokorelasi Penelitian	149
Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok saat ini sudah menjadi suatu hal yang wajar dalam kehidupan sehari-hari. Merokok tidak pernah hilang dan sepertinya menjadi perilaku yang bisa ditoleransi oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di kantor, rumah, angkutan umum atau di jalanan. Orang yang ditemukan sedang merokok hampir setiap saat, bahkan di lingkungan pendidikan, terutama di kampus atau sekolah yang harusnya terhindar dari asap rokok (Rochayati & Hidayat, 2015). Padahal kebanyakan masyarakat sudah mengetahui bahaya merokok, namun merokok sudah menjadi budaya yang berlangsung setiap hari.

Berdasarkan *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS, 2019) menyatakan penggunaan produk tembakau di Indonesia, 19,2% pelajar terdiri dari 35,6% laki-laki dan 3,5% perempuan. Kemudian, 18,8% pelajar terdiri dari 35,5% laki-laki dan 2,9% perempuan yang hingga kini masih mengonsumsi tembakau. Lalu, saat ini yang menghisap rokok 19,2% pelajar terdiri dari 38,3% laki-laki dan 2,4% perempuan. 1,0% pelajar terdiri dari 1,4% laki-laki dan 0,7% perempuan hingga kini masih mengonsumsi tembakau kunyah.

Merokok adalah suatu ketagihan yang sulit dihentikan. Kejadian merokok adalah masalah sampai saat ini yang susah diberhentikan dan masih menimbulkan pro dan kontra bagi masyarakat. Sehingga, banyak orang memilih untuk menggunakan mekanisme tertentu untuk dapat berhenti merokok. Suatu metode

saat ini terkenal di Indonesia dan negara-negara lain yaitu menggunakan *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) yang disebut rokok elektrik. Rokok elektrik selama ini memakai tembakau gulung, lalu dibungkus kertas, dan dikembangkan menggunakan tenaga baterai dalam bentuk ENDS, seperti halnya rokok biasa (Istiqomah, Cahyo, & Indraswari, 2016).

Rokok elektronik merupakan suatu alat yang berfungsi dapat mengubah zat kimia menjadi berbentuk uap dan menggunakan tenaga listrik untuk mengalirkannya ke paru. WHO menyebutnya *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) dikarenakan dapat memberikan hasil nikotin yang berbentuk uap, lalu dihirup oleh individu (pengguna). Di bidang peredaran, rokok elektrik identik dengan rokok elektronik, *personal vaporizer* (PV), uap, *green cig*, dan *smartcigarette*. *cartridge* berisi cairan yang disebut *e-juice*, dan *e-liquid*. Sehingga, kegiatan merokok dengan mengkonsumsi rokok elektrik disebut dengan istilah vape (BPOM, 2017).

Rokok elektronik generasi pertama berbentuk menyerupai batang dan kemudian seperti cerutu. Kedua generasi rokok elektrik tidak dapat diisi berulang kali. Lalu, berbentuk sebuah cairan pada saat generasi ketiga dan keempat. Satu-satunya perbedaan adalah ukurannya jauh lebih besar. Kandungan rokok elektrik tidak sama dengan rokok konvensional. Rokok konvensional menggunakan tembakau yang mengandung nikotin, mengandung gas TAR dan gas CO dengan hasil pembakaran. Mulai dari generasi 1-4 rokok elektrik tidak mengandung CO karena metodenya tidak dibakar. Namun, itu akan menguap karena pemanasan listrik dari cairan. Rokok elektrik ini mengandung nikotin, TAR serta 40-60 bahan

yang terkandung dinamakan karsinogen (Chotidjah, dalam Fitriani & Mustafa, 2020).

Terdapat juga dampak dari asap rokok elektrik yang berada pada e-liquid. Dalam e-liquid terkandung *Vegetable glikol* yang dapat merusak bagian-bagian alveolus paru dan membuat kerusakan yang tidak berbeda seperti pada asap rokok konvensional. Kemudian, dampak dari paparan asap rokok elektrik juga telah menjadi fakta yang dapat menyebabkan stres oksidatif, meningkatkan jumlah neutrofil dan terjadi detoksifikasi aldehid. Oleh karena itu, dari dampak tersebut kerusakan antara asap rokok elektrik dengan asap rokok konvensional akan menghasilkan perbandingan yang seimbang (Larcombe, et al., dalam Putra, Hanriko, & Kurniawaty, 2019).

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmani, Yazid, dan Rahmawati (2018) yang menunjukkan bahwa kelompok perlakuan 1 terpapar asap rokok konvensional dan kelompok perlakuan 2 terpapar asap rokok elektronik menunjukkan asap rokok berupa nikotin. Ini akan membuat terjadinya pelepasan *fibronectin* yang menyebabkan *fibrosis* pada parenkim paru. Karbon monoksida dapat menghambat *proliferasi fibroblast* menghancurkan jaringan elastin di paru-paru serta menyebabkan alveolus melebar. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan kerusakan alveolus paru antara orang terpapar rokok konvensional dan rokok elektrik.

Saat ini kota Samarinda adalah ibu kota provinsi Kalimantan Timur. Kota Samarinda berdampak signifikan terhadap jumlah perokok. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika Provinsi Kalimantan Timur (2021) remaja yang berusia \geq

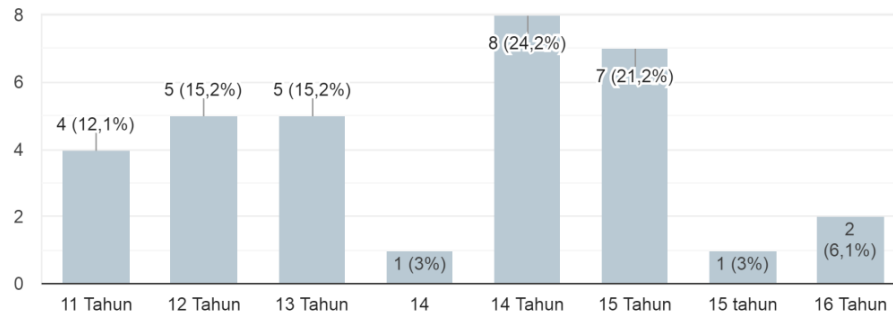
15 tahun berperilaku merokok pada tahun 2019 tercatat sebanyak 24,52%, pada tahun 2020 tercatat sebanyak 24,42%, dan pada tahun 2021 tercatat sebanyak 23,37% (sumber: BPS Kaltim, 2021). Kemudian, pada saat ini penggunaan rokok elektrik (vape) sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat sekitar dikarenakan beragamnya rasa pada rokok elektrik (vape) menjadi salah satu pilihan untuk merokok. Ladesvita dan Agustina (2017) mengatakan bahwa di kalangan pengguna vape adalah remaja, pada dasarnya adalah masa remaja ingin mencari dan mencoba hal baru tanpa berpikir rasional. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang berupa perubahan fisik, psikologi, dan sosial.

Murtiyani (2011) mengatakan masa remaja merupakan masa yang rentan bagi seseorang untuk terlibat dalam perilaku menyimpang seperti merokok. Seseorang remaja memilih untuk merokok eret kaitannya dengan belum matangnya mental seorang remaja. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dikatakan dewasa sehingga masih sering gagal dalam mempertimbangkan dampak dari perilakunya sendiri. remaja juga sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini juga sering dilakukan melalui metode coba-coba yang kadang kala berdampak negatif bagi dirinya sendiri dan orang lain seperti merokok. Namun, remaja seringkali mengabaikan dampaknya karena remaja masih dalam rangka mencari identitas diri.

Perubahan yang terjadi sangat cepat dalam perkembangan remaja menyebabkan remaja menjadi labil dan mudah di pengaruhi oleh nilai-nilai moral

dan budaya yang didapatkan dari luar, baik dari media massa maupun lingkungan sekitar yang akibatnya sangat rentan terjadi perilaku yang tidak baik seperti perilaku merokok elektrik (Sari, 2019). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitinjak dan Susihar (2020) Remaja laki-laki maupun perempuan berkontribusi terhadap penggunaan rokok elektrik (vape). Sebanyak 80% orang berusia 16 tahun dan 20% orang berusia 17 tahun. Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini didapatkan faktor tertinggi mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (vape) remaja adalah orang tua dan teman sebaya.

Melihat perilaku merokok elektrik (vape) yang dilakukan oleh para remaja saat ini, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui gambaran awal perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja. Survei awal berisi pertanyaan tertutup dan berpatokan pada aspek-aspek perilaku merokok elektrik (vape) oleh Hasnida dan Kemala (dalam Priyanti dan Silaen, 2018), yaitu aspek fungsi merokok, aspek tempat merokok, aspek intensitas merokok dan aspek waktu merokok. Survei dilakukan dengan menggunakan formulir elektronik berupa *google form* dan disebar melalui media sosial pada remaja yang berperilaku merokok elektrik (vape) di Samarinda. Pengisian survei terkumpul sebanyak 30 responden. Hasil dari survei awal perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase Hasil Survei Awal Usia Remaja Mulai Berperilaku Merokok Elektrik (Vape)

Persentase grafik di atas diperoleh peneliti berdasarkan hasil survei pada awal usia remaja mulai berperilaku merokok elektrik (vape). Sebagai gambaran pada awal usia remaja mulai berperilaku merokok elektrik (vape), dapat diketahui bahwa paling banyak remaja mulai berperilaku merokok elektrik (vape) sejak usia 14 tahun terdapat 1 (3%) ditambah 8 (24,2%) dengan total 9 (27,2%). Sementara itu, paling sedikit remaja mulai berperilaku merokok elektrik (vape) sejak usia 16 tahun terdapat 2 (6,1%).

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan terhadap dua responden remaja yang berinisial AK dan MA yang berperilaku merokok menggunakan rokok elektrik (vape) pada kehidupan sehari-hari. Wawancara yang dilakukan terhadap AK pada hari Jum'at, 12 Februari 2021 dan pada hari Jum'at, 17 Juni 2022. Subjek AK yang berusia 16 tahun mulai mencoba dan menggunakan rokok elektrik (vape) pada saat kelas 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai saat ini. Kemudian, wawancara yang dilakukan terhadap MA pada hari Jum'at, 19 Februari 2021 dan pada hari Sabtu, 18 Juni 2022. Subjek MA yang berusia 15 tahun mulai menggunakan rokok elektrik (vape) pada saat kelas 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga saat ini.

Rincian hasil survei awal remaja berperilaku merokok elektrik (vape) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Survei Awal Remaja Berperilaku Merokok Elektrik (Vape)

No	Aspek	Aitem	Ya		Tidak		Total
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	
1.	Fungsi merokok	Merasa tidak nyaman jika tidak menggunakan rokok elektrik (vape)	18	60%	12	40%	30
		Menggunakan rokok elektrik (vape) adalah cara untuk menghilangkan perasaan negatif dan menambah perasaan positif	29	96,7%	1	3,3%	30
2.	Tempat merokok	Menggunakan rokok elektrik (vape) dimana saja	20	66,7%	10	33,3%	30
		Selalu menggunakan rokok elektrik (vape) saat berkumpul bersama teman	29	96,7%	1	3,3%	30
3.	Intensitas merokok	Dalam satu botol liquid vape habis dalam kurun waktu kurang dari sebulan	25	83,3%	5	16,7%	30
		Lebih dari 10 hisapan rokok elektrik (vape) yang dihisap dalam sehari	29	96,7%	1	3,3%	30
4.	Waktu merokok	Menggunakan rokok elektrik (vape) di setiap waktu (pagi, siang, sore dan malam)	22	73,3%	8	26,7%	30
		Menggunakan rokok elektrik (vape) hanya pada saat tertentu	20	66,7%	10	33,3%	30
Total			24	80.125%	6	19.875%	30

Berdasarkan hasil survei di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari 4 aitem pernyataan yang memiliki persentase tertinggi diantara setiap aspek dari semua aitem pernyataan yang mewakili semua aspek dalam perilaku merokok elektrik (vape) yaitu menggunakan rokok elektrik (vape) adalah cara untuk menghilangkan perasaan negatif dan menambah perasaan positif sebesar 96,7%, selalu menggunakan rokok elektrik (vape) saat berkumpul bersama teman sebesar 96,7%, lebih dari 10 hisapan rokok elektrik (vape) yang dihisap dalam sehari 96,7%, dan menggunakan rokok elektrik (vape) di setiap waktu (pagi, siang, sore dan malam sebesar 73,3%.

Berdasarkan Asosiasi Personal Vaporizer Indonesia (APVI, 2020), pihaknya menegaskan komitmennya untuk melarang penggunaan dan penjualan produk tembakau alternatif yaitu rokok elektrik (vape) pada anak-anak dibawah usia 18 tahun. Ketua Asosiasi Personal Vaporizer Indonesia (APVI) mendukung upaya Pemerintah Indonesia dan WHO untuk mencegah anak-anak dibawah usia 18 tahun dan bukan perokok menggunakan rokok elektrik. Hal ini karena rokok elektrik tidak cocok untuk anak kecil atau remaja, tetapi digunakan untuk solusi pada perokok dewasa yang tidak bisa berhenti merokok (Sumber: Medcom.id 3).

Perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor eksternal memicu terjadinya perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial menjadi faktor penting dalam mengenalkan rokok kepada generasi muda. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya,

sekolah, dan masyarakat. Kondisi lingkungan sosial dengan kegiatan yang berhubungan dengan merokok merupakan faktor yang mendorong remaja dalam berperilaku seperti perokok (Haryono, dalam Rahayuningsih 2015).

Lingkungan sosial yang sangat mempengaruhi remaja dalam berperilaku merokok elektrik (vape) salah satunya adalah teman sebaya. Teman sebaya adalah individu dengan umur dan sifat dewasa yang sama dan berinteraksi satu sama lain (Nisfiannoor & Kartika, 2004). Sejalan dengan Simarmata dan Karo (2018) mengatakan teman sebaya menempati urutan kedua setelah lingkungan atau keluarga dan dapat berdampak pada kehidupan masyarakat. Apakah seorang individu dipengaruhi oleh teman sebaya bergantung dari pandangan individu pada kelompoknya, karena pendapat kelompok akan menentukan keputusan yang diambil di masa depan.

Remaja pada tahap usia awal dan pertengahan mencari afiliasi dengan teman sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat, pertemanan lebih dekat dengan jenis kelamin yang sama, namun remaja mulai mengeksplorasi kemampuan untuk menarik lawan jenis, remaja berjuang untuk mengambil tempat di dalam kelompok, standar perilaku dibentuk oleh kelompok sebaya sehingga penerimaan oleh kelompok sebaya adalah hal yang sangat penting (Wulandari, 2014). Kelompok remaja adalah suatu kelompok yang dapat berisiko tinggi terhadap dunia luar yang pada umumnya memiliki pengaruh buruk salah satunya yaitu merokok, dikarenakan di usia remaja atau usia yang belum memiliki kematangan emosional yang stabil sangat rentan

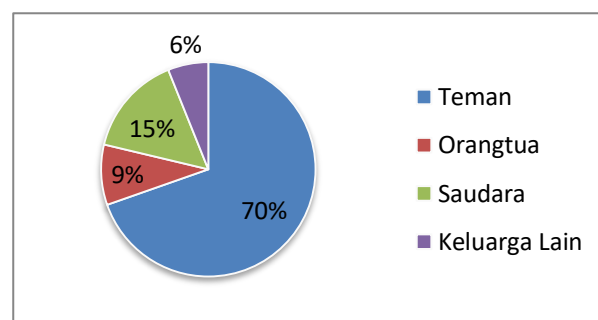
terpengaruh terhadap kelompok sebaya (Lailatul et al, dalam Pratama, Triana, & Martini, 2021).

Remaja yang terpengaruh oleh teman sebayanya dapat ditandai dengan adanya perubahan terhadap persepsi, opini, tingkah laku dan sikapnya dengan menyesuaikan kelompoknya dikarenakan adanya harapan kelompok, sehingga disebut konformitas teman sebaya (Winarsih & Saragih, 2016). Menurut Saputro dan Soeharto (2012), Konformitas teman sebaya merupakan perubahan keyakinan dan perilaku individu dalam beradaptasi terhadap aturan dan persyaratan kelompok terhadap apa yang harus dilakukan, karena terdapat tekanan sekelompok teman sebaya dalam situasi yang sama, tingkat usia dan tren untuk mendapatkan kebebasan, sumber informasi tentang dunia di luar keluarga dan perbandingan sosial.

Seseorang yang sangat berkonformitas akan tergantung pada aturan yang berlaku dalam kelompok, seperti perilaku. Begitu pula dengan seringnya perilaku merokok elektrik (vape) remaja adalah suatu dampak dari konformitas dengan temannya, hal ini agar individu tidak ditolak dan diterima dalam pergaulan kelompok teman sebayanya (Rahmah & Ahmad, 2018). Sears (dalam Abidin dan Anam, 2017) mengatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya konformitas teman sebaya yaitu adanya rasa takut terhadap celaan sosial seperti memperoleh persetujuan dan menghindari celaan kelompok, adanya rasa takut terhadap penyimpangan seperti rasa takut dipandang sebagai individu yang menyimpang merupakan faktor dasar hampir dalam semua situasi sosial. Setiap remaja menduduki suatu posisi dan remaja menyadari bahwa posisi itu tidak tepat,

berarti remaja telah menyimpang dalam pikirannya sendiri sehingga membuatnya merasa gelisah dan emosi terkadang menjadi tidak terkontrol. Remaja cenderung melakukan suatu hal yang sesuai dengan nilai-nilai kelompok tersebut tanpa memikirkan akibatnya nanti.

Berdasarkan hasil survei awal remaja terpengaruh untuk berperilaku merokok elektrik (vape) dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Survei Awal Remaja Terpengaruh untuk Berperilaku Merokok Elektrik (Vape)

Persentase grafik di atas diperoleh peneliti berdasarkan hasil survei awal remaja terpengaruh untuk berperilaku merokok elektrik (vape). Sebagai gambaran awal remaja terpengaruh untuk berperilaku merokok elektrik (vape), dapat diketahui bahwa 70% remaja terpengaruh oleh teman untuk berperilaku merokok elektrik (vape).

Dalam wawancara yang dilakukan terhadap subjek AK dan subjek MA. Subjek AK mengatakan bahwa pada awalnya ia mengonsumsi rokok konvensional dikarenakan ada pengaruh dari teman dan harga rokok konvensional terjangkau (murah). Lalu, subjek AK beralih menggunakan rokok elektrik (vape) hingga sekarang ini. Alasan subjek AK beralih menggunakan rokok elektrik (vape) dikarenakan mendapatkan tekanan dari teman-temannya seperti berbeda

dari teman-temannya (temannya merokok elektrik dan subjek AK merokok konvensional), terdapat juga perbedaan pembahasan mengenai rokok sehingga terkadang subjek merasa diabaikan oleh temannya jika sedang membahas mengenai rokok elektrik (vape) dan subjek juga sering merasa dijauhi karena jarang diajak untuk berkumpul dan dihindari jika ia sedang menggunakan rokok konvensional dikarenakan asap rokok konvensional tidak enak dihirup. Hal ini membuat subjek AK merasa kesal, sedih dan cemas karena diabaikan, dijauhi dan dihindari serta memiliki perbedaan rokok yang dikonsumsi dengan kelompok teman sebayanya. Alasan subjek AK tidak langsung mengikuti temannya ketika beralih menggunakan rokok elektrik (vape) karena harga rokok elektrik (vape) tergolong mahal. Kemudian subjek AK mendapatkan pengaruh dari kelompok teman sebayanya untuk mencoba rokok elektrik (vape) dari salah satu milik teman kelompoknya, sehingga subjek AK merasa lebih enak menggunakan rokok elektrik (vape) dibandingkan rokok konvensional dikarenakan rokok elektrik (vape) mempunyai berbagai varian rasa. Selain itu, teman sekelompok membujuk subjek AK untuk membeli dan beralih menggunakan rokok elektrik (vape) dan sekelompok juga meyakinkan subjek AK jika subjek AK tidak bisa membeli cairan liquid vape maka subjek AK dapat ikut iuran dengan teman untuk membeli cairan liquid vape, yang terpenting subjek AK mempunyai alat vape sendiri. Oleh karena itu, subjek AK mencoba mengumpulkan uang jajannya untuk membeli alat vape dan beralih menggunakan rokok elektrik (vape). Hal ini membuat subjek merasa lebih diterima dalam kelompok dan tidak diabaikan, tidak dihindari dan tidak dijauhi lagi oleh teman sekelompok.

Subjek MA mengatakan bahwa pada awalnya ia mulai mengonsumsi rokok konvensional. Namun, beralih menggunakan rokok elektrik (vape) dikarenakan pengaruh dari teman-teman subjek MA yang kebanyakan menggunakan rokok elektrik (vape). Sebelum subjek MA beralih menggunakan rokok elektrik (vape), subjek MA sering mendapatkan ejekan dari teman-temannya jika berbeda pendapat dan perilaku dengan teman sebayanya seperti menggunakan rokok elektrik (vape) lebih keren dan bagus dibandingkan dengan rokok konvensional dan menggunakan rokok elektrik (vape) asapnya lebih harum dibandingkan rokok konvensional. Subjek MA juga sering mendapat paksaan dari teman sebaya agar subjek MA mau beralih menggunakan rokok elektrik (vape) dan jika subjek MA tidak mau beralih menggunakan rokok elektrik (vape) maka subjek MA dilarang untuk ikut berkumpul bersama teman-temannya dikarenakan asap rokok konvensional yang digunakan oleh subjek MA dapat mengganggu kenyamanan dalam kelompok dan subjek MA juga berbeda sendiri dari teman yang lainnya. Sebenarnya subjek MA merasakan bahwa asap rokok elektrik (vape) memang tercium harum, sehingga membuat subjek MA mulai mencoba rokok elektrik (vape) milik salah satu temannya. Setelah mencoba rokok elektrik (vape) dan merasakan perbedaan rasa yang dimiliki oleh rokok konvensional, maka membuat subjek MA merasa lebih enak menggunakan rokok elektrik (vape) dan lebih nyaman mencium harum rokok elektrik (vape). Akan tetapi, alasan subjek tidak langsung beralih menggunakan rokok elektrik (vape) yaitu karena harga rokok elektrik (vape) tergolong mahal dan tidak cukup dengan menggunakan uang jajan perhari. Hal ini membuat subjek MA merasa cemas akan kehilangan teman,

merasa gelisah karena ditolak oleh teman kelompok. oleh karena itu, muncul niat subjek MA untuk mengumpulkan uang jajannya bahkan rela tidak jajan di sekolah demi membeli rokok elektrik (vape). Ketika subjek MA mulai beralih menggunakan rokok elektrik (vape) subjek MA merasa tidak kehilangan teman, merasa diterima lagi dan tidak mendapatkan ejekan lagi dari teman sekelompoknya.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Izzaty (2019), berdasarkan hasil analisis regresi linier dengan tingkat signifikansi 0,05 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok. Hal tersebut menyatakan bahwa konformitas teman sebaya yang tinggi akan memiliki perilaku merokok yang lebih tinggi.

Konformitas teman sebaya terhadap intensitas perilaku merokok seseorang tergantung pada kemampuan seseorang tersebut untuk pengendalian diri. Individu yang memiliki pola pikir yang sehat dapat mengatur diri dan perilakunya secara efektif. Kemampuan ini memudahkan seseorang untuk diterima oleh teman sebayanya. Terdapat cara yang dapat membantu untuk mengatur dan mengarahkan perilaku merokok adalah kontrol diri. Kontrol diri adalah faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku merokok elektrik (vape). Aviyah dan Farid (2014) menjelaskan kontrol diri adalah suatu kegiatan pengontrolan perilaku. Kemampuan dalam membangun, menyusun, mengatur dan mengarahkan bentuk-bentuk tingkah laku, sehingga dapat menimbulkan akibat positif bagi individu.

Kontrol diri memiliki pengaruh yang besar terhadap tindakan yang akan diambil. Individu yang tidak dapat mengontrol dirinya dan tingkah lakunya akan lebih mudah dalam pengambilan keputusannya tanpa berpikir panjang untuk menentukan perilakunya. Sehingga, orang yang tidak dapat mengontrol dirinya dan perilakunya akan lebih rentan terhadap perilaku negatif seperti merokok (Setiawan, Setiawati, & Lestari, 2020). Kontrol diri juga merupakan faktor pendorong remaja untuk merokok, karena semakin rendah tingkat kemampuan kontrol diri seseorang maka akan semakin besar perilaku merokok elektrik (vape). Namun sebaliknya, jika semakin besar tingkat kemampuan kontrol diri seseorang maka semakin rendah perilaku merokok elektrik (vape).

Dalam wawancara yang dilakukan terhadap subjek AK dan subjek MA yaitu Subjek AK mengatakan bahwa ia mulai beralih menggunakan rokok elektrik (vape) pada saat kelas 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai saat ini dan sekarang ini subjek AK berusia 16 tahun, sehingga subjek AK sudah menggunakan rokok elektrik (vape) sekitar 3 tahun sampai saat ini. Subjek AK menggunakan rokok elektrik (vape) setiap saat (pada pagi, siang, sore dan malam) ketika ia ingin menggunakannya. Dalam sehari subjek AK menghisap rokok elektrik (vape) lebih dari 10 hisapan dan dapat menghabiskan satu botol cairan liquid vape dalam kurun waktu kurang dari sebulan. Subjek AK mengatakan bahwa ia merasa tidak tenang, gelisah, dan tidak tahan jika ia tidak membawa rokok elektrik (vape) miliknya ketika subjek AK jalan kemana-kemana atau berkumpul bersama teman-temannya dan membuat subjek AK meminta rokok elektrik (vape) milik temannya atau memutar kembali arah untuk mengambil

rokok elektriknya terlebih dahulu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa subjek AK kesulitan dalam mengontrol dirinya untuk tidak menggunakan rokok elektrik (vape) walaupun hanya sebentar saja. Hal ini juga disebabkan kurangnya pengetahuan subjek AK mengenai dampak menggunakan rokok elektrik (vape). Selain itu, Keluarga subjek AK mengetahui ia mengkonsumsi rokok elektrik (vape), sehingga mendapatkan nasehat dari keluarganya untuk berhenti menggunakan rokok elektrik (vape) dan hal ini menimbulkan keinginan subjek AK untuk berhenti menggunakan rokok elektrik (vape). Namun, subjek AK sampai sekarang belum bisa berhenti menggunakan rokok elektrik (vape) walaupun ada keinginan untuk berhenti. Alasan subjek AK untuk terus menerus menggunakan rokok elektrik (vape) dikarenakan teman-teman subjek AK masih banyak yang menggunakan rokok elektrik (vape). Sehingga membuat subjek AK semakin susah untuk berhenti merokok elektrik (vape) dan bertambah lebih sering mengkonsumsi rokok elektrik (vape) setiap harinya.

Subjek MA mengatakan bahwa ia mulai beralih menggunakan rokok elektrik (vape) pada saat kelas 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai saat ini dan sekarang ini subjek MA berusia 15 tahun, sehingga subjek MA sudah menggunakan rokok elektrik (vape) sekitar 2 tahun sampai saat ini. Subjek MA mengatakan bahwa setiap harinya subjek MA menggunakan rokok elektrik (vape) pada saat berkumpul bersama teman-temannya karena teman-temannya semua menggunakan rokok elektrik (vape). Biasanya subjek MA berkumpul pada saat sore dan malam hari bersama temannya dan jika dirumah ada orangtua subjek MA maka ia akan menggunakan rokok elektrik (vape) secara sembunyi-sembunyi

dikamar. Dalam sehari subjek MA menghisap rokok elektrik (vape) lebih dari 10 hisapan dan dapat menghabiskan satu botol cairan liquid vape dalam kurun waktu kurang dari sebulan. Subjek MA merasa tidak nyaman, tidak tahan, dan gelisah jika tidak menggunakan rokok elektrik (vape). sehingga, membuat subjek MA tidak berkeinginan untuk berhenti menggunakan rokok elektrik (vape). Hal ini dapat dikatakan bahwa subjek MA mempunyai kontrol diri yang rendah dalam berperilaku merokok elektrik (vape). Selain itu, juga disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai dampak dari menggunakan rokok elektrik (vape) dan hanya mengetahui dampak dari menggunakan rokok konvensional. Kemudian subjek MA mengatakan bahwa orangtuanya tidak mengetahui ia menggunakan rokok elektrik (vape) dan hanya kakaknya saja yang mengetahuinya. Namun, kakak dari subjek MA juga mengkonsumsi rokok elektrik (vape) sehingga tidak ada larangan dari kakak subjek MA kepada subjek MA untuk mengkonsumsi rokok elektrik (vape).

Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian oleh Runtukahu, Sinolungan, dan Opod (2015) Analisis yang dilakukan pada 44 orang perokok dengan total sampel 176, maka didapatkan siswa yang perokok memiliki kontrol diri yang rendah sebanyak 64% yang berarti semakin rendah kontrol diri remaja maka semakin tinggi tingkat perilaku merokoknya. Oleh karena itu, hasilnya hipotesis H1 diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku merokok.

Penelitian serupa sebelumnya tentang perilaku merokok elektrik (vape) memiliki persamaan dan perbedaan dengan apa yang ingin peneliti lakukan.

Priyanti dan Silaen, (2018) melakukan penelitian awal serupa tentang pengaruh kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok siswa kelas X SMA Negeri 70 Jakarta. Persamaan penelitian terletak pada variabel bebas yaitu konformitas teman sebaya dengan variabel tergantung yaitu perilaku merokok. Selain itu, perbedaannya terletak pada subjek dimana penelitian yang dilakukan oleh Priyanti dan Silaen, (2018) menggunakan subjek siswa kelas X SMA Negeri 70 Jakarta dan pada variabel bebas yang berbeda yaitu kepercayaan diri. Sedangkan peneliti menggunakan subjek remaja yang berada di Samarinda dan pada variabel bebas yang berbeda yaitu kontrol diri.

Penelitian lain yaitu kontrol diri dan perilaku merokok pada siswa SMA (Setiawan, Setiawati, & Lestari, 2020). Penelitian terdahulu yang serupa ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan. Persamaan penelitian terletak pada variabel bebas yaitu kontrol diri dengan variabel tergantung yaitu perilaku merokok. Selain itu, perbedaannya terletak pada subjek dimana penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Setiawati, & Lestari (2020) menggunakan subjek siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Sedangkan peneliti menggunakan subjek remaja yang berada di Samarinda dan pada variabel bebas yang berbeda yaitu konformitas teman sebaya.

Penelitian yang hendak peneliti lakukan memiliki variabel tergantung yaitu perilaku merokok elektrik (vape) dengan fenomena perilaku merokok pada remaja di Samarinda yang menggunakan rokok elektrik (vape) dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya melakukan penelitian mengenai perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja di Samarinda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

konformitas teman sebaya dan kontrol diri pada remaja di Samarinda dalam berperilaku merokok elektrik (vape). Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, diketahui bahwa perilaku merokok elektrik (vape) dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari dan kontrol diri yang rendah dalam berperilaku merokok.

Berdasarkan dari rangkaian permasalahan yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok Elektrik (Vape) pada Remaja di Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja di Samarinda?
2. Apakah ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja di Samarinda?
3. Apakah ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja di Samarinda?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja di Samarinda.
2. Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja di Samarinda.

3. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja di Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja (khususnya bagi kalangan remaja di Samarinda). Harapan lainnya adalah dapat memberikan informasi terkait teori psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan agar menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja

Penelitian ini diharapkan dapat membantu remaja dalam mempertimbangkan atau memilih teman sebaya yang lebih baik dan tidak mudah terpengaruh oleh teman sebaya dalam berperilaku merokok elektrik (vape) serta membantu remaja agar dapat menyikapi berbagai pengaruh yang datang, baik itu internal maupun eksternal dengan mengontrol diri terhadap pengaruh-pengaruh tersebut.

- b. Bagi orang tua atau keluarga, penelitian ini diharapkan dapat membantu mendiskusikan mengenai perilaku merokok elektrik (vape) yang terjadi pada remaja dengan menanamkan kontrol diri yang baik pada remaja serta mencegah perilaku merokok elektrik (vape).

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Merokok Elektrik (Vape)

1. Definisi Perilaku Merokok Elektrik (Vape)

Priyanti dan Silaen (2018) mengatakan merokok adalah aktivitas pribadi atau aktivitas yang melibatkan pembakaran dan kemudian merokok. Rokok ini berbentuk seperti rokok tembakau yang dimasukkan ke dalam suatu kertas, cerutu, dan dihembuskan bersama asapnya. Sedangkan, Putra, Hanriko, dan Kurniawaty (2019) mengatakan rokok elektrik adalah suatu metode yang menggunakan suatu media untuk memberikan nikotin yang diperlukan oleh pengguna tanpa pembakaran langsung.

Menurut Purnawinadi dan Kumayas (2019), rokok elektronik adalah sebuah alat yang dibuat untuk mengubah suatu nikotin menjadi sebuah asap yang tidak sama seperti rokok konvensional. Sedangkan, Damayanti (2016) mengatakan bahwa rokok elektrik adalah suatu alat yang menghasilkan nikotin yang berbentuk uap dan kemudian dapat dihembuskan ke udara. Kemudian, menurut Sabir, Asikin dan Willem (2019), rokok elektrik merupakan sebuah perangkat yang menggunakan tenaga baterai dengan tersedia dosis nikotin hirup dan mempunyai dampak seperti rokok konvensional. Rokok elektrik mengeluarkan uap tidak sebanyak asap yang keluar dari rokok konvensional.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan perilaku merokok elektrik (vape) merupakan suatu tingkah laku atau tindakan yang dilakukan dari individu itu sendiri dalam lingkungannya dengan

menggunakan seperangkat alat yang dibuat untuk mengubah suatu nikotin menjadi sebuah asap yang dapat dihembuskan ke udara dan tidak melibatkan pembakaran, perilaku merokok dengan menggunakan rokok elektrik disebut vaping.

2. Aspek-Aspek Perilaku Merokok Elektrik (Vape)

Hasnida & Kemala (dalam Priyanti & Silaen, 2018) mengatakan perilaku merokok terdiri dari empat aspek, sebagai berikut:

a. Fungsi Merokok

Orang yang mengandalkan aktivitas yang berhubungan dengan merokok untuk berbagai tujuan menyatakan bahwa merokok berfungsi penting dalam kehidupannya. Fungsi merokok dapat menggambarkan bagaimana perasaan perokok.

b. Tempat Merokok

Orang yang mengkonsumsi rokok di mana saja, apalagi jika di tempat yang terdapat larangan merokok menyatakan perilaku merokok tinggi.

c. Intensitas Merokok

Orang yang banyak mengonsumsi rokok dalam jumlah yang sangat banyak menyatakan perilaku merokoknya tinggi.

d. Waktu Merokok

Orang yang mengonsumsi rokok setiap saat pada pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari menyatakan perilaku merokok yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa aspek perilaku merokok elektrik (vape) ada empat yaitu pertama fungsi merokok, kedua tempat merokok, ketiga intensitas merokok, dan keempat waktu merokok.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Merokok Elektrik (Vape)

Mu'tadin (dalam Wibowo, 2018) mengatakan bahwa faktor seseorang melakukan perilaku merokok, yaitu:

a. Pengaruh dari Teman

Berbagai bukti menunjukkan jika terdapat banyak remaja mengkonsumsi rokok, maka besar kemungkinan temannya untuk merokok. Dua situasi dapat terjadi, tergantung pada apakah seseorang dipengaruhi oleh kebiasaan merokok temannya atau apakah seseorang mempengaruhi temannya pada kebiasaan merokoknya.

b. Pengaruh dari Orang Tua

Orang tua adalah gambaran pada anaknya. Orang tua adalah contoh terdekat dan memiliki pengaruh besar pada berbagai jenis perilaku yang akan dilakukan oleh anak. Ketika anak melihat orang tuanya merokok, anak mudah terpengaruh dan berperilaku seperti merokok dan juga dimana orang tua kurang memperdulikan perilaku-perilaku yang diikuti anaknya.

c. Faktor dari Kepribadian

Keingintahuan merupakan suatu faktor-faktor yang membuat individu berkeinginan untuk merokok. Salah satu ciri kepribadian pengguna narkoba (termasuk rokok) adalah konformitas sosial.

d. Pengaruh dari Iklan

Iklan adalah suatu faktor yang dapat membuat individu terpengaruh perilaku merokok. Iklan rokok yang dilihat di media massa dan elektronik selalu identik dengan kejantanan atau pesona, dan seringkali membuat anak muda memperhatikan tingkah laku yang terdapat pada iklan tersebut.

B. Konformitas Teman Sebaya

1. Definisi Konformitas Teman Sebaya

Menurut Saputro dan Soeharto (2012), Konformitas teman sebaya merupakan perubahan keyakinan dan perilaku individu dalam beradaptasi terhadap aturan dan persyaratan kelompok terhadap apa yang harus dilakukan, karena terdapat tekanan sekelompok teman sebaya dalam situasi yang sama, tingkat usia dan tren untuk mendapatkan kebebasan, sumber informasi dunia di luar keluarga dan perbandingan sosial.

Konformitas teman sebaya adalah suatu ketika individu mengubah tingkah laku mereka dengan tujuan untuk mentaati norma sosial yang ada. Konformitas bagi remaja atau individu yang masih berusia muda dan tidak berpengalaman dapat dengan mudah dipengaruhi oleh apa yang dianggap kelompok remaja sebagai cara terbaik dari pada pendirian individu itu sendiri (Aulia & Hasanah, 2020).

Winarsih dan Saragih (2016) juga mengatakan konformitas teman sebaya merupakan pengaruh dari lingkungan sosial yang membuat individu mengubah persepsi, pendapat, perilaku, dan sikapnya untuk beradaptasi sesuai harapan kelompok. Sementara itu, Mayara, Yuniarrahmah, dan Mayangsari (2016)

mengatakan bahwa konformitas teman sebaya setara dengan kelompok sosial (pendamping) karena adanya kebutuhan adaptasi dari kelompok sebaya, sehingga perilaku konformitas terjadi ketika seseorang mengikuti perilaku atau sikap orang lain karena adanya tekanan.

Konformitas teman sebaya adalah perilaku yang disebabkan oleh tekanan dan pengaruh teman sebaya, termasuk perilaku positif dan negatif. Oleh karena itu, tingkah laku harus dikendalikan mengikuti tingkah laku yang positif. Jika tidak, kemungkinan dampak perilaku kelompok justru akan mengarah pada perilaku negatif (Abidin & Anam, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan konformitas teman sebaya merupakan kelompok sebaya yang memiliki banyak kesamaan seperti minat, nilai, dan karakteristik kepribadian, serta perubahan persepsi, pendapat, sikap, dan perilaku. Karena adanya tekanan dari kelompok sebaya, individu beradaptasi dengan norma dan persyaratan kelompok.

2. Aspek-Aspek Konformitas Teman Sebaya

Sears, et al. (dalam Wibowo, 2018) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek dalam konformitas teman sebaya yang dapat menyebabkan perilaku berdampak baik atau buruk, antara lain:

a. Kekompakan

Kekuatan kelompok yang terarah membuat individu tertarik masuk dalam anggota kelompok. Hubungan erat kelompok dengan individu dikarenakan adanya rasa menyukai kelompok tersebut dan berharap mendapat keuntungan dari anggotanya. Semakin tinggi kesukaan individu yang

satu terhadap individu lain dalam kelompok, maka besar pula harapan untuk mendapatkan keuntungan dari anggota kelompok.

1) Penyesuaian diri

Adanya Solidaritas tinggi dapat membuat tingkat konformitas yang tinggi, karena ketika individu dekat dengan anggota kelompok maka anggota kelompok yang lainnya akan lebih senang mengakui bahwa individu tersebut ada dalam kelompok, dan jika anggota lain mengkritik, itu akan lebih menyakitkan. Jika individu sangat ingin menjadi anggota kelompok, kemungkinan kepatuhan akan lebih besar.

2) Perhatian akan kelompok

Para anggota dalam kelompok tidak ingin disebut sebagai individu yang menyimpang, sehingga terjadi peningkatan kelompok. Oleh karena itu, ada resiko tidak diterima dan dikeluarkan dari kelompok. jika bertambah besar perhatian individu pada kelompoknya, maka bertambah besar ketakutan akan tidak diterima.

b. Kesepakatan

Pendapat dalam kelompok bertekanan kuat. Oleh karena itu, individu harus mengikuti pendapat kelompok. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kesepakatan, yaitu:

1) Kepercayaan

Kepercayaan dalam kelompok yang telah berkurang karena penghancuran kesepakatan yang diakibatkan oleh kepercayaan. Penurunan kepercayaan sering terjadi ketika ada ketidaksamaan dalam

berpendapat. Jika kelompok tidak lagi mempercayai individu tersebut, maka ketergantungan pribadi pada kelompok dapat berkurang sesuai perjanjian.

2) Kesamaan pendapat

Jika berada didalam kelompok teman sebaya, ada satu individu yang tidak sama pendapat dengan anggota lain dalam kelompok, kesesuaian dalam kelompok dapat berkurang. Dengan adanya individu yang tidak sama pendapat akan memunculkan ketidaksamaan yang menghasilkan penurunan kesepakatan dalam kelompok tersebut. Jika disertai pendapat yang sama yang terjadi diantara anggota kelompok, maka kesesuaian kelompok tinggi.

3) Penyimpangan pendapat kelompok

Jika individu berpendapat yang tidak sama dari sebagian besar anggota lain dalam kelompok, membuat individu terlihat seperti orang dikucilkan atau dianggap menyimpang. Individu yang menyimpang dapat mengakibatkan nurunnya aspek penting yaitu kesepakatan memenuhi kesesuaian pada teman sebaya.

c. Ketaatan

Tuntutan kelompok sebaya membuat setiap anggota bersedia melakukan tindakan atau perilaku apapun. Jika ketaatan individu tinggi, maka kesesuaian dalam kelompok akan tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan, antara lain:

1) Tekanan karena ganjaran, ancaman, dan hukuman

Cara dalam mendorong ketaatan yaitu meningkatkan tekanan pada setiap anggota kelompok dengan melakukan tingkah laku yang diharapkan melalui penghargaan, hukuman, atau ancaman. Oleh sebab itu, hal ini dapat memancing ketaatan lebih tinggi.

2) Harapan orang lain

Individu bersedia mematuhi persyaratan individu lainnya dikarenakan ada harapan individu lainnya. Jika permintaan dilakukan secara langsung, ini akan mudah dilihat. Harapan individu lain dapat mengarah pada ketaatan. Jika suatu harapan kurang diungkapkan dengan jelas. Maka terdapat sebuah cara dalam meningkatkan ketaatan yaitu meletakkan individu pada situasi terkontrol, dalam hal ini semua sesuatu akan diatur agar ketidaktaatan tidak terjadi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek teman sebaya terdapat tiga yaitu pertama kekompakan (kekompakan teman sebaya), kedua kesepakatan (kesepakatan teman sebaya), dan ketiga ketaatan (ketaatan teman sebaya).

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konformitas Teman Sebaya

Menurut Sears (dalam Priyanti dan Silaen, 2018) menyebutkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi konformitas, sebagai berikut:

a. Perasaan Takut terhadap Celaan Sosial

Alasan individu melakukan konformitas adalah untuk mendapatkan pembenaran dari kelompok sebaya dan untuk tidak disalahkan.

b. Perasaan Takut terhadap Penyimpangan

Ketakutan akan dianggap menyimpang adalah faktor dasar yang dihindari semua keadaan sosial. Individu yang menempati posisi salah dan menyadarinya. Maka artinya individu telah menyimpang dari pikirannya sendiri dan membuatnya merasakan ketidaknyamanan serta terkadang kehilangan kendali atas emosinya. Individu akan melakukan sesuatu untuk menyesuaikan nilai kelompoknya, terlepas dari konsekuensi selanjutnya.

c. Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok yang besar akan menghasilkan konformitas yang lebih besar. Alasannya yaitu ketika individu dekat dengan anggota lainnya dalam kelompok, maka akan merasa senang untuk mengakuinya, dan semakin menyakitkan mengkritik mereka.

d. Keterikatan pada Penilaian Bebas

Keterikatan bagian dari kekuatan umum dapat menyulitkan individu untuk mengungkapkan pendapatnya, individu yang terbuka serta tulus tunduk pada penilaian bebas akan kurang bersedia untuk beradaptasi dengan penilaian kelompok lawan.

C. Kontrol Diri

1. Definisi Kontrol Diri

Aviyah dan Farid (2014) menjelaskan kontrol diri adalah suatu kegiatan pengontrolan perilaku. Kemampuan dalam membangun, menyusun, mengatur dan mengarahkan bentuk-bentuk tingkah laku, sehingga dapat menimbulkan akibat positif bagi individu. Sedangkan, Averill (dalam Faried dan Nashori, 2012),

mengatakan kontrol diri merupakan kemampuan yang dapat memengaruhi individu dalam mengontrol perilakunya, sehingga tidak menimbulkan dampak yang negatif dan hanya menimbulkan efek yang positif.

Menurut Nofitriani (2020), kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan perilaku dengan menahan, mengatur dan mengarahkan dorongan-dorongan keinginan yang mempertimbangkan banyak faktor untuk menghindari dalam mengambil keputusan yang tidak benar. Jika bertambah tinggi tingkat kontrol diri individu, maka bertambah tinggi pula kontrol diri terhadap tingkah laku yang melanggar norma sosial yang akan menyebabkan seseorang melakukan perilaku positif yang sesuai dengan norma sosial.

Kontrol diri adalah kemampuan dalam membimbing, menyusun, mengatur dan mengarahkan bentuk-bentuk perilaku yang menimbulkan akibat atau perilaku yang positif. Hal tersebut adalah suatu potensi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan oleh individu selama perjalanan hidupnya, termasuk dalam pengelolaan masalah yang ada ketentuan lingkungan sekitarnya (Marsela & Supriatna, 2019).

Menurut Arisandy (2017), kontrol diri adalah potensi yang dikembangkan dan digunakan individu selama perjalanan hidupnya sehari-hari, termasuk melengkapi kondisi yang ada di lingkungan sekitarnya. Kehadiran kontrol diri dapat mengatur dan mengarahkan pada tindakan yang akan mendapatkan hasil positif.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan kontrol diri merupakan suatu kemampuan individu dalam mengatur dan

mengarahkan tingkah lakunya sendiri pada tingkah laku positif. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi maka semakin kuat tingkat pengendalian dirinya ke arah positif. Sebaliknya, jika Individu dengan kontrol diri rendah maka akan semakin rendah pula tingkat pengendalian dirinya ke arah positif.

2. Aspek-Aspek Kontrol Diri

Averill (dalam Faried dan Nashori, 2012) mengatakan bahwa ada tiga aspek dalam kontrol diri yaitu:

a. Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*)

Kontrol perilaku merupakan kemampuan dalam mengubah situasi yang tidak menyenangkan, kemampuan tersebut antara lain:

- 1) Kemampuan dalam mengontrol perilaku untuk menentukan siapa yang mengendalikan keadaan.
- 2) Kemampuan mengontrol stimulus untuk mengatasi stimulus yang tidak diinginkan dengan cara mencegahnya atau menjauhi stimulus tersebut.

b. Kontrol Kognitif (*Cognitif Control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengubah situasi yang tidak menyenangkan dengan cara menginterpretasikan, menilai, dan memadukan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis. Kemampuan tersebut meliputi:

- 1) Kemampuan mencegah situasi dan peristiwa melalui berbagai pertimbangan relatif dan objektif yang didukung oleh informasi yang dimiliki.

2) Kemampuan menafsirkan peristiwa-peristiwa dan keadaan dengan memperhatikan dari sisi-sisi positif secara subjektif.

c. Kontrol Dalam Mengambil Keputusan (*Decisional Control*)

Kontrol dalam mengambil keputusan adalah suatu kemampuan dalam memilih perbuatan apa yang disetujui. Kontrol diri untuk menentukan suatu pilihan akan berfungsi dengan baik jika ada kesempatan, kebebasan serta kemungkinan pada diri individu dalam memilih beberapa hal yang memberatkan atau bermasalah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek kontrol diri ada tiga yaitu pertama kontrol perilaku (*behavioral control*), kedua kontrol kognitif (*cognitif control*), dan ketiga kontrol dalam mengambil keputusan (*decisional control*).

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kontrol Diri

Ghufron (dalam Rahayu, 2018) mengatakan ada dua faktor yang mempengaruhi kontrol diri, sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor dalam diri yang berperan dalam kontrol diri yaitu umur. Semakin bertambah tua seseorang, semakin baik pula kemampuan seseorang untuk mengontrol diri. Oleh karena itu, faktor ini sangat membantu individu untuk memantau dan merekam perilaku sendiri dengan cara hidup dan berfikir yang lebih baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini meliputi lingkungan dalam keluarga. Lingkungan dalam keluarga, terutama orang tua menentukan kemampuan mengontrol diri seseorang. Jika menjadi orang tua, disarankan untuk mendisiplinkan anak dari kecil. Dengan memberikan ajaran mengenai disiplin pada anak akan membentuk kepribadian yang baik dan mampu mengontrol perilakunya.

D. Kerangka Pemikiran

Darmayanti, Lestari, dan Ramadani (2011) menyatakan bahwa teman sebaya merupakan lingkungan sosial individu. Melalui interaksi dengan teman sebaya, individu akan menjadi akrab dan mulai bergaul dengan teman-temannya. Jika tingkah laku temannya dapat diterima, maka akan membentuk suatu kelompok.

Pergaulan remaja dengan teman sebayanya bisa saja membawa dampak positif maupun negatif yang dipengaruhi oleh adanya konformitas teman sebaya. Konformitas teman sebaya adalah perilaku yang disebabkan oleh tekanan dan pengaruh teman sebaya, termasuk perilaku positif dan negatif. Oleh karena itu, perilaku ini harus dikendalikan pada perilaku positif. Jika tidak, kemungkinan dampak perilaku kelompok justru akan mengarah pada perilaku negatif (Abidin & Anam, 2017).

Salah satu perilaku negatif yang dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya yaitu perilaku merokok elektrik (vape). Konformitas teman sebaya mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (vape) di kalangan remaja, karena semakin banyak

remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya perokok, begitu pula sebaliknya. Dilihat dari bukti di atas, terdapat dua kemungkinan yaitu remaja dipengaruhi oleh teman sebayanya atau remaja itu sendiri yang mempengaruhi teman sebayanya, sehingga menjadi perokok (Anwary, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Solehah, Hakim, dan Hartono (2019), hasil analisis dalam penelitian yang telah dilakukan menghasilkan tabel dengan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ yang banyaknya sampel sebesar 60 siswa. Berarti ada hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok. Hal ini disimpulkan jika bertambah tinggi konformitas teman sebaya maka bertambah besar pula perilaku merokok, dan sebaliknya.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Astuti (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok yaitu nilai $r = 0,612$ dan $p = 0,000$, hasil penelitian ini terdapat korelasi tinggi. Jika bertambah tinggi tingkat konformitas teman sebaya, maka bertambah besar pula perilaku merokok.

Berdasarkan hal tersebut maka rahmah dan Ahmad (2018) mengatakan bahwa jika konformitas seseorang dengan kelompok teman sebayanya tinggi, maka akan bertambah besar kecenderungan berperilaku merokok. Norma kelompok yang dipatuhi individu sebagai bagian dari dirinya dan membentuk identitasnya, baik di dalam dan di luar kelompok terjadi akibat konformitas. sehingga, dapat dikatakan bahwa perilaku merokok elektrik (vape) dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya yang merupakan faktor eksternal.

Terdapat cara yang dapat membantu untuk mengatur dan mengarahkan perilaku merokok elektrik (vape) remaja dalam konformitas teman sebayanya adalah kontrol diri. Kontrol diri adalah kemampuan dalam membimbing, menyusun, mengatur dan mengarahkan bentuk-bentuk perilaku yang menimbulkan akibat atau perilaku yang positif. Hal tersebut adalah suatu potensi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan oleh individu selama perjalanan hidupnya, termasuk dalam pengelolaan masalah yang ada ketentuan lingkungan sekitarnya (Marsela & Supriatna, 2019).

Kontrol diri merupakan faktor internal yang mempengaruhi terjadinya perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja. Hal tersebut sesuai dengan Runtukahu, Sinolungan, dan Opod (2015) yang menjelaskan remaja yang memiliki kontrol diri rendah membuatnya tidak dapat mengatur serta mengarahkan tingkah lakunya. Oleh karena itu, hal ini mengarah pada perilaku yang kurang terkendalikan seperti merokok. Kondisi yang berubah pada diri remaja berkaitan dengan tingkat pengendalian diri remaja

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Wibowo (2018), kontrol diri siswa SMK Negeri 6 Samarinda berpengaruh terhadap perilaku merokok, nilai $\beta = -0,301$, $t_{hitung} = -2,548 > t_{tabel} = 1,670$, dan $p = 0,014$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berarti bertambah besar kemampuan kontrol diri siswa, maka bertambah rendah perilaku merokoknya, begitu pun sebaliknya.

Kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik (vape) berkaitan dengan cara individu dapat mengontrol dorongan dan emosi untuk berpindah ke perilaku

merokok elektrik (vape) dan dampak negatifnya akan tinggi daripada dampak positifnya. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik akan mengarahkan pada perilaku yang positif. Kontrol diri yang baik dapat mengarahkan individu pada perilaku yang memiliki konsekuensi positif (Wulaningsih & Hartini, 2015).

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir pada penelitian ini adalah:



Gambar 3. Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis

Hipotesis awal dari penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik (vape).
- H_1 : Ada pengaruh antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri

terhadap perilaku merokok elektrik (vape).

2. H_0 : Tidak ada pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok elektrik (vape).

H_1 : Ada pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok elektrik (vape).

3. H_0 : Tidak ada pengaruh antara kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik (vape).

H_1 : Ada pengaruh antara kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik (vape).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data berdasarkan banyaknya yang dilakukan secara objektif (Duli, 2019). Menurut Azwar (2017) penelitian yang menggunakan metode kuantitatif lebih menekankan analisis data numerikal (angka) yang dikumpulkan dengan prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Pada dasarnya, metode kuantitatif dilakukan atas penelitian inferensial dan didasarkan pada kesimpulan dari hasil penolakan hipotesis dengan probabilitas nihil. Metode kuantitatif ini akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Danim (2002) penelitian kuantitatif korelasional merupakan suatu proses investigasi sistematis untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Hubungan itu bisa positif atau negatif, signifikan atau tidak signifikan dan juga bertujuan untuk menentukan berapa besar variansi pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau beberapa faktor lain berdasarkan atas koefisien korelasi.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial. Menurut Sutopo dan Slamet (2017), Statistik deskriptif disebut juga statistik deduktif yaitu data statistik yang digunakan memberikan gambaran

dan analisis hasil penelitian terhadap objek penelitian melalui data (sampel atau populasi) apa adanya, tanpa menganalisis dan menarik kesimpulan berlaku untuk umum. Sementara itu, statistik inferensial disebut juga statistik induktif yaitu data statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan disimpulkan dalam populasi tempat sampel itu berada.

Rancangan penelitian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kondisi sebaran data konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik (vape). Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik (vape).

B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terbagi dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

1. Variable Bebas : a. Konformitas Teman sebaya (X_1)
b. Kontrol diri (X_2)
2. Variable Terikat : Perilaku merokok elektrik (vape) (Y)

C. Definisi Konseptual

1. Perilaku Merokok Elektrik (Vape)

Perilaku merokok elektrik (vape) merupakan suatu tingkah laku atau tindakan yang dilakukan dari individu itu sendiri dalam lingkungannya dengan menggunakan seperangkat alat yang dibuat untuk mengubah suatu nikotin menjadi sebuah asap yang dapat dihembuskan ke udara dan tidak melibatkan

pembakaran, perilaku merokok dengan menggunakan rokok elektrik disebut vaping.

2. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya merupakan kelompok sebaya yang memiliki banyak kesamaan seperti minat, nilai, dan karakteristik kepribadian, serta perubahan persepsi, pendapat, sikap, dan perilaku. Karena adanya tekanan dari kelompok sebaya, individu beradaptasi dengan norma dan persyaratan kelompok.

3. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan suatu kemampuan individu dalam mengatur dan mengarahkan tingkah lakunya sendiri pada tingkah laku positif. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan semakin kuat tingkat pengendalian dirinya ke arah positif. Sebaliknya, jika Individu dengan kontrol diri rendah maka akan semakin rendah pula tingkat pengendalian dirinya ke arah positif.

D. Definisi Operasional

1. Perilaku Merokok Elektrik (Vape)

Perilaku merokok elektrik (vape) merupakan suatu aktivitas remaja dengan menggunakan seperangkat alat yang diciptakan menggunakan tenaga baterai dengan menyediakan dosis nikotin hirup dan mengubah suatu nikotin menjadi sebuah asap yang dapat dihembuskan ke udara. Perilaku merokok elektrik (vape) diungkap dengan metode skala menggunakan aspek-aspek perilaku merokok elektrik (vape) yang dikemukakan oleh Hasnida dan Kemala (dalam Priyanti dan Silaen, 2018) yaitu fungsi rokok, tempat merokok, intensitas merokok, dan waktu merokok.

2. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya merupakan sekelompok remaja dalam keadaan, usia dan kecenderungan yang sama dengan melakukan sesuatu sebagai sarana untuk mendapatkan kebebasan dan perbandingan sosial, sehingga remaja dapat mengubah ide-ide, opini, sikap, dan tingkah laku remaja disesuaikan dengan norma dan persyaratan dalam kelompok sebaya. Konformitas teman sebaya diungkap dengan metode skala menggunakan aspek-aspek teman sebaya yang dikemukakan oleh Sears, et al. (dalam Wibowo, 2018) yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

3. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan suatu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan oleh remaja selama proses kehidupan sehari-hari dan juga merupakan kemampuan dalam membimbing, mengatur dan mengarahkan kebentuk perilaku yang dapat menimbulkan pengaruh positif. Kontrol diri diungkap dengan metode skala menggunakan aspek-aspek kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (dalam Faried & Nashori, 2012) yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol dalam pengambilan keputusan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Azwar (2017) mengatakan populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang

hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. karakteristik yang dimaksud pada sebagian penelitian sosial yang menekankan pada ciri demografis seperti batas wilayah domisili subjek.

Ditinjau dari jumlah populasinya, populasi terbagi menjadi dua yaitu populasi terbatas (*finite population*) dan populasi tidak terbatas (*infinite population*). Populasi terbatas (*finite population*) adalah suatu kumpulan individu yang menjadi objek penelitian yang menempati suatu wilayah tertentu yang memiliki batas jelas yang membedakan kelompok populasi dengan populasi lain. Sedangkan, populasi tidak terbatas (*infinite population*) adalah suatu kumpulan individu yang menjadi objek penelitian yang tidak diketahui batas wilayahnya atau tidak dapat dilakukan pengukuran mengenai jumlah keseluruhan individu yang terdapat di wilayah tersebut (Saadah, et al. 2022). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang mengkonsumsi rokok elektrik (vape) dan berdomisili di Kota Samarinda, yang jumlahnya tidak diketahui dan dapat dikatakan dalam kategori tidak terbatas (*infinite population*).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian. Teknik pengambilan sampling merupakan teknik yang menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih

sebagai sampel. Pengambilan sampelnya ditentukan dengan *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena pemilihan subjek penelitian didasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap berkaitan erat dengan karakteristik populasi yang memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (Sutopo & Slamet, 2017).

Secara khusus, subjek yang terlibat dalam penelitian ini memiliki karakteristik yaitu:

a. Remaja yang berusia 11-17 tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shuta (2018) pelajar dengan rata-rata usia 11-16 tahun sudah melakukan aktivitas merokok dimulai pada usia < 10 tahun yaitu sebanyak 48 (48%) pelajar, dan perilaku merokok paling banyak dilakukan oleh pelajar diusia 15 tahun memulai merokok di usia < 10 tahun sebanyak 14 (14,3%) pelajar. Kemudian, Sitinjak dan Susihar (2020) dengan hasil penelitian yaitu Remaja laki-laki maupun perempuan berkontribusi terhadap penggunaan rokok elektrik (vape). Sebanyak 80% orang berusia 16 tahun dan 20% orang berusia 17 tahun.

b. Remaja yang menggunakan rokok elektrik (vape) minimal 6 bulan

Seseorang dikategorikan sebagai perokok aktif apabila orang tersebut merokok setiap hari dalam jangka waktu minimal enam bulan selama hidupnya dan masih merokok pada saat dilakukan penelitian (Sundari, Widjaya, & Nugraha, 2015).

Jumlah sampel yang ditargetkan dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow et al. (1990) untuk menentukan jumlah sampel dari jumlah populasi

yang tidak diketahui atau tidak terhitung. Berikut rumus penentuan sampel oleh Lemeshow et al. (1990), yaitu:

$$n = \frac{Z^2 \rho (1 - \rho)}{a^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Skor standar kepercayaan sebesar 1,96

p = Maksimal estimasi sebesar 0,5

α = Sampling error atau alpha sebesar 0,10

Melalui perhitungan rumus Lemeshow et al. (1990) maka jumlah sampel dari populasi yang tidak diketahui adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \rho (1 - \rho)}{a^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 0,5 (1 - 0,5)}{0,10^2}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Hasil perhitungan rumus Lemeshow et al. (1990) menunjukkan bahwa jumlah sampel yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah minimal 100 sampel.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat pengukuran atau instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan ada tiga yaitu skala perilaku merokok elektrik (vape) oleh Hasnida dan Kemala (dalam Priyanti dan Silaen, 2018), skala konformitas teman sebaya oleh Sears, et al. (dalam

Wibowo, 2018), dan skala kontrol diri oleh Averill (dalam Faried dan Nashori, 2012).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik uji coba terpakai kepada remaja yang berada di Samarinda sebanyak 150 remaja. Uji coba terpakai yaitu instrumen yang secara langsung menguji sampel dalam memperoleh data penelitian. Berdasarkan data tersebut, akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang digunakan (Deta & Hidayati, 2017). Pengujian dilakukan untuk mendapatkan kecermatan dan ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Alat ukur atau instrumen yang akan disusun tentunya harus valid dan reliabel, sehingga data yang diperoleh dari alat ukur tersebut valid dan reliabel (Siyoto & Sodik 2015). Alasan digunakan uji coba terpakai yaitu peneliti tidak perlu membuang-buang waktu dan tenaga serta mempertimbangkan efektifitas waktu pengumpulan data agar lebih singkat.

Penelitian ini menggunakan skala tipe *likert*. Skala *likert* digunakan dalam mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Anshori & Iswati, 2017). Skala *likert* memiliki empat alternatif jawaban. Skala tersebut dikelompokkan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skala pengukuran tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Pengukuran *Likert*

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Favorable adalah pernyataan yang mengandung aspek positif dan mendukung penelitian, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang mengandung aspek negatif dan tidak mendukung penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Skala Perilaku Merokok Elektrik (Vape)

Alat ukur ini disusun berdasarkan empat aspek yang dikemukakan menurut Hasnida dan Kemala (dalam Priyanti dan Silaen, 2018). Dimana perilaku merokok elektrik (vape), meliputi aspek fungsi merokok, tempat merokok, intensitas merokok, dan waktu merokok. Adapun sebaran aitem perilaku merokok elektrik (vape) dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. *Blueprint* Skala Perilaku Merokok Elektrik (Vape) Sebelum Uji Coba

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Fungsi merokok	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
2.	Tempat merokok	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
3.	Intensitas merokok	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
4.	Waktu merokok	25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32	8
Total		16	16	32

Sumber data: Lampiran hal. 106

Tabel 4. *Blueprint* Skala Perilaku Merokok Elektrik (Vape) Setelah Uji Coba

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Fungsi merokok	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
2.	Tempat merokok	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
3.	Intensitas merokok	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
4.	Waktu merokok	25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32	8
Total		16	16	32

Sumber data: Lampiran hal. 106

Berdasarkan tabel 3, skala perilaku merokok elektrik (vape) terbagi menjadi 4 aspek, pada aspek fungsi merokok aitem *favorable* dan *unfavorable* berjumlah 8 butir, pada aspek tempat merokok aitem *favorable* dan *unfavorable* berjumlah 8 butir, pada aspek intensitas merokok aitem *favorable* dan *unfavorable* berjumlah 8 butir, dan pada aspek waktu merokok aitem *favorable* dan *unfavorable* berjumlah 8 butir. Sehingga total keseluruhan aitem pada skala perilaku merokok elektrik (vape) berjumlah 32 butir.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji coba yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa butir *favorable* secara keseluruhan berjumlah 16 butir dinyatakan valid dan tidak ada butir yang gugur dan pada butir *unfavorable* secara keseluruhan berjumlah 16 butir dinyatakan valid dan tidak ada butir yang gugur

2. Skala Konformitas Teman Sebaya

Alat ukur ini disusun berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan menurut Sears, et al. (dalam Wibowo, 2018). Dimana konformitas teman sebaya, meliputi aspek kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Adapun sebaran aitem konformitas teman sebaya dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Blueprint Skala Konformitas Teman Sebaya Sebelum Uji Coba

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kekompakan	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
2.	Kesepakatan	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
3.	Ketaatan	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
Total		12	12	24

Sumber data: Lampiran hal. 109

Tabel 6. *Blueprint* Skala Konformitas Teman Sebaya Setelah Uji Coba

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kekompakan	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
2.	Kesepakatan	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
3.	Ketaatan	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
Total		12	12	24

Sumber data: Lampiran hal. 109

Berdasarkan tabel 5, skala konformitas teman sebaya terbagi menjadi 3 aspek, pada aspek kekompakan aitem *favorable* dan *unfavorable* berjumlah 8 butir, pada aspek kesepakatan aitem *favorable* dan *unfavorable* berjumlah 8 butir, dan pada aspek ketaatan aitem *favorable* dan *unfavorable* berjumlah 8 butir. Sehingga, total keseluruhan aitem pada skala konformitas teman sebaya berjumlah 24 butir.

Berdasarkan tabel 6 hasil uji coba yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa butir *favorable* secara keseluruhan berjumlah 12 butir dinyatakan valid dan tidak ada butir yang gugur dan pada butir *unfavorable* secara keseluruhan berjumlah 12 butir dinyatakan valid dan tidak ada butir yang gugur.

3. Skala Kontrol Diri

Alat ukur ini disusun berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan menurut Averill (dalam Faried dan Nashori, 2012). Dimana kontrol diri, meliputi aspek kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitif control*), dan kontrol dalam mengambil keputusan (*decisional control*). Adapun sebaran aitem kontrol diri dapat dilihat pada tabel tujuh dibawah ini:

Tabel 7. *Blueprint* Skala Kontrol Diri Sebelum Uji Coba

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kontrol perilaku	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
2.	Kontrol kognitif	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
3.	Kontrol dalam mengambil keputusan	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
Total		12	12	24

Sumber data: Lampiran hal. 112

Tabel 8. *Blueprint* Skala Kontrol Diri Setelah Uji Coba

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kontrol perilaku	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
2.	Kontrol kognitif	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
3.	Kontrol dalam mengambil keputusan	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
Total		12	12	24

Sumber data: Lampiran hal. 112

Berdasarkan tabel 7, skala kontrol diri terbagi menjadi 3 aspek, pada aspek kontrol perilaku aitem *favorable* dan *unfavorable* berjumlah 8 butir, pada aspek kontrol kognitif aitem *favorable* dan *unfavorable* berjumlah 8 butir, dan pada aspek kontrol dalam mengambil keputusan aitem *favorable* dan *unfavorable* berjumlah 8 butir. Sehingga, total keseluruhan aitem pada skala kontrol diri berjumlah 24 butir.

Berdasarkan tabel 8 hasil uji coba yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa butir *favorable* secara keseluruhan berjumlah 12 butir dinyatakan valid dan tidak ada butir yang gugur dan pada butir *unfavorable* secara keseluruhan berjumlah 12 butir dinyatakan valid dan tidak ada butir yang gugur.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuannya. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas butir. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) validitas butir bertujuan untuk mengetahui apakah butir atau aitem yang digunakan valid atau tidak valid. Validitas butir bersifat valid (sahih) bila butir-butir soalnya valid.

Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan program software SPSS pada *Pearson Product Moment Correlation-Bivariate* dan membandingkan hasil uji *Pearson Correlation* dengan r total korelasi. Berdasarkan nilai korelasi jika r hitung $>$ r total korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r total korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Kepercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi (Siyoto & Sodik, 2015). Reliabilitas alat ukur penelitian ini akan diuji menggunakan teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach yang disebut dengan teknik *Alpha Cronbach's*. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga.

Apabila data yang memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil akan tetap sama. Ada dua alasan peneliti menggunakan uji *Alpha Cronbach's*, pertama karena tehnik ini merupakan tehnik pengujian keandalan kuesioner yang paling sering digunakan, kedua dengan melakukan uji *Alpha Cronbach's* maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *alpha Cronbach* minimal sebesar 0.700.

Tabel 9. Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.000-0.200	Kurang Andal
>0.200-0.400	Agak Andal
>0.400-0.600	Cukup Andal
>0.600-0.800	Andal
>0.800-1.000	Sangat Andal

H. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

a. Skala Perilaku Merokok Elektrik (Vape)

Skala perilaku merokok elektrik (vape) terdiri dari 32 butir aitem yang terbagi menjadi empat aspek. Hasil analisis butir didapatkan dari r hitung > dengan validitas 0,300 (Siyoto & Sodik, 2015). Berdasarkan hasil analisis butir tersebut, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir aitem dinyatakan valid dan tidak ada yang tidak valid (gugur).

Nama Variabel	: Perilaku Merokok Elektrik (Vape)
Nama Aspek 1	: Fungsi Merokok
Nama Aspek 2	: Tempat Merokok
Nama Aspek 3	: Intensitas Merokok
Nama Aspek 4	: Waktu Merokok

Tabel 10. Sebaran Butir Skala Perilaku Merokok Elektrik (N=150)

Aspek	Nomor Butir				Jumlah Butir	
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	1, 2, 3, 4	-	5, 6, 7, 8	-	8	-
2	9, 10, 11, 12	-	13, 14, 15, 16	-	8	-
3	17, 18, 19, 20	-	21, 22, 23, 24	-	8	-
4	25, 26, 27, 28	-	29, 30, 31, 32	-	8	-
Total	16	0	16	0	32	0

Sumber data : Lampiran hal. 138

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa variabel perilaku merokok elektrik (vape) terdiri dari empat aspek dan masing-masing aspek terdiri dari empat butir aitem *favorable* dan empat butir aitem *unfavorable*. Berdasarkan hasil analisis terdapat 32 butir atau seluruh aitem yang dinyatakan valid karena memenuhi kaidah validitas, sehingga seluruh butir aitem tersebut akan diikutkan ke analisis selanjutnya untuk mengukur variabel perilaku merokok elektrik (vape).

Tabel 11. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Perilaku Merokok Elektrik (N=150)

Aspek	Jumlah Butir			R Terendah – R Tertinggi	Sig Terendah – Sig Tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	8	0	8	0.488-0.789	0.000-0.000
2	8	0	8	0.318-0.666	0.000-0.000
3	8	0	8	0.504-0.635	0.000-0.000
4	8	0	8	0.425-0.804	0.000-0.000

Sumber data : Lampiran hal. 138

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui pada skala perilaku merokok elektrik (vape) terdapat 32 butir aitem sah dan tidak ada butir aitem yang gugur, sehingga dalam penelitian ini yang digunakan untuk

mengukur variabel perilaku merokok elektrik (vape) adalah sebanyak 32 butir pernyataan karena memenuhi kaidah validitas $r_{pearson} > 0.300$.

b. Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas teman sebaya terdiri dari 24 butir yang terbagi menjadi tiga aspek. Hasil analisis butir didapatkan dari r hitung $>$ dengan validitas 0,300 (Siyoto dan Sodik, 2015). Berdasarkan hasil analisis butir tersebut, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir aitem dinyatakan valid dan tidak ada yang tidak valid (gugur).

Nama Variabel : Konformitas Teman Sebaya
 Nama Aspek 1 : Kekompakan
 Nama Aspek 2 : Kesepakatan
 Nama Aspek 3 : Ketaatan

Tabel 12. Sebaran Butir Skala Konformitas Teman Sebaya (N=150)

Aspek	Nomor Butir				Jumlah Butir	
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	1, 2, 3, 4	-	5, 6, 7, 8	-	8	-
2	9, 10, 11, 12	-	13, 14, 15, 16	-	8	-
3	17, 18, 19, 20	-	21, 22, 23, 24	-	8	-
Total	12	0	12	0	24	0

Sumber data : Lampiran hal. 140

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat bahwa variabel konformitas teman sebaya terdiri dari tiga aspek dan masing-masing aspek terdiri dari empat butir aitem *favorable* dan empat butir aitem *unfavorable*. Berdasarkan hasil analisis terdapat 24 butir atau seluruh aitem yang dinyatakan valid karena memenuhi kaidah validitas, sehingga seluruh butir aitem tersebut akan diikutkan ke analisis selanjutnya untuk mengukur variabel konformitas teman sebaya.

Tabel 13. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Konformitas Teman Sebaya (N=150)

Aspek	Jumlah Butir			R Terendah – R Tertinggi	Sig Terendah – Sig Tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	8	0	8	0.502-0.726	0.000-0.000
2	8	0	8	0.398-0.639	0.000-0.000
3	8	0	8	0.554-0.830	0.000-0.000

Sumber data : Lampiran hal. 140

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui pada skala konformitas teman sebaya terdapat 24 butir aitem sah dan tidak ada butir aitem yang gugur, sehingga dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur variabel konformitas teman sebaya adalah sebanyak 24 butir pernyataan karena memenuhi kaidah validitas $r_{pearson} > 0.300$.

c. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri terdiri dari 24 butir yang terbagi menjadi tiga aspek. Hasil analisis butir didapatkan dari r hitung $>$ dengan validitas 0,300 (Siyoto dan Sodik, 2015). Berdasarkan hasil analisis butir tersebut, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir aitem dinyatakan valid dan tidak ada yang tidak valid (gugur).

Nama Variabel : Kontrol Diri
 Nama Aspek 1 : Kontrol Perilaku
 Nama Aspek 2 : Kontrol Kognitif
 Nama Aspek 3 : Kontrol Dalam Mengambil Keputusan

Tabel 14. Sebaran Butir Skala Kontrol Diri (N=150)

Aspek	Nomor Butir				Jumlah Butir	
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	1, 2, 3, 4	-	5, 6, 7, 8	-	8	-
2	9, 10, 11, 12	-	13, 14, 15, 16	-	8	-
3	17, 18, 19, 20	-	21, 22, 23, 24	-	8	-
Total	12	0	12	0	24	0

Sumber data : Lampiran hal. 141

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat bahwa variabel kontrol diri terdiri dari tiga aspek dan masing-masing aspek terdiri dari empat butir aitem *favorable* dan empat butir aitem *unfavorable*. Berdasarkan hasil analisis terdapat 24 butir atau seluruh aitem yang dinyatakan valid karena memenuhi kaidah validitas, sehingga seluruh butir aitem tersebut akan diikutkan ke analisis selanjutnya untuk mengukur variabel kontrol diri.

Tabel 15. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Kontrol Diri (N=150)

Aspek	Jumlah Butir			R Terendah – R Tertinggi	Sig Terendah – Sig Tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	8	0	8	0.535-0.667	0.000-0.000
2	8	0	8	0.553-0.704	0.000-0.000
3	8	0	8	0.566-0.830	0.000-0.000

Sumber data : Lampiran hal. 141

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui pada skala kontrol diri terdapat 24 butir aitem sah dan tidak ada butir aitem yang gugur, sehingga dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur variabel kontrol diri adalah sebanyak 24 butir pernyataan karena memenuhi kaidah validitas $r_{pearson} > 0.300$.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Kaidah yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah alat ukur yang dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0.700$. Adapun penjelasan hasil uji reliabilitas pada masing-masing skala diuraikan sebagai berikut:

Tabel 16. Rangkuman Keandalan Variabel

Variabel	Alpha
Perilaku Merokok Elektrik (Vape)	0.872
Konformitas Teman Sebaya	0.836
Kontrol Diri	0.893

Sumber data : Lampiran hal. 143

Berdasarkan tabel 16, diketahui bahwa variabel perilaku merokok elektrik (vape), variabel konformitas teman sebaya dan variabel kontrol diri menghasilkan nilai $\alpha > 0.700$, dengan nilai α variabel perilaku merokok elektrik (vape) = 0.872, nilai α variabel konformitas teman sebaya = 0.836 dan nilai α variabel kontrol diri = 0.893. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan andal atau *reliabel*.

I. Teknik Analisa Data

Analisis data pada data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel bebas konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap variabel tergantung perilaku merokok elektrik (vape). Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016) dalam analisis regresi harus ada variabel yang ditunjuk dan variabel penentu atau dengan kata lain ada ketergantungan antara variabel bebas dan variabel tergantung, dimana dua variabel ini bersifat kausal atau sebab akibat yaitu mereka saling berpengaruh.

Kurniawan dan Yuniarto (2016) juga menjelaskan bahwa regresi linier berganda memiliki dua jenis koefisien determinasi yaitu koefisien determinasi berganda dan koefisien determinasi parsial. Koefisien determinasi berganda adalah nilai yang digunakan untuk mengukur kontribusi semua variabel bebas dalam model terhadap perubahan (kenaikan/penurunan) variabel tergantung. Koefisien determinasi parsial adalah nilai yang digunakan untuk mengukur kontribusi satu variabel bebas dalam model terhadap perubahan (kenaikan/penurunan) variabel tergantung. Semua teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*)

versi 21.0 *for Windows*. Sebelum melakukan pengujian analisis hipotesis akan dilakukan pengujian deskriptif dan pengujian asumsi. Pengujian hipotesis meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas terbagi menjadi dua, yaitu menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* jika sampel penelitian lebih dari 50 dan menggunakan *Shapiro Wilk* jika sampel penelitian kurang dari 50 dengan menggunakan taraf signifikansi alpha sebesar 5%. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai Sig atau $p > 0.05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka data berdistribusi tidak normal (Gunawan, 2020).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang signifikan atau tidak signifikan pada dua variabel. Kaidah dalam pengujian linearitas yaitu jika nilai *deviant from linearity* $p > 0.05$ dan nilai F hitung $< F$ tabel pada taraf signifikansi 5% atau 5% maka hubungan tersebut dinyatakan linear (Gunawan, 2020).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Jika ada tingkat korelasi yang tinggi antara variabel bebas, hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat akan berubah. Hal ini tidak berlaku untuk penentuan kontribusi bersama variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketika dua atau lebih

variabel bebas saling berkorelasi kuat satu sama lain, terjadi multikolinearitas (Duli, 2019). Menurut Duli (2019) pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji regresi menggunakan kaidah nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance* yaitu:

- a. Jika nilai VIF < 10.00 atau tolerance > 0.10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.
- b. Jika nilai VIF > 10.00 atau tolerance < 0.10 , berarti data yang diukur memiliki atau terjadi multikolinearitas pada data yang diuji

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui penyimpangan asumsi regresi, jika terdapat ketidaksamaan varian residual pada nilai observasi model regresi. Model regresi yang baik tidak memiliki heteroskedastisitas. Uji ini merupakan suatu pengujian asumsi yang harus dilakukan dalam regresi linier. Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah pengujian glejser yang dilakukan dengan regresi antara variabel bebas dengan nilai absolut residual. Ketika nilai sig antar variabel bebas dengan absolut > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau nilai t hitung $< t$ tabel, sehingga variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel tergantung yang ada (Priyatna, 2020).

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat gejala autokorelasi antar variabel bebas yang berasal dari data time series. Bahkan, dapat dikatakan bahwa nilai residu tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Febry dan

Teofilus (2020) menunjukkan bahwa uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk uji autokorelasi. Kaidah uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $d_u < d < 4-d_u$, maka sebaran data tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai $d < d_l$ atau $d > 4-d_l$, maka sebaran data terdapat autokorelasi.
- c. Jika nilai $d_l < d < d_u$ atau $4-d_u < d < 4-d_l$, maka tidak ada kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Individu yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah remaja yang mengkonsumsi rokok elektrik (vape) dan berdomisili di Kota Samarinda. Jumlah responden adalah sebanyak 150 orang. Distribusi subjek penelitian disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 17. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	11 Tahun	0	0%
2	12 Tahun	1	0.7%
3	13 Tahun	5	3.3%
4	14 Tahun	10	6.7%
5	15 Tahun	22	14.7%
6	16 Tahun	36	24%
7	17 Tahun	76	50.7%
	Total	150	100%

Sumber data : Lampiran hal. 146

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut usia, diketahui bahwa remaja yang berdomisili di Kota Samarinda yang bersedia menjadi responden penelitian ini didominasi oleh responden pada usia 17 tahun sebanyak 76 orang atau 50.7 persen. Hal ini menunjukkan responden penelitian masuk dalam kategori usia remaja pertengahan.

Tabel 18. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	132	88%
2	Perempuan	18	12%
	Total	150	100%

Sumber data : Lampiran hal. 146

Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui bahwa jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu subjek laki-laki sebanyak 132 orang atau 88 persen dan subjek perempuan sebanyak 18 orang atau 12 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian remaja di Samarinda didominasi dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 132 orang atau 88 persen.

Tabel 19. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Berkelompok Dengan Teman Sebaya

No	Lama Berkelompok dengan Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase
1	3 Bulan	10	6.7%
2	4 Bulan	5	3.3%
3	5 Bulan	2	1.3%
4	6 Bulan	20	13.3%
5	Lebih dari 6 Bulan	113	75.3%
Total		150	100%

Sumber data : Lampiran hal. 146

Berdasarkan tabel 19, dapat diketahui bahwa remaja dalam penelitian ini didominasi oleh remaja di Samarinda yang telah lama berkelompok dengan teman sebaya selama lebih dari 6 bulan, yaitu dengan jumlah 113 orang atau 75.3 persen.

Tabel 20. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Merokok Elektrik (Vape)

No	Lama Merokok Elektrik (Vape)	Frekuensi	Persentase
1	6 Bulan sampai saat ini	78	52%
2	Lebih dari 6 bulan sampai saat ini	72	48%
Total		150	100%

Sumber data : Lampiran hal. 146

Berdasarkan tabel 20, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh remaja di Kota Samarinda yang lama mengkonsumsi atau menggunakan rokok elektrik (vape) selama 6 bulan sampai saat ini, yaitu dengan jumlah 78 orang atau 52 persen.

2. Hasil Uji Deskriptif

Uji deskriptif berfungsi mendeskripsikan (memberi gambaran) terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Deskripsi data bertujuan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada remaja di Kota Samarinda. Rerata empiris dan rerata hipotesis diperoleh dari respon subjek penelitian melalui tiga skala penelitian yaitu skala perilaku merokok elektrik (vape), skala konformitas teman sebaya dan skala kontrol diri. Proses perhitungan untuk mencari rerata empirik dan standar deviasi empirik diperoleh melalui program SPSS.

Kaidah yang dipakai dalam uji deskriptif untuk mendapatkan status pada rerata empirik dan rerata hipotetik yaitu, apabila nilai rerata empirik $>$ rerata hipotetik dikatakan suatu variabel dalam kategori tinggi. Namun, apabila nilai rerata empirik $<$ rerata hipotetik, maka status variabel dalam kategori rendah.

Perbandingan rerata empirik terhadap hipotetik menggambarkan kondisi general para responden atau subjek penelitian dalam variabel. Perbandingan SD empirik terhadap SD hipotetik menunjukkan tinggi-rendahnya variasi skor para responden atau subjek penelitian. Ketika SD empirik $<$ SD hipotetik pada masing-masing variabel, maka skor subjek terkait variabel memiliki variasi yang rendah atau dapat dikatakan skor para subjek cenderung seragam, sedangkan jika SD empirik $>$ dibandingkan SD hipotetik, dikatakan skor subjek terkait masing-masing variabel memiliki variasi yang tinggi, artinya pada masing-masing variabel dalam penelitian ada subjek yang memiliki skor tinggi dan ada juga yang

rendah. Rerata empirik dan rerata hipotetik pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Rerata Empirik dan Rerata Hipotetik

Variabel	Rerata Empirik	SD Empirik	Rerata Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Perilaku Merokok Elektrik (Vape)	93.43	12.952	80	16	Tinggi
Konformitas Teman Sebaya	69.97	10.192	60	12	Tinggi
Kontrol Diri	52.86	11.927	60	12	Rendah

Sumber data : Lampiran hal. 147

Berdasarkan tabel 21, diketahui bahwa gambaran status pada subjek penelitian remaja di Kota Samarinda pada variabel perilaku merokok elektrik (vape) memiliki status dalam kategori tinggi dilihat berdasarkan nilai rerata empirik 93.43 lebih tinggi dibanding rerata hipotetik 80, variabel konformitas teman sebaya memiliki status dalam kategori tinggi berdasarkan nilai rerata empirik 69.97 lebih tinggi dibanding rerata hipotetik 60, dan variabel kontrol diri memiliki status dalam kategori rendah dilihat berdasarkan nilai rerata empirik 52.86 lebih rendah dibanding rerata hipotetik 60. Sementara, gambaran skor subjek penelitian pada variabel perilaku merokok elektrik (vape) memiliki nilai SD empirik yaitu 12.952 lebih rendah dari SD hipotetik 16, variabel konformitas teman sebaya memiliki nilai SD empirik yaitu 10.192 lebih rendah dari SD hipotetik 12, dan variabel kontrol diri memiliki nilai SD empirik yaitu 11.927 lebih rendah dari SD hipotetik 12.

Mengacu pada penjelasan diatas, hasil uji deskriptif pada variabel perilaku merokok elektrik (vape) dan konformitas teman sebaya memiliki status tinggi,

sedangkan pada variabel kontrol diri memiliki status rendah. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa responden penelitian secara statistik mempunyai gambaran perilaku merokok elektrik (vape) yang tinggi, karena dipengaruhi oleh tingginya konformitas teman sebaya yang dimiliki responden dan didukung oleh rendahnya kontrol diri yang dimiliki oleh responden. Selain itu, menurut temuan dari hasil skor responden penelitian, yaitu SD empirik lebih kecil daripada SD hipotetik, menunjukkan bahwa variabel terikat perilaku merokok elektrik (vape), variabel bebas konformitas teman sebaya dan kontrol diri memiliki variasi skor yang cenderung mirip, seragam, dan tidak jauh berbeda.

Tabel 22. Kategorisasi Skor Skala Perilaku Merokok Elektrik (Vape)

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	(%)
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 104	Sangat Tinggi	37	24.7
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	88-104	Tinggi	59	39.3
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	72-87	Sedang	48	32
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	56-71	Rendah	5	3.3
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 56	Sangat Rendah	1	0.7

Sumber data : Lampiran hal. 147

Berdasarkan tabel 22, kategorisasi dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki rentang nilai skala perilaku merokok elektrik (vape) masuk pada kategori tinggi dengan nilai 88-104 memiliki frekuensi sebanyak 59 orang atau 39.3 persen, sebanyak 48 orang atau 32 persen masuk pada kategori sedang dengan rentang nilai 72-87, sebanyak 37 orang atau 24.7 persen masuk pada kategori sangat tinggi dengan rentang nilai ≥ 104 , sebanyak 5 orang atau 3.3 persen masuk pada kategori rendah dengan rentang nilai 56-71, dan sebanyak 1 orang atau 0.7 persen masuk pada kategori sangat rendah dengan rentang nilai ≤ 56 . Menurut data di atas, responden dalam penelitian ini memiliki skor perilaku

merokok elektrik (vape) yang tinggi, artinya remaja di Samarinda sudah memiliki perilaku merokok elektrik (vape) yang tinggi.

Tabel 23. Kategorisasi Skor Skala Konformitas Teman Sebaya

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	(%)
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 78	Sangat Tinggi	44	29.3
$M+0.5 SD < X < M+1.5 SD$	66-78	Tinggi	53	35.3
$M-0.5 SD < X < M+0.5 SD$	54-65	Sedang	44	29.3
$M-1.5 SD < X < M-0.5 SD$	42-53	Rendah	9	6
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 42	Sangat Rendah	0	0

Sumber data : Lampiran hal. 147

Berdasarkan tabel 23, kategorisasi dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki rentang nilai skala konformitas teman sebaya sebanyak 53 orang atau 35.3 persen masuk pada kategori tinggi dengan rentang nilai 66-78, sebanyak 44 orang atau 29.3 persen masuk pada kategori sangat tinggi dengan rentang nilai ≥ 78 , sebanyak 44 orang atau 29.3 persen masuk pada kategori sedang dengan rentang nilai 54-65, dan sebanyak 9 orang atau 6 persen masuk pada kategori rendah dengan rentang nilai 42-53. Data di atas menunjukkan responden penelitian ini memiliki skor konformitas teman sebaya yang tinggi, artinya sebagian besar remaja di Samarinda sudah memiliki konformitas teman sebaya yang baik dalam berteman.

Tabel 24. Kategorisasi Skor Skala Kontrol Diri

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	(%)
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 78	Sangat Tinggi	4	2.7
$M+0.5 SD < X < M+1.5 SD$	66-78	Tinggi	24	16
$M-0.5 SD < X < M+0.5 SD$	54-65	Sedang	39	26
$M-1.5 SD < X < M-0.5 SD$	42-53	Rendah	56	37.3
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 42	Sangat Rendah	27	18

Sumber data : Lampiran hal. 147

Berdasarkan tabel 24, kategorisasi dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki rentang nilai skala kontrol diri masuk pada kategori rendah

dengan nilai 42-53 memiliki frekuensi sebanyak 56 orang atau 37.3 persen, sebanyak 39 orang atau 26 persen masuk pada kategori sedang dengan rentang nilai 54-65, sebanyak 27 orang atau 18 persen masuk pada kategori sangat rendah dengan rentang nilai ≤ 42 , sebanyak 24 orang atau 16 persen masuk pada kategori tinggi dengan rentang nilai 66-78, dan sebanyak 4 orang atau 2.7 persen masuk pada kategori sangat tinggi dengan rentang nilai ≥ 78 . Data di atas menunjukkan responden penelitian ini memiliki skor kontrol diri yang rendah, artinya sebagian besar remaja di Samarinda sudah memiliki kontrol diri yang rendah dalam berperilaku merokok elektrik (vape).

3. Hasil Uji Asumsi

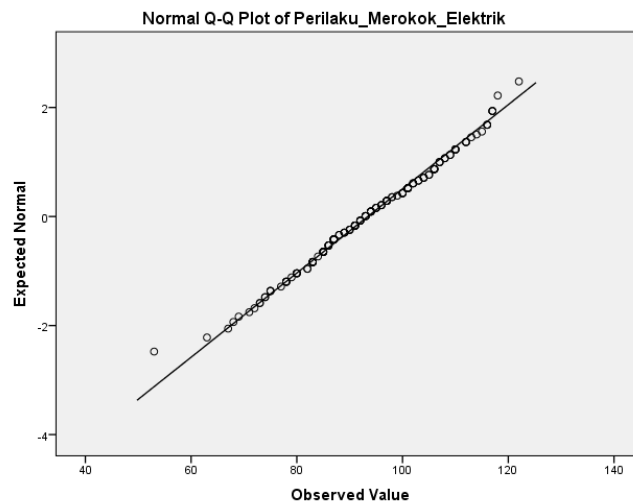
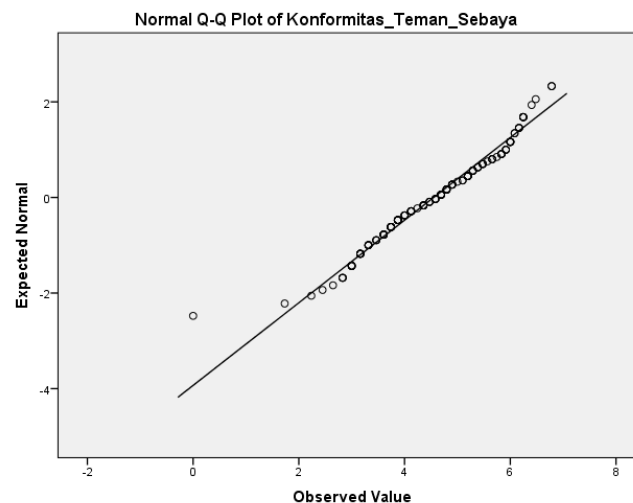
a. Uji Normalitas

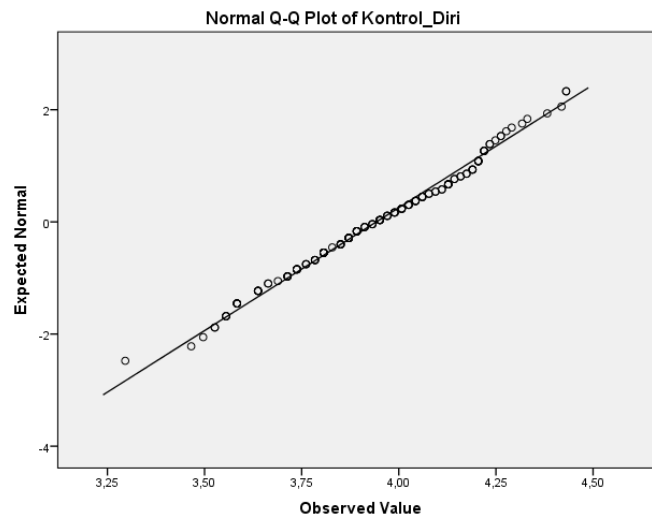
Uji normalitas berfungsi untuk melihat suatu penyimpangan frekuensi observasi yang diteliti dari frekuensi teoritik, selain itu juga untuk melihat data sampel dari populasi yang berdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal. Proses uji normalitas data dilakukan dengan membandingkan probabilitas nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.05 (5%) karena subjek penelitian > 50 responden. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka dapat dikatakan sebaran data berdistribusi normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka dapat dikatakan sebaran data berdistribusi tidak normal (Gunawan, 2020). Berikut hasil uji normalitas masing-masing skala disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 25. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	P	Keterangan
Perilaku Merokok Elektrik (Vape)	0.050	0.200	Normal
Konformitas Teman Sebaya	0.065	0.200	Normal
Kontrol Diri	0.065	0.200	Normal

Sumber data : Lampiran hal. 148

**Gambar 4. Q-Q Plot Perilaku Merokok Elektrik****Gambar 5. Q-Q Plot Konformitas Teman Sebaya**



Gambar 6. Q-Q Plot Kontrol Diri

Berdasarkan tabel 25 di atas, dapat diartikan bahwa hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil uji normalitas sebaran terhadap variabel perilaku merokok elektrik (vape) menghasilkan nilai $Z = 0.050$ dan $p = 0.200$. Hasil uji berdasarkan kaidah menyatakan bahwa $p > 0.05$, yang artinya sebaran butir-butir perilaku merokok elektrik (vape) adalah normal.
- 2) Hasil uji normalitas sebaran terhadap variabel konformitas teman sebaya menghasilkan nilai $Z = 0.065$ dan $p = 0.200$. Hasil uji berdasarkan kaidah menyatakan bahwa $p > 0.05$, yang artinya sebaran butir-butir konformitas teman sebaya adalah normal.
- 3) Hasil uji normalitas sebaran terhadap variabel kontrol diri menghasilkan nilai $Z = 0.065$ dan $p = 0.200$. Hasil uji berdasarkan

kaidah menyatakan bahwa $p > 0.05$, yang artinya sebaran butir-butir kontrol diri adalah normal.

Berdasarkan tabel 25, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku merokok elektrik (vape), konformitas teman sebaya, dan kontrol diri memiliki sebaran data yang normal, dengan demikian analisis data dilakukan secara parametrik karena telah memenuhi syarat atas asumsi normalitas sebaran data penelitian.

b. Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Kaidah yang digunakan dalam pengujian linearitas yaitu jika nilai *deviant from linearity* $p > 0.05$ dan nilai F hitung $< F$ tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka hubungan tersebut dinyatakan linear (Gunawan, 2020). Berikut hasil uji linearitas pada masing-masing variabel dependen dengan variabel independen dalam tabel di bawah ini:

Tabel 26. Hasil Uji Linearitas Hubungan

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Perilaku Merokok Elektrik (Vape) - Konformitas Teman Sebaya	0.915	3.06	0.614	Linear
Perilaku Merokok Elektrik (Vape) – Kontrol Diri	1.417	3.06	0.075	Linear

Sumber data : Lampiran hal. 149

Pada tabel 26, didapatkan hasil bahwa:

- 1) Hasil uji asumsi linearitas antara variabel perilaku merokok elektrik (vape) dengan konformitas teman sebaya menunjukkan nilai F hitung $<$

F tabel yang artinya terdapat pengaruh antara variabel perilaku merokok elektrik (vape) dengan konformitas teman sebaya dengan nilai *deviant fom linearity* F hitung = $0.915 < F \text{ tabel} = 3.06$ dan $p = 0.614 > 0.05$ yang berarti pengaruhnya dinyatakan linear.

- 2) Hasil uji asumsi linearitas antara variabel perilaku merokok elektrik (vape) dengan kontrol diri menunjukkan nilai F hitung $< F \text{ tabel}$ yang artinya terdapat pengaruh antara variabel perilaku merokok elektrik (vape) dengan kontrol diri dengan nilai *deviant fom linearity* F hitung = $1.417 < F \text{ tabel} = 3.06$ dan $p = 0.075 > 0.05$ yang berarti pengaruhnya dinyatakan linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Jika ada tingkat korelasi yang tinggi antara variabel bebas, hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat akan berubah. Hal ini tidak berlaku untuk penentuan kontribusi bersama variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketika dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi kuat satu sama lain, terjadi multikolinearitas. Kaidah dalam uji multikolinearitas yaitu dengan uji regresi jika nilai VIF (*variance inflation factor*) < 10 dan nilai koefisien < 1 maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi atau data yang diuji (Duli, 2019). Berikut hasil uji multikolinearitas pada masing-masing variabel dependen dengan variabel independen dalam tabel dibawah ini:

Tabel 27. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Perilaku Merokok Elektrik (Vape) - Konformitas Teman Sebaya	0.659	1.518	Tidak ada multikolinearitas
Perilaku Merokok Elektrik (Vape) - Kontrol Diri	0.659	1.518	Tidak ada multikolinearitas

Sumber data : Lampiran hal. 149

Pada tabel 27, didapatkan hasil bahwa:

- 1) Hasil uji asumsi multikolinearitas antara variabel perilaku merokok elektrik (vape) dengan konformitas teman sebaya mempunyai nilai koefisien tolerance = $0.659 < 1$ dan nilai koefisien VIF = $1.518 < 10$ yang menyatakan hubungan tidak terdapat multikolinearitas.
- 2) Hasil uji asumsi multikolinearitas antara variabel perilaku merokok elektrik (vape) dengan kontrol diri mempunyai nilai koefisien tolerance = $0.659 < 1$ dan nilai koefisien VIF = $1.518 < 10$ yang menyatakan hubungan tidak terdapat multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini menjadi salah satu dari uji asumsi yang perlu dilakukan pada regresi linear, ketika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid. Tujuan utama dilakukan uji heteroskedastisitas yaitu mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat uji asumsi. Model regresi linear dikatakan baik jika sesuai dengan syarat yang berlaku yaitu tidak terdapat heteroskedastisitas

dengan nilai $p > 0.05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada masing-masing variabel dependen dengan variabel independen dalam tabel di bawah ini:

Tabel 28. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t hitung	t tabel	P	Keterangan
Perilaku Merokok Elektrik (Vape) - Konformitas Teman Sebaya	1.841	1.976	0.068	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Perilaku Merokok Elektrik (Vape) - Kontrol Diri	1.883	1.976	0.062	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber data : Lampiran hal. 149

Berdasarkan tabel 28, didapatkan hasil bahwa:

- 1) Hasil uji heteroskedastisitas antara variabel perilaku merokok elektrik (vape) dengan konformitas teman sebaya memiliki nilai P (sig) $0.068 > 0.05$ dan t hitung $= 1.841 < t$ tabel $= 1.976$, diartikan bahwa hubungannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Hasil uji heteroskedastisitas antara variabel perilaku merokok elektrik (vape) dengan kontrol diri memiliki nilai P (sig) $0.062 > 0.05$ dan t hitung $= 1.883 < t$ tabel $= 1.976$, diartikan bahwa hubungannya tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi antara variabel-variabel independen yang berasal dari data *time series*. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson. Hasil analisa yang diperoleh dalam uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 29. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	dL	Du	4-DI	4-dU	Keterangan
2.031	1.706	1.760	2.294	2.24	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber data : Lampiran hal. 149

Berdasarkan tabel 29, nilai Durbin-Watson adalah $\alpha = 5\%$; $n = 150$; $k-3$ adalah $dL = 1.706$ dan $dU = 1.760$. Hasil pengolahan data memperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.031 dan nilai tersebut berada diantara dU dan $(4-dU)$ ($1.760 < 2.031 < 2.24$). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear tersebut tidak terdapat autokorelasi atau tidak terjadi korelasi di antara kesalahan pengganggu.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik (vape). Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda yang terbagi menjadi uji hipotesis model penuh dan model bertahap. Hasil analisis uji regresi model penuh dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 30. Hasil Uji Analisis Regresi Model Penuh

Variabel	F hitung	F tabel	R²	P
Konformitas Teman Sebaya (X1)				
Kontrol Diri (X2)	25.549	3.06	0.258	0.000
Perilaku Merokok Elektrik (Vape) (Y)				

Sumber data : Lampiran hal. 150

Berdasarkan data pada tabel 30, uji regresi model penuh mendapatkan hasil bahwa konformitas teman sebaya, kontrol diri, dan perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja di Samarinda menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan,

adapun hasil uji analisis regresi linear berganda model penuh dengan nilai F hitung = 25.549 > F tabel = 3.06, R square = 0.258, dan $p = 0.000$. Makna dari hasil analisis tersebut adalah hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima. Selanjutnya, hasil uji regresi model bertahap dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 31. Hasil Uji Analisis Regresi Model Bertahap

Variabel	Beta	t hitung	t tabel	P
Konformitas Teman Sebaya (X1) - Perilaku Merokok Elektrik (Vape) (Y)	0.250	2.853	1.976	0.005
Kontrol Diri (X2) - Perilaku Merokok Elektrik (Vape) (Y)	-0.320	-3.654	1.976	0.000

Sumber data : Lampiran hal. 150

Berdasarkan tabel 31, diketahui bahwa hasil uji analisis regresi model bertahap menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok elektrik (vape) yaitu, nilai $\beta = 0.250$, t hitung = 2.853 > t tabel = 1.976, dan $p = 0.005 < 0.050$. Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya yang dimiliki remaja, maka semakin tinggi pula perilaku merokok elektrik (vape) remaja, begitu pula sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya yang dimiliki remaja maka akan semakin rendah pula perilaku merokok elektriknya (vape). Hasil uji analisis regresi model bertahap juga menunjukkan terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku merokok elektrik (vape) yaitu, nilai $\beta = -0.320$, t hitung = -3.654 > t tabel = 1.976, dan $p = 0.000 < 0.050$. Artinya semakin rendah kontrol diri yang dimiliki remaja, maka semakin tinggi perilaku merokok elektrik (vape) remaja, begitu pula sebaliknya semakin tinggi kontrol

diri yang dimiliki remaja maka akan semakin rendah pula perilaku merokok elektrik (vape).

5. Hasil Uji Hipotesis Tambahan

Uji hipotesis tambahan pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui lebih rinci dan mendalam mengenai keterikatan baik untuk pengaruh ataupun hubungan antara aspek-aspek variabel bebas dengan aspek-aspek variabel terikat dengan menggunakan analisis korelasi parsial. Uji analisis korelasi parsial memiliki tujuan untuk mengukur korelasi antara dua variabel dengan mengeluarkan pengaruh dari satu atau beberapa variabel lain. Kaidah yang berlaku dalam analisis korelasi parsial adalah jika nilai t hitung $> t$ tabel pada taraf signifikan 0.05, dan nilai $p < 0.05$, maka dikatakan memiliki hubungan positif dan signifikan.

Selanjutnya, kaidah kedua ketika terdapat tanda negatif (-) didepan angka, dikatakan memiliki hubungan negatif dan signifikan. Selain itu, jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai $p > 0.05$, maka dikatakan tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hasil uji analisis jenis korelasi parsial dengan aspek fungsi merokok (Y_1) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 32. Hasil Analisis Regresi Parsial Aspek Variabel X terhadap Aspek Fungsi Merokok (Y₁)

Aspek	B	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Kekompakan (X ₁)	0.065	0.697	1.976	0.487	Tidak Signifikan
Kesepakatan (X₂)	0.221	2.490	1.976	0.014	Signifikan
Ketaatan (X ₃)	0.082	0.972	1.976	0.333	Tidak Signifikan
Kontrol Perilaku (X₄)	-0.246	-2.581	1.976	0.011	Signifikan
Kontrol Kognitif (X ₅)	0.002	0.020	1.976	0.984	Tidak Signifikan
Kontrol Dalam Mengambil Keputusan (X₆)	0.247	2.312	1.976	0.022	Signifikan

Sumber data : Lampiran hal. 150

Berdasarkan tabel 32 diatas, hasil analisis regresi parsial aspek dari konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap aspek fungsi merokok dapat dijelaskan bahwa aspek kesepakatan (X₂), aspek kontrol perilaku (X₄), dan aspek kontrol dalam mengambil keputusan (X₆) memiliki hubungan yang signifikan terhadap aspek fungsi merokok (Y₁). Hal ini menunjukkan secara parsial semakin meningkat aspek kesepakatan, dan semakin rendah aspek kontrol perilaku serta aspek kontrol dalam mengambil keputusan, maka akan menyebabkan semakin meningkat juga fungsi merokok serta perilaku merokok elektrik (vape) remaja di Samarinda. Analisis lebih lanjut model regresi parsial aspek variabel X terhadap aspek tempat merokok (Y₂) disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 33. Hasil Analisis Regresi Parsial Aspek Variabel X terhadap Aspek Tempat Merokok (Y₂)

Aspek	B	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Kekompakan (X₁)	0.236	2.747	1.976	0.007	Signifikan
Kesepakatan (X₂)	0.255	3.135	1.976	0.002	Signifikan
Ketaatan (X₃)	-0.171	-2.209	1.976	0.029	Signifikan
Kontrol Perilaku (X₄)	-0.291	-3.346	1.976	0.001	Signifikan
Kontrol Kognitif (X ₅)	-0.056	-0.583	1.976	0.561	Tidak Signifikan
Kontrol Dalam Mengambil Keputusan (X ₆)	0.152	1.551	1.976	0.123	Tidak Signifikan

Sumber data : Lampiran hal. 151

Berdasarkan tabel 33 diatas, hasil analisis regresi parsial aspek dari konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap aspek tempat merokok dapat dijelaskan bahwa aspek kekompakan (X₁), aspek kesepakatan (X₂), aspek ketaatan (X₃), dan aspek kontrol perilaku (X₄) memiliki hubungan yang signifikan terhadap aspek tempat merokok (Y₂). Hal ini menunjukkan secara parsial semakin meningkat aspek kekompakan, kesepakatan, ketaatan, dan semakin rendah kontrol perilaku maka akan menyebabkan semakin meningkat juga tempat merokok serta perilaku merokok elektrik (vape) remaja di Samarinda. Analisis lebih lanjut model regresi parsial aspek variabel X terhadap aspek intensitas merokok (Y₃) disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 34. Hasil Analisis Regresi Parsial Aspek Variabel X terhadap Aspek Intensitas Merokok (Y₃)

Aspek	B	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Kekompakan (X ₁)	0.446	5.792	1.976	0.000	Signifikan
Kesepakatan (X ₂)	0.098	1.341	1.976	0.182	Tidak Signifikan
Ketaatan (X ₃)	0.027	0.392	1.976	0.696	Tidak Signifikan
Kontrol Perilaku (X ₄)	-0.125	-1.608	1.976	0.110	Tidak Signifikan
Kontrol Kognitif (X ₅)	0.033	0.383	1.976	0.702	Tidak Signifikan
Kontrol Dalam Mengambil Keputusan (X ₆)	-0.157	-1.795	1.976	0.075	Tidak Signifikan

Sumber data : Lampiran hal. 151

Berdasarkan tabel 34 diatas, hasil analisis regresi parsial aspek dari konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap aspek intensitas merokok dapat dijelaskan bahwa aspek kekompakan (X₁) memiliki hubungan yang signifikan terhadap aspek intensitas merokok (Y₃). Hal ini menunjukkan secara parsial semakin meningkat aspek kekompakan maka akan menyebabkan semakin meningkat juga intensitas merokok serta perilaku merokok elektrik (vape) remaja di Samarinda. Analisis lebih lanjut model regresi parsial aspek variabel X terhadap aspek waktu merokok (Y₄) disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 35. Hasil Analisis Regresi Parsial Aspek Variabel X terhadap Aspek Waktu Merokok (Y₄)

Aspek	B	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Kekompakan (X ₁)	0.083	0.957	1.976	0.340	Tidak Signifikan
Kesepakatan (X ₂)	0.106	1.285	1.976	0.201	Tidak Signifikan
Ketaatan (X ₃)	-0.069	-0.887	1.976	0.377	Tidak Signifikan
Kontrol Perilaku (X₄)	-0.354	-4.025	1.976	0.000	Signifikan
Kontrol Kognitif (X ₅)	-0.115	-1.198	1.976	0.233	Tidak Signifikan
Kontrol Dalam Mengambil Keputusan (X ₆)	-0.008	-0.082	1.976	0.934	Tidak Signifikan

Sumber data : Lampiran hal. 151

Berdasarkan tabel 35 diatas, hasil analisis regresi parsial aspek dari konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap aspek waktu merokok dapat dijelaskan bahwa aspek kontrol perilaku (X₄) memiliki hubungan yang signifikan terhadap aspek waktu merokok (Y₄). Hal ini menunjukkan secara parsial semakin rendah aspek kontrol perilaku maka akan menyebabkan semakin meningkat juga waktu merokok serta perilaku merokok elektrik (vape) remaja di Samarinda.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja di Samarinda. Berdasarkan uji hipotesis analisis regresi model penuh didapatkan hasil bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima (H1 diterima, H0 ditolak), artinya terdapat pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja di Samarinda.

Hasil kontribusi pengaruh (R²) konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja di Samarinda adalah

sebesar 0.258, hal ini menunjukkan bahwa 25.8% dari variasi perilaku merokok elektrik (vape) dapat dijelaskan oleh variabel konformitas teman sebaya dan kontrol diri. Interval koefisien dengan angka 25.8% menunjukkan kategori sangat terbatas atau rendah (Kuncoro dalam Kojo, Kindangen, & Uhing, 2019). Sisanya 74.2% mengindikasikan adanya faktor-faktor lain diluar penelitian ini yang mempengaruhi perilaku merokok elektrik pada remaja di Samarinda. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku merokok elektrik (vape) seperti faktor teman, internet, orang tua, televisi, buku, kepribadian, psikologis, lingkungan, biologis, dan lain-lainnya (Ladesvita & Agustina, 2017).

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok elektrik (vape) menurut Mirnawati, Nurfitriani, Zulfiarini, dan Cahyati (2018) yaitu faktor-faktor dari lingkungan teman sebaya (konformitas teman sebaya) dan juga faktor dari dalam diri (kontrol diri). Menurut Wibowo (2018) konformitas teman sebaya merupakan bentuk dari suatu tekanan lingkungan atau kelompok terhadap individu, dan kontrol diri yaitu terdapat aspek kontrol perilaku dimana individu dapat mengatur setiap dorongan negatif dari dalam diri kepada penyaluran dorongan ke arah positif.

Apabila terdapat suatu tekanan dari konformitas teman sebaya yang tinggi maka kurangnya kontrol diri individu dalam lingkungannya ke arah yang positif. Oleh karena itu, faktor perilaku merokok elektrik (vape) sesuai dengan temuan hasil penelitian ini yang mengungkap ada pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik (vape). Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa perilaku merokok elektrik (vape) terbentuk karena adanya

pengaruh dari konformitas teman sebaya yang dimiliki remaja disertai dengan pengaruh kontrol diri remaja yang rendah dari lingkungan sekitar remaja, sehingga remaja terpengaruh dan menimbulkan keinginan untuk berperilaku merokok elektrik (vape).

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat diketahui gambaran sebaran data variabel perilaku merokok elektrik (vape) remaja di Samarinda yang membuktikan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki perilaku merokok elektrik (vape) yang tinggi. Damayanti (2016) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa perilaku merokok elektrik (vape) yang tinggi ditandai dengan aktivitas seseorang yang berhubungan dengan menghisap rokok elektronik tanpa memperhitungkan berapa lama seseorang melakukan aktivitas berperilaku merokok elektrik (vape) tersebut.

Perilaku merokok elektrik (vape) yang tinggi juga didasarkan dari banyaknya jumlah hisapan rokok elektrik (vape) yang dihisap oleh seseorang. Penelitian ini didominasi oleh responden penelitian yang berusia 17 tahun sebanyak 76 orang atau 50.7% yaitu pada tahap perkembangan remaja pertengahan, yang dijelaskan oleh Astuti (2012) bahwa merokok biasanya dimulai pada usia muda dalam tahapan perkembangan termasuk dalam masa remaja. Dimulainya perilaku merokok pada masa remaja ini tidak terlepas dari karakteristik khas pada remaja. Santrock (dalam Astuti, 2012) menyebutkan bahwa kecenderungan remaja berperilaku merokok untuk mencari sensasi, suka mencoba-coba serta adanya tanggapan bahwa remaja tidak mudah terkena penyakit serta hal-hal negatif lain terkait dengan perilaku merokok.

Beberapa hal yang melatar belakangi remaja untuk merokok elektrik (vape) yaitu dengan adanya gaya hidup dan munculnya gengsi disekitar. Hal ini menimbulkan beberapa efek yang dirasakan yaitu adanya sugesti yang memiliki dampak psikologis. Dampak ini secara langsung dan tidak langsung dapat dirasakan oleh pengguna rokok elektrik (vape) yaitu merasa dirinya terlihat jantan, memiliki kepuasan, merasa bahwa identitas dirinya muncul dalam kelompok dan berpikir bahwa tidak akan ditolak dalam kelompok (Tristante, Matulesy, & Haque, 2021). Selain itu, Komasari dan Helmi (2000) juga menyebutkan bahwa secara psikologis, merokok dapat memudahkan berkonsentrasi, memperoleh pengalaman yang menyenangkan, relaksasi, dan mengurangi stres atau ketegangan.

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada sebaran data variabel konformitas teman sebaya di Samarinda yang membuktikan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki konformitas teman sebaya yang tinggi. Konformitas teman sebaya yang tinggi ditandai dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan remaja yaitu sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman sebayanya. Ketika teman sebayanya berperilaku baik maka remaja juga akan berperilaku baik juga, sebaliknya jika teman sebaya berperilaku buruk maka remaja juga akan berperilaku buruk (Santrock dalam Hidayah & Izzaty, 2019). Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa dengan banyaknya remaja menggunakan rokok elektrik (vape) maka kesempatan teman sebayanya juga akan menggunakan rokok elektrik (vape). Adanya hal tersebut memunculkan bisa jadi

remaja akan terpengaruh dengan teman sebaya atau teman yang tidak merokok akhirnya merokok juga menggunakan rokok elektrik (vape).

Sears (dalam Abidin dan Anam, 2017) mengatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya konformitas teman sebaya yaitu adanya rasa takut terhadap celaan sosial seperti memperoleh persetujuan dan menghindari celaan kelompok, adanya rasa takut terhadap penyimpangan seperti rasa takut dipandang sebagai individu yang menyimpang merupakan faktor dasar hampir dalam semua situasi sosial. Setiap remaja menduduki suatu posisi dan remaja menyadari bahwa posisi itu tidak tepat, berarti remaja telah menyimpang dalam pikirannya sendiri sehingga membuatnya merasa gelisah dan emosi terkadang menjadi tidak terkontrol. Remaja cenderung melakukan suatu hal yang sesuai dengan nilai-nilai kelompok tersebut tanpa memikirkan akibatnya nanti.

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada sebaran data variabel kontrol diri di Samarinda yang membuktikan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki kontrol diri yang rendah. Fasilita (2012) menjelaskan bahwa kontrol diri yang rendah ditandai dengan remaja yang mengarahkan perilakunya pada konsekuensi negatif yang akan merugikan orang lain dan juga merugikan dirinya sendiri. Remaja dengan kontrol diri yang rendah disebabkan kurang adanya suatu proses pengolahan diri dengan cara mencoba mengontrol dirinya dengan baik. Remaja yang kurang bisa mengontrol dirinya atau kalah oleh dorongan-dorongan yang bersifat negatif, maka remaja dominan akan berperilaku yang tidak baik.

Dalam hal ini, kontrol diri sangat penting dimiliki oleh remaja dalam kehidupannya. Kontrol diri yang terdapat pada dalam diri tidaklah sama, hal

tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukannya. Kontrol diri sebagai mediator psikologi dan berbagai perilaku. Kemampuan untuk menjauhkan diri dari perilaku yang mendesak dan memuaskan keinginan adaptif. Remaja yang mempunyai kontrol diri yang baik maka remaja dapat mengarahkan perilakunya, sebaliknya jika remaja memiliki kontrol diri yang rendah maka akan berdampak pada ketidakmampuan mematuhi perilaku dan tindakan, sehingga membuat remaja tidak lagi menolak godaan dan implus (Marsela & Supriatna, 2019).

Pada hasil uji analisis regresi model bertahap dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis minor diterima, dapat diketahui terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja di Samarinda. Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya yang dimiliki remaja, maka semakin tinggi perilaku merokok elektrik (vape) remaja di Samarinda, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya yang dimiliki remaja maka akan semakin rendah pula perilaku merokok elektrik (vape) remaja di Samarinda. Dengan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa ajakan teman sebaya dapat menyebabkan perilaku merokok elektrik (vape), sehingga hipotesis dalam penelitian diterima (H1 diterima, H0 ditolak).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok elektrik (vape). Hal ini berarti remaja yang melakukan konformitas pada teman sebaya akan menyebabkan remaja lain berperilaku merokok elektrik.

Sesuai dengan pendapat Mu'tadin (dalam Ladesvita & Agustina, 2017) yang menyatakan bahwa faktanya jika semakin banyak remaja merokok maka akan semakin tinggi pula kemungkinan teman-temannya adalah perokok, begitu sebaliknya. Terdapat kemungkinan yang akan terjadi dari fakta tersebut yaitu remaja terpengaruh oleh teman-temannya atau remaja mempengaruhi teman-temannya untuk merokok.

Menurut Winarsih & Saragih, (2016) remaja yang terpengaruh oleh teman sebayanya dapat ditandai dengan adanya perubahan terhadap persepsi, opini, tingkah laku dan sikapnya dengan menyesuaikan kelompoknya dikarenakan adanya harapan kelompok. Seseorang yang sangat berkonformitas akan tergantung pada aturan yang berlaku dalam kelompok, seperti perilaku. Begitu pula dengan seringnya perilaku merokok elektrik (vape) remaja adalah suatu dampak dari konformitas dengan temannya, hal ini agar individu tidak ditolak dan diterima dalam pergaulan kelompok teman sebayanya (Rahmah & Ahmad, 2018).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hidayah dan Izzaty (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara konformitas teman sebaya yang dimiliki remaja terhadap perilaku merokok. Hasil penelitian terdahulu ini bermakna bahwa jika konformitas teman sebaya yang tinggi, maka akan memiliki perilaku merokok yang lebih tinggi. Kemudian, hasil penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Wibowo (2018) menyebutkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku merokok, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku merokoknya. Hal ini

menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang kuat antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok.

Berdasarkan hasil kategorisasi skor konformitas teman sebaya pada remaja di Samarinda memiliki hasil kategori yang tinggi. Hal ini menyatakan remaja telah mengikuti tuntutan mengikuti perilaku dalam kelompok teman sebaya setiap harinya. Remaja juga sudah mengikuti norma atau aturan-aturan dalam kelompok teman sebaya sehingga dalam hal ini remaja banyak yang berperilaku sesuai dengan ketentuan atau perilaku dalam kelompok untuk diakui dan tidak ditolak.

Menurut Sears, et al. (dalam Wibowo, 2018) konformitas teman sebaya didasarkan dari kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan yang dimiliki oleh seorang remaja. Kekompakan pada remaja dalam kekuatan kelompok yang terarah membuat remaja masuk dalam anggota kelompok, menyesuaikan diri dan perhatian akan kelompok. Hubungan erat kelompok dengan remaja dikarenakan adanya rasa menyukai kelompok tersebut dan berharap mendapat keuntungan dari anggotanya. Kesepakatan yang dimiliki remaja berupa pendapat dalam kelompok bertekanan kuat. Oleh karena itu, remaja harus mengikuti pendapat kelompok, kesamaan pendapat, kepercayaan, dan penyimpangan pendapat kelompok. ketaatan yang dimiliki remaja berupa tuntutan kelompok sebaya membuat setiap anggota bersedia melakukan tindakan atau perilaku apapun.

Hasil uji analisis regresi model bertahap lainnya menunjukkan bahwa hipotesis minor diterima, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja di Samarinda. Artinya semakin rendah kontrol diri yang dimiliki remaja,

maka semakin tinggi perilaku merokok elektrik (vape) remaja, begitu pula sebaliknya semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki remaja maka akan semakin rendah pula perilaku merokok elektrik (vape). Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri yang rendah yang dimiliki seseorang remaja dapat menciptakan perilaku merokok elektrik (vape) remaja di Samarinda.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wibowo (2018) bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku merokok. Hasil penelitian terdahulu ini bermakna semakin tinggi kontrol diri remaja maka akan semakin rendah perilaku merokoknya. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri remaja maka semakin tinggi perilaku merokoknya. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Runtukahu, Sinolungan, dan Opod (2015) menyebutkan bahwa kontrol diri yang rendah pada remaja akan memunculkan tindakan yang tidak terkontrol dan mengarah ke perilaku negatif seperti perilaku merokok, hal tersebut diakibatkan oleh remaja yang tidak mampu dalam mengarahkan dan mengatur perilakunya.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Setiawan, Setiawati, & Lestari (2020) bahwa kontrol diri sangat berpengaruh terhadap tindakan yang akan diambil. Seseorang yang tidak dapat mengendalikan atau mengontrol emosi dan perilakunya maka akan mengambil keputusan secara singkat untuk menentukan tindakan. Oleh karena itu, seseorang yang tidak bisa mengontrol emosi dan perilakunya akan mudah terpengaruh perilaku negatif seperti perilaku merokok. Segala tindakan yang telah diambil maka akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidupnya. Semakin tinggi kemampuan kontrol diri seseorang maka

akan semakin rendah perilaku merokok yang dilakukan, sebaliknya semakin rendah kemampuan kontrol diri seseorang maka akan semakin tinggi perilaku merokok yang dilakukan.

Berdasarkan hasil kategorisasi skor kontrol diri pada remaja di Samarinda memiliki hasil kategorisasi yang rendah. Hal ini menyatakan remaja memiliki pengendalian atau pengontrolan diri yang rendah, sehingga dapat menyebabkan remaja berperilaku merokok elektrik (vape) setiap harinya. Remaja juga kurang berpikir panjang sebelum bertindak atau melakukan sesuatu, sehingga menyebabkan remaja dengan mudah untuk ikut berperilaku merokok elektrik (vape) seperti perilaku teman-temannya.

Menurut Averill (dalam Faried dan Nashori, 2012) kontrol diri didasarkan dari kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol dalam mengambil keputusan yang dimiliki oleh seorang remaja. Kontrol perilaku pada remaja dapat membantu remaja dalam mengontrol perilaku untuk menentukan siapa yang mengendalikan keadaan dan untuk mengatasi stimulus yang tidak diinginkan dengan cara mencegahnya atau menjauhi stimulus tersebut. Lalu, kontrol kognitif yang dimiliki remaja dapat membantu remaja dalam mencegah situasi dan peristiwa melalui berbagai pertimbangan relatif dan objektif yang didukung oleh informasi yang dimiliki dan dapat menafsirkan peristiwa-peristiwa dan keadaan dengan memperhatikan dari sisi-sisi positif secara subjektif. Kemudian, kontrol dalam mengambil keputusan yang dimiliki remaja dapat membantu remaja dalam memilih perbuatan apa yang disetujui dan menentukan suatu pilihan akan

berfungsi dengan baik jika ada kesempatan, kebebasan serta kemungkinan pada diri remaja dalam memilih beberapa hal yang memberatkan atau bermasalah.

Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis tambahan yaitu uji regresi parsial yang bertujuan untuk mengetahui secara detail mengenai keterikatan hubungan dan pengaruh antara aspek-aspek variabel bebas dengan aspek variabel terikat. Berdasarkan hasil uji analisis regresi parsial, aspek-aspek konformitas (X1) dan kontrol diri (X2) yang mempengaruhi aspek dari perilaku merokok elektrik (Y) sebagai berikut, aspek kesepakatan (X2), aspek kontrol perilaku (X4) dan aspek kontrol dalam mengambil keputusan (X6) berpengaruh signifikan terhadap aspek fungsi merokok (Y1). Berdasarkan kontribusi pengaruh dapat diketahui bahwa variasi aspek fungsi merokok (perilaku merokok elektrik) dapat dijelaskan oleh aspek kontrol dalam mengambil keputusan.

Hal tersebut didasarkan dari penjelasan Averill (dalam Faried dan Nashori, 2012) bahwa kontrol dalam mengambil keputusan adalah suatu kemampuan dalam memilih perbuatan apa yang disetujui. Kontrol diri untuk menentukan suatu pilihan akan berfungsi dengan baik jika ada kesempatan, kebebasan serta kemungkinan pada diri individu dalam memilih beberapa hal yang memberatkan atau bermasalah. Kemudian, aspek fungsi merokok diatribusikan dalam bentuk remaja mengandalkan aktivitas yang berhubungan dengan merokok untuk berbagai tujuan yang menyatakan bahwa merokok berfungsi penting dalam kehidupannya (Hasnida & Kemala (dalam Priyanti & Silaen, 2018)). Oleh sebab itu, kontrol dalam mengambil keputusan berpengaruh terhadap fungsi merokok dikarenakan remaja memiliki suatu kemampuan dalam memilih perbuatan apa

yang disetujui dan remaja dalam penelitian ini setuju untuk berperilaku merokok elektrik (vape), sehingga membuat rokok elektrik (vape) memiliki fungsi penting dalam hidup remaja.

Aspek-aspek konformitas (X1) dan kontrol diri (X2) yang mempengaruhi aspek tempat merokok (Y2) adalah aspek kekompakan (X1), aspek kesepakatan (X2), aspek ketaatan (X3), dan aspek kontrol perilaku (X4) memiliki pengaruh signifikan terhadap aspek tempat merokok (Y2). Berdasarkan kontribusi pengaruh dapat diketahui bahwa variasi aspek tempat merokok (perilaku merokok elektrik) dapat dijelaskan oleh aspek kontrol perilaku.

Hal tersebut didasarkan dari penjelasan Averill (dalam Faried dan Nashori, 2012) bahwa kontrol perilaku adalah suatu kemampuan dalam mengubah situasi yang tidak menyenangkan, mengontrol perilaku untuk menentukan siapa yang mengendalikan keadaan, dan mengontrol stimulus untuk mengatasi stimulus yang tidak diinginkan dengan cara mencegahnya atau menjauhi stimulus tersebut. Kemudian, aspek tempat merokok diatribusikan dalam bentuk remaja yang mengkonsumsi rokok di mana saja, apalagi jika di tempat yang terdapat larangan merokok menyatakan perilaku merokok tinggi (Hasnida & Kemala (dalam Priyanti & Silaen, 2018)). Oleh sebab itu, kontrol perilaku berpengaruh terhadap tempat merokok dikarenakan kebanyakan remaja mengkonsumsi rokok di mana saja, bahkan merokok ditempat terdapat larangan merokok. Hal ini kurangnya kontrol perilaku dalam diri seperti kurangnya dalam mengontrol stimulus untuk mengatasi stimulus yang tidak diinginkan dengan cara mencegahnya atau menjauhi stimulus tersebut.

Aspek-aspek konformitas (X1) dan kontrol diri (X2) yang mempengaruhi aspek intensitas merokok (Y3) adalah aspek kekompakan (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap aspek intensitas merokok (Y3). Berdasarkan kontribusi pengaruh dapat diketahui bahwa variasi aspek intensitas merokok (perilaku merokok elektrik) dapat dijelaskan oleh aspek kekompakan.

Hal tersebut didasarkan dari penjelasan Sears, et al. (dalam Wibowo, 2018) mengatakan kekompakan kelompok yang terarah membuat individu tertarik masuk dalam anggota kelompok. Hubungan erat kelompok dengan individu dikarenakan adanya rasa menyukai kelompok tersebut dan berharap mendapat keuntungan dari anggotaannya. Kekompakan didasari oleh penyesuaian diri dan perhatian akan kelompok. Hasnida & Kemala (dalam Priyanti & Silaen, 2018) mengatakan aspek intensitas merokok diatribusikan dalam bentuk remaja yang banyak mengkonsumsi rokok dalam jumlah yang sangat banyak. Oleh karena itu, kekompakan berpengaruh terhadap intensitas merokok dikarenakan kekompakan didasari oleh penyesuaian diri, sehingga remaja yang menyesuaikan diri dalam kelompoknya untuk diterima maka akan mengikuti intensitas merokok teman-temannya.

Aspek-aspek konformitas (X1) dan kontrol diri (X2) yang mempengaruhi aspek waktu merokok (Y4) adalah aspek kontrol perilaku (X4) memiliki pengaruh signifikan terhadap aspek waktu merokok (Y4). Berdasarkan kontribusi pengaruh dapat diketahui bahwa variasi aspek waktu merokok (perilaku merokok elektrik) dapat dijelaskan oleh aspek kontrol perilaku.

Hal tersebut didasarkan dari penjelasan Averill (dalam Faried dan Nashori, 2012) bahwa kontrol perilaku adalah kemampuan dalam mengubah situasi yang tidak menyenangkan, kemampuan dalam mengontrol perilaku untuk menentukan siapa yang mengendalikan keadaan dan kemampuan mengontrol stimulus untuk mengatasi stimulus yang tidak diinginkan dengan cara mencegahnya atau menjauhi stimulus tersebut. Kemudian, Hasnida & Kemala (dalam Priyanti & Silaen, 2018) mengatakan waktu merokok merupakan remaja yang mengkonsumsi rokok setiap saat. Pada pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari menyatakan perilaku merokok yang tinggi. Oleh sebab itu, kontrol perilaku berpengaruh terhadap waktu merokok dikarenakan remaja memiliki kontrol diri yang rendah dalam dirinya, sehingga menyebabkan remaja menggunakan atau mengkonsumsi rokok elektrik (vape) pada pagi, siang, sore, dan malam hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja di Samarinda. Fenomena perilaku merokok elektrik (vape) yang tinggi pada remaja di Samarinda memperjelas adanya keterlibatan dari konformitas teman sebaya yang tidak baik yaitu remaja mendapatkan tekanan dan mudah terpengaruh untuk mengikuti perilaku merokok elektrik (vape) seperti yang dilakukan oleh teman-temannya dan mengikuti norma dan tuntutan dalam kelompok teman sebayanya serta membuat remaja memiliki kontrol diri yang rendah terhadap dirinya dikarenakan kurangnya kontrol diri untuk tidak berperilaku merokok elektrik (vape).

Penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan keterbatasan. Adapun kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada proses pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menyebarkan skala melalui *google form* (online) . Hal ini dilakukan karena adanya pandemi covid-19 yang membuat peneliti tidak secara langsung bertemu dan menyebarkan skala penelitian kepada responden. Sehingga, peneliti tidak bisa mengontrol kondisi pada saat pengisian skala berlangsung dan responden tidak bisa bertanya langsung kepada peneliti serta peneliti tidak dapat menjelaskan secara langsung jika ada responden yang tidak paham mengenai pernyataan dalam skala penelitian. Selain itu, penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 150 responden dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga peneliti serta kurang meratanya sebaran skala pada responden di Samarinda.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja di Samarinda.
2. Ada pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja di Samarinda.
3. Ada pengaruh antara kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja di Samarinda.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran terkait proses dan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagi remaja
 - a. Remaja diharapkan menghindari hubungan yang erat dengan kelompok dikarenakan adanya rasa menyukai kelompok tersebut, sehingga remaja dapat berperilaku menyimpang jika anggota kelompok berperilaku tidak baik seperti merokok elektrik (vape).
 - b. Remaja diharapkan asertif menolak pendapat kelompok jika pendapat tersebut mengarah pada perilaku yang tidak baik seperti pendapat tentang berperilaku merokok elektrik (vape).

- c. Remaja diharapkan asertif untuk menolak peraturan atau tuntutan kelompok teman sebaya yang membuat setiap anggota bersedia melakukan tindakan atau perilaku apapun yang tidak baik seperti perilaku merokok elektrik (vape).
 - d. Remaja diharapkan dapat mempertimbangkan dalam memilih pertemanan yang sehat seperti berteman (bergaul) dengan teman sebaya yang berperilaku baik yang dapat mengarahkan pada perilaku yang positif dan menghindari pertemanan yang berperilaku buruk seperti berperilaku merokok elektrik (vape).
 - e. Remaja diharapkan mampu mengontrol perilakunya seperti mengendalikan keadaan, mencegah atau menjauhi pengaruh-pengaruh buruk dari orang lain terhadap dirinya dengan cara menghindari (tidak bergabung), berpegang teguh pada prinsip untuk tidak ikut-ikutan berperilaku buruk dan jangan sampai mencoba-coba sehingga ikut terjerumus berperilaku buruk tersebut.
 - f. Remaja juga diharapkan dapat berusaha memikirkan terlebih dahulu dampak negatif dari sebuah keputusan yang akan diambil, misalnya dalam hal ini mempertimbangkan bahaya merokok elektrik (vape) sebelum memutuskan untuk merokok elektrik (vape).
2. Bagi orang tua atau keluarga
- a. Diharapkan jika menginginkan anaknya tidak berperilaku merokok maka orang tua tidak disarankan untuk merokok atau tidak memberikan pengukuh positif ketika anak merokok. Selain itu, orang tua diharapkan

waspada terhadap kelompok teman sebaya anak-anaknya dan menanamkan kontrol diri yang baik pada anak serta mencegah perilaku merokok terjadi dengan selalu mengingatkan anak akan dampak dari perilaku merokok atau selalu menasehati anak untuk menghindari perilaku merokok elektrik (vape).

- b. Diharapkan dapat mendukung setiap upaya yang melindungi remaja dari bahaya merokok dengan tidak mempromosikan, tidak mempengaruhi dan tidak menyediakan atau menjual rokok kepada anak usia di bawah 18 tahun sesuai dengan peraturan pelarangan penjualan kepada anak usia di bawah 18 tahun. Kemudian, diharapkan juga dapat membantu mendiskusikan mengenai perilaku merokok elektrik (vape) yang terjadi pada remaja dengan menanamkan kontrol diri yang baik pada remaja serta mencegah perilaku merokok elektrik (vape).

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Disarankan untuk memperluas lokasi penelitian dan lebih menspesifikasikan karakteristik responden penelitian yang ingin diteliti serta menyebarkan skala penelitian secara langsung (luar jaringan).
- b. Disarankan melakukan penelitian menggunakan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel iklan bahaya merokok, media massa, pola asuh permisif, pengetahuan tentang rokok, lingkungan sosial, persepsi pola asuh orang tua, konsep diri, persepsi, tingkat stres dan masih banyak variabel-variabel lainnya yang dapat memperkuat fenomena perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, U. K., & Anam, S. (2017). Fenomena geng santri (pengaruh konformitas kelompok teman sebaya terhadap perilaku positif dan negatif geng santri di pondok pesantren). *Jurnal Studi Islam MIYAH*, 13(1), 98-125. DOI: <http://dx.doi.org/10.33754/miyah.v13i01.123.g93>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. Diakses dari https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Edisi_2/rKbJDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+skala+likert&printsec=frontcover
- Anwary, A. Z. (2020). Peran orang tua dan teman sebaya terkait perilaku merokok mahasiswa fakultas ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 14-20. DOI: <https://doi.org/10.56338/pjkm.v10i1.1112>
- Arisandy, D. (2017). Kontrol diri ditinjau dari impulsive buying pada belanja online. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 11(1), 63-74. <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalpsyche/article/view/9/3>
- Asosiasi: vape tak boleh bagi anak di bawah 18 Tahun (2020, 02 Juni). *Medcom.id* 3. Diakses dari <https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/0k80dIWk-asosiasi-vape-tak-boleh-bagi-anak-di-bawah-18-tahun>
- Astuti, D. R. (2018). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok. *Jurnal Psikoborneo*, 6(1), 74-80. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i1.4530>
- Astuti, K. (2012). Gambaran perilaku merokok pada remaja di kabupaten bantul. *Jurnal INSIGHT*, 10(1), 77-87. <https://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/6.GAMBARAN-PERILAKU-MEROKOK-PADA-REMAJA-DI-KABUPATEN-BANTUL.pdf>
- Aulia, R., & Hasanah, N. (2020). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi berprestasi kelas VII MTS budaya langkat tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 22-26. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jb/article/download/282/196>
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 126-129. DOI: <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.376>
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi (edisi ke-2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Badan POM. (2017). *Kajian rokok elektronik di Indonesia (edisi ke-2)*. Jakarta: Direktorat Pengawasan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Deputi Bidang Pengawasan Produk Terapeutik dan NAPZA. Diakses dari <https://komnaspt.or.id/wp-content/uploads/2019/10/Kajian-Rokok-Elektronik-di-Indonesia-2017-BPOM.pdf>
- Badan Pusat Statistika Provinsi Kalimantan Timur. (2021). *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>
- Damayanti, A. (2016). Penggunaan rokok elektronik di komunitas personal vaporizer Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), 250-261. <https://media.neliti.com/media/publications/75062-ID-none.pdf>
- Darmayanti., Lestari, Y., & Ramadani, M. (2011). Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah siswa SLTA kota Bukit Tinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 24-27. DOI: <https://doi.org/10.24893/jkma.v6i1.84>
- Danim, S. (2002). *Riset keperawatan: sejarah dan metodologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. https://www.google.co.id/books/edition/Riset_Keperawatan_Sejarah_Metodologi/X6wxBcnxxeQC?hl=id&gbpv=1&dq=korelasional&pg=PA57&printsec=frontcover
- Deta, G. U., & Hidayati. (2017). Pengaruh pendekatan kontekstual terhadap prestasi belajar fisika pokok bahasan getaran dan gelombang siswa kelas VIII SMP negeri 9 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON*, 4(2), 16-23. DOI: <https://doi.org/10.30738/cjipf.v4i2.3009>
- Duli, N. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. Diakses dari https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/A6fRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+multikolinearitas+adalah&pg=PA120&printsec=frontcover
- Faried, L., & Nashori, F. (2012). Hubungan antara kontrol diri dan kecemasan menghadapi masa pembebasan pada narapidana di Lembang pemasyarakatan wirogunan Yogyakarta. *Jurnal Khazanah*, 5(2), 63-74. DOI: <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol5.iss2.art6>
- Fasilita, D. A. (2012). Kontrol diri terhadap perilaku agresif ditinjau dari usia satpol PP kota Semarang. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(2), 34-40. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2642>
- Febry, T., & Teofilus. (2020). *SPSS aplikasi pada penelitian manajemen bisnis*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia. Diakses dari https://www.google.co.id/books/edition/SPSS_Aplikasi_Pada_Penelitian_M

anajemen/IEQFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+autokorelasi&pg=PA72&printsec=frontcover

- Fitriani, R. K., & Mustafa, Z. (2020). Penggunaan rokok elektrik (vape) di kota Makassar perspektif hukum islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, 1(2), 113-135. DOI: <https://doi.org/10.24252/shautuna.v1i2.13724>
- Global Youth Tobacco Survey: Indonesia 2019*. (2019). Ministry Of Health Republic Of Indonesia and World Health Organization. Diakses dari [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/indonesia-gyts-2019-factsheet-\(ages-13-15\)-\(final\)-indonesian-final.pdf?sfvrsn=b99e597b_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/indonesia-gyts-2019-factsheet-(ages-13-15)-(final)-indonesian-final.pdf?sfvrsn=b99e597b_2)
- Gunawan, C. (2020). *Mahir menguasai SPSS panduan praktis mengolah data penelitian new edition buku untuk orang yang (merasa) tidak bisa dan tidak suka statistika*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. Diakses dari https://www.google.co.id/books/edition/Mahir_Menguasai_SPSS_Panduan_Praktis_Men/babXDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+normalitas+adalah&printsec=frontcover
- Hidayah, N. Z., & Izzaty, R. E. (2019). Konformitas teman sebaya sebagai prediktor terhadap perilaku merokok remaja. *Jurnal Ecopsy*, 6(2), 70-74. DOI : 10.20527/ecopsy.v6i2.6163
- Istiqomah, D. R., Cahyo, K., & Indraswari, R. (2016). Gaya hidup komunitas rokok elektrik Semarang vaper corner. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 203-212. <https://media.neliti.com/media/publications/18679-ID-gaya-hidup-komunitas-rokok-elektrik-semarang-vaper-corner.pdf>
- Kojo, A. I., Kindangen, P., & Uhing, Y. (2019). Pengaruh manajemen perubahan, budaya organisasi dan keterlibatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Sulut Go. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4261-4270. DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.25061>
- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2000). Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Psikologi*, (1), 37-47. <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7008/5460>
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis regresi: dasar dan penerapannya dengan R (edisi ke-1)*. Jakarta: Kencana. Diakses dari https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Regresi/KcY-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kurniawan+dan+yuniarto&printsec=frontcover
- Ladesvita, F., & Agustina, E. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja mengonsumsi rokok elektrik (vape) di wilayah Jakarta Utara. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 3(2), 48-55. <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/64/59>

- Lemeshow, et al. (1990). *Adequacy of sample size in health studies*. England: World Health organisation.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol diri: definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65-69. https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/download/567/297#:~:text=Secara%20umum%20penjelasan%20para%20ahli,kognitif%2C%20afektif%2C%20dan%20psikomotorik.
- Mayara, B. H., Yuniarramah, E., & Mayangsari, M. D. (2016). Hubungan kepercayaan diri dengan konformitas pada remaja. *Jurnal Ecopsy*, 3(2), 74-81. DOI : 10.20527/ecopsy.v3i2.2652
- Mirawati., Nurfitriani., Zulfiarini, F. M., & Cahyati, W. H. (2018). Perilaku merokok pada remaja umur 13-14 tahun. *Jurnal HIGEIA*, 2(3), 396-405. DOI: <https://doi.org/10.15294/higeia.v2i3.26761>
- Murtiyani, N. (2011). Hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja di RW V kelurahan sidokare kecamatan sidoarjo. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 1-9. <https://adoc.pub/hubungan-pola-asuh-orang-tua-dengan-kenakalan-remaja-di-rw-v.html>
- Nisfiannoor, M., & Kartika, Y. (2004). Hubungan antara regulasi emosi dan penerimaan kelompok teman sebaya pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 160-178. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4957-M.Nisfiannoor,YuniKartika.pdf>
- Nofitriani, N. N. (2020). Hubungan antara kontrol diri dan harga diri dengan perilaku konsumtif terhadap gadget pada siswa kelas XII SMAN 8 Bogor. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 53-65. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/668/508>
- Pratama, I. G. E., Triana, K. Y., & Martini, N. M. D. A. (2021). Interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja kelas IX di SMP dawan klungkung. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 152-160.
- Priyanti, D., & Silaen, S. M. J. (2018). Pengaruh kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok siswa kelas X SMA Negeri 70 Jakarta. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, 2(2), 100-108. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/107/41>
- Priyatna, S. E. (2020). *Analisis statistik sosial rangkaian penelitian kuantitatif menggunakan SPSS*. Yayasan Kita Menulis. Diakses dari https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Statistik_Sosial_Rangkaian_Pene/WSrwDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+multikolinearitas&pg=PA53&printsec=frontcover

- Purnawinadi, I. G., & Kumayas, J. E. G. (2019). Pengetahuan dan sikap sebagai predisposisi perilaku merokok pada komunitas vaper. *Jurnal Nutrix*, 3(2), 31-37. DOI: <https://doi.org/10.37771/nj.Vol3.Iss2.398>
- Putra, A. I., Hanriko, R., & Kurniawaty, E. (2019). Pengaruh efek paparan asap rokok elektrik dibandingkan paparan asap rokok konvensional terhadap gambaran histopatologi paru mencit jantan (mus musculus). *Jurnal Majority*, 8(1), 90-94. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/2300/2267>
- Rahayu, L. P. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku agresif. *Jurnal Psikoborneo*, 6(2), 257-266. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4567>
- Rahayuningsih, F. (2015). Hubungan antara persepsi perilaku merokok dengan perilaku merokok siswa SMK X di kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 220-229. DOI: <https://doi.org/10.14710/jkm.v3i2.11900>
- Rahmah, S., & Ahmad, M. (2018). Konformitas teman sebaya dan health belief model terhadap perilaku merokok siswa SMA. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(1), 24-29. DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/%25x>
- Rochayati, A. S., & Hidayat, E. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja di sekolah menengah kejuruan Kabupaten Kuningan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(1), 1-11. DOI: [10.20884/1.jks.2015.10.1.587](https://doi.org/10.20884/1.jks.2015.10.1.587)
- Rohmani, A., Yasid, N., & Rahmawati, A. A. (2018). Rokok elektrik dan rokok konvensional merusak alveolus paru. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 27-32. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/21/13#:~:text=Rokok%20elektrik%20merupakan%20alat%20inovasi%20dalam%20usaha%20menghentikan%20kebiasaan%20merokok.&text=Kesimpulan%20dari%20penelitian%20ini%20adalah,rokok%20konvensional%20dan%20rokok%20elektrik.>
- Runtukahu, G. C., Sinolungan, J., & Opod, H. (2015). Hubungan kontrol diri dengan perilaku merokok kalangan remaja di SMKN 1 Bitung. *Jurnal e-Biomedik*, 3(1), 84-92. DOI: <https://doi.org/10.35790/ebm.v3i1.6611>
- Saadah, N., et al. (2022). *Ilmu komunikasi dan statistik*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia. Diakses dari https://www.google.co.id/books/edition/Ilmu_Komunikasi_dan_Statistik/iHNbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+populasi+finite+dan+infinite&pg=PA149&printsec=frontcover
- Sabir, A., Asikin, M., & Willem, I. (2019). Pengaruh uap rokok elektrik terhadap kualitas udara ambien pada lingkungan pengguna rokok elektrik di kota

- Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 2(3), 447-458. DOI: <https://doi.org/10.31850/makes.v2i3.190>
- Saputro, B. M., & Soeharto, T. N. E. D. (2012). Hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan remaja. *Jurnal INSIGHT*, 10(1), 1-15. <https://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/1.-HUBUNGAN-ANTARA-KONFORMITAS-TERHADAP-TEMAN-SEBAYA-DENGAN-KECENDERUNGAN-KENAKALAN-PADA-REMAJA.pdf>
- Sari, A. (2019). Perilaku merokok di kalangan siswa sekolah menengah atas di kota padang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 238-244. DOI: <https://doi.org/10.52022/jikm.v11i3.9>
- Setiawan, I. D., Setiawati, O. R., & Lestari, S. M. P. (2020). Kontrol diri dan perilaku merokok pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(2), 1-9. DOI : 10.33024/jpm.v2i2.2538
- Shuta, D. W. (2018). Pengetahuan dan perilaku merokok pelajar sekolah menengah pertama. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. DR. Soetomo*, 4(1), 47-60. DOI: 10.29241/jmk.v4i1.101
- Simarmata, S. W., & Karo, F. I. K. (2018). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menyimpang siswa kelas X SMK Swasta Satria Binjai tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ansiru Pai*, 3(1), 63-72. DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v2i1.1628.g1310>
- Sitinjak, L., & Susihar. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi rokok elektrik. *Jurnal Akademik Keperawatan Husada Karya Jaya*, 6(1), 23-28. <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/download/127/95>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. Diakses dari https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metodologi+research+sutris+no+hadi+2004&printsec=frontcover
- Solehah, R., Hakim, L., & Hartono, R. (2019). Hubungan antara konformitas kelompok sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri 1 Sumbawa Besar. *Jurnal PSIMAWA*, 2(1), 52-57. DOI: <https://doi.org/10.1234/jp.v2i1.444>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif (edisi ke-3)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sundari, R., Widjaya, D. S., & Nugraha, A. (2015). Lama merokok dan jumlah konsumsi rokok terhadap trombosit pada laki-laki perokok aktif. *Jurnal*

Kesehatan Masyarakat Nasional, 9(3), 257-263. DOI:
<http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v9i3.692>

Sutopo, E. Y., & Slamet, A. (2017). *Statistika inferensial*. Yogyakarta: Penerbit ANDI. Diakses dari
https://www.google.co.id/books/edition/_jVJLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

Tristanto, A., Matulesy, A., & Haque, S. A. U. (2021). Perilaku merokok pada remaja penggunaan rokok elektrik: bagaimana sikap terhadap teman sebaya?. *Jurnal INNER: Journal of Psychological Research*, 1(2), 76-84.
<https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/287/165>

Wibowo, F. A. (2018). Pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok. *Jurnal Psikoborneo*, 6(4), 542-551. DOI:
<http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i4.4678>

Winarsih & Saragih, S. (2016). Keharmonisan keluarga, konformitas teman sebaya dan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(1), 71-82.
<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/743/672>

Wulandari, A. (2014). Karakteristik pertumbuhan perkembangan remaja dan implikasinya terhadap masalah kesehatan dan keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(2), 39-43.
<https://core.ac.uk/download/pdf/234037379.pdf>

Wulaningsih, R., & Hartini, N. (2015). Hubungan antara persepsi pola asuh orangtua dan kontrol diri remaja terhadap perilaku merokok di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4(2), 119-126.
<http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkked56b9c227full.pdf>

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83-90. DOI
<https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Blueprint* Penelitian

A. Skala Perilaku Merokok Elektrik (vape)

No	Aspek	Pernyataan		Jumlah Aitem
		Favorable	Unfavorable	
1.	<p>Fungsi Merokok Orang yang mengandalkan aktivitas yang berhubungan dengan merokok untuk berbagai tujuan menyatakan bahwa merokok berfungsi penting bagi kehidupannya. Fungsi merokok dapat menggambarkan bagaimana perasaan perokok.</p>	1.Saya mencoba merokok elektrik (vape) untuk menenangkan pikiran	5.Ketika menghadapi masalah, Saya lebih memilih menenangkan pikiran dengan kegiatan lain daripada merokok elektrik (vape)	8
		2.Saya merokok elektrik (vape) untuk mengurangi emosi	6.Saya cenderung tidak perlu merokok elektrik (vape) untuk mengembalikan suasana hati	
		3.Merokok elektrik (vape) dapat menyenangkan perasaan saya	7.Bagi saya rokok elektrik (vape) kurang bermanfaat untuk saya konsumsi	
		4.Dengan merokok elektrik (vape) dapat membuat saya bersemangat dalam melakukan kegiatan	8.Bagi saya dengan mengkonsumsi rokok elektrik (vape) kurang berpengaruh dengan suasana hati saya	
2.	<p>Tempat Merokok Orang yang mengkonsumsi rokok di mana saja, apalagi jika di tempat yang terdapat larangan merokok</p>	9.Saya merokok elektrik (vape) dimana pun, ketika saya ingin merokok	13. Saya merokok elektrik (vape) ditempat tertentu saja	8
		10.Saya merokok elektrik (vape) jika ditempat saya ada yang merokok	14.Saya kurang tertarik untuk merokok elektrik (vape) jika ada yang menggunakannya	

	menyatakan perilaku merokok tinggi.	11.Saya akan mencari ruangan lain untuk merokok elektrik (vape) jika ada larangan merokok	15.Saya akan berhenti merokok elektrik (vape) jika ada larangan maupun tidak ada larangan merokok	
		12.Saya selalu menggunakan rokok elektrik (vape) saat berkumpul bersama teman	16.Saya lebih tertarik untuk ngopi daripada merokok elektrik (vape) saat berkumpul bersama teman	
3.	Intensitas Merokok Orang yang banyak mengkonsumsi rokok dalam jumlah yang sangat banyak menyatakan perilaku merokoknya tinggi.	17.Saya menerima pemberian teman, jika saya tidak membawa rokok elektrik (vape)	21.Saya menolak pemberian rokok elektrik (vape) dalam keadaan apapun	8
		18.Jumlah hisapan rokok elektrik (vape) saya cenderung tidak bisa dihitung dalam sehari	22.Setiap hari saya mengkonsumsi rokok elektrik (vape) kurang dari 10 hisapan	
		19.Dalam satu bulan saya menghabiskan satu botol liquid vape	23.Dalam satu botol liquid saya menghabiskan lebih dari dua bulan	
		20.Membeli rokok elektrik lebih penting daripada membeli yang lain	24.Lebih baik saya membeli makanan daripada membeli rokok elektrik (vape)	

4.	Waktu Merokok Orang yang mengkonsumsi rokok setiap saat pada pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari menyatakan perilaku merokok yang tinggi.	25. Jika teman-teman di sekitar merokok, maka saya akan merokok elektrik (vape)	29. Saya menolak menggunakan rokok elektrik (vape) walaupun teman-teman di sekitar sedang merokok	8
		26. Saya merokok elektrik (vape) karena banyak orang di sekitar saya yang merokok	30. Saya cenderung tidak merokok elektrik (vape) meskipun banyak orang di sekitar saya yang merokok	
		27. Saya menggunakan rokok elektrik (vape) di setiap saat (pagi, siang, sore, dan malam)	31. Saya menggunakan rokok elektrik (vape) hanya pada waktu tertentu	
		28. Pada pagi, siang, sore dan malam, saya menghabiskan waktu luang saya untuk merokok elektrik (vape)	32. Saya menghabiskan waktu luang untuk melakukan kegiatan lainnya dibandingkan merokok elektrik (vape)	
TOTAL				32

B. Skala Konformitas Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah Aitem
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kekompakan	Penyesuaian diri	1.Saya suka mengkonsumsi rokok elektrik (vape) seperti yang digunakan teman-teman	5.Walaupun banyak teman yang merokok elektrik (vape), saya tidak tertarik untuk menggunakannya	8
			2.Agar tampak keren dengan teman-teman yang lain, saya akan merokok elektrik (vape) ketika berada ditempat nongkrong	6.Saya cenderung tidak tertarik merokok elektrik (vape) meskipun hal itu terkesan keren ketika berada ditempat nongkrong	
		Perhatian terhadap kelompok	3.Saya mencoba membeli rokok elektrik (vape) yang banyak digunakan oleh teman-teman saya	7.Diantara teman-teman yang lain, saya lebih memilih untuk tidak merokok elektrik (vape) daripada membelinya	
			4.Saya senang berbagi rokok elektrik (vape) dengan	8.Saya kurang suka apabila ada teman meminta rokok elektrik (vape) milik	

			teman-teman ketika sedang berkumpul bersama	saya	
2.	Kesepakatan	Kepercayaan	9.Saya selalu menyakini bahwa pendapat teman-teman lebih benar daripada pendapat saya sendiri	13.Saya lebih mempercayai kebenaran pendapat saya sendiri daripada pendapat teman	8
		Persamaan pendapat	10.Saya suka merokok elektrik (vape) karena dapat meredakan stres sesuai dengan apa yang dikatakan teman	14.Saya lebih senang melakukan hal lain yang menghilangkan stres daripada mengikuti kata teman untuk merokok elektrik (vape)	
			11.Saya merasa nyaman ketika memiliki pendapat yang sama dengan teman-teman	15.Saya akan merasa ditolak apabila tidak sependapat dengan teman-teman	
		Penyimpangan terhadap pendapat kelompok	12.Saya akan mengutarakan pendapat	16.Saya takut untuk mengungkapkan	

			meskipun saya tahu akan ditentang oleh teman-teman	pendapat yang nantinya akan ditentang oleh teman-teman	
3.	Ketaatan	Tekanan karena ganjaran, ancaman, dan hukuman	17.Saya akan menyetujui segala hal yang berasal dari teman-teman kelompok meskipun saya kurang menyukainya	21.Saya cenderung setuju dengan apa yang menurut saya baik, meskipun anggota kelompok memiliki pendapat yang berbeda	8
			18.Saya cenderung setuju dengan tindakan dalam kelompok untuk diakui	22.Saya memiliki kebebasan untuk menolak perilaku teman-teman saya dalam kelompok	
		Harapan Orang lain	19.Apa yang teman harapkan dari saya adalah kesempatan bagi saya dalam kelompok untuk diakui	23.Harapan orang lain bukanlah kesempatan bagi saya untuk diterima dalam kelompok	

			20.Saya bersedia mengubah perilaku saya sesuai dengan harapan kelompok	24.Saya cenderung menolak untuk mengikuti perilaku seperti yang diharapkan teman-teman kelompok saya	
TOTAL					24

C. Skala Kontrol Diri

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah Aitem
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kontrol Perilaku	Kemampuan dalam mengontrol perilaku untuk menentukan siapa yang mengendalikan keadaan.	1.Saya lebih memilih tidur daripada merokok elektrik (vape)	5.Saya cenderung tidak dapat menahan keinginan untuk merokok elektrik (vape)	8
			2.Saya menolak ajakan teman untuk menggunakan rokok elektrik (vape)	6.Saya menerima ajakan teman untuk menggunakan rokok elektrik (vape)	
		Kemampuan mengontrol stimulus untuk mengatasi stimulus yang tidak diinginkan dengan cara	3.Saya dapat mengganti kebiasaan merokok elektrik (vape) dengan kegiatan lain	7.Saya cenderung kesulitan untuk mengganti kebiasaan merokok elektrik (vape) dengan kegiatan lain	

		mencegahnya atau menjauhi stimulus tersebut.			
			4. Ketika teman di sekitar mulai merokok elektrik (vape), saya pergi dari tempat tersebut	8.ketika teman-teman mulai merokok, saya pun akan merokok elektrik (vape)	
2.	Kontrol Kognitif	Kemampuan mencegah situasi dan peristiwa melalui berbagai pertimbangan relatif dan objektif yang didukung oleh informasi yang dimiliki.	9.Saya mencoba untuk menghindari segala sesuatu yang berhubungan dengan rokok elektrik (vape)	13.Saya menolak untuk berhenti dan akan tetap mengkonsumsi rokok elektrik (vape)	8
			10.Sebelum berperilaku merokok elektrik (vape) saya memikirkan dampaknya	14.Ketika merokok elektrik (vape) saya cenderung kurang memikirkan dampaknya	
		Kemampuan menafsirkan peristiwa-peristiwa dan keadaan dengan memperhatikan dari sisi-sisi positif secara subjektif.	11.Saya mencoba untuk tidak merokok elektrik (vape) dalam keadaan apapun	15.Pada kondisi apapun saya tetap merokok elektrik (vape)	
			12.Saya cenderung tidak merokok	16.Bagi saya perilaku merokok elektrik (vape) bukan	

			elektrik (vape) karena merupakan perilaku yang tidak baik	merupakan perilaku yang tidak baik	
3.	Kontrol Dalam Pengambilan Keputusan	Kontrol dalam mengambil keputusan adalah suatu kemampuan dalam memilih perbuatan apa yang disetujui	17. Dalam mengambil keputusan untuk merokok elektrik (vape) saya pertimbangkan pendapat orang lain	21. Dalam mengambil keputusan untuk merokok elektrik (vape) saya kurang mempertimbangkan pendapat orang lain	8
			18. Keputusan yang saya ambil untuk tidak merokok elektrik (vape) berdasarkan pertimbangan yang matang	22. Saya merokok elektrik (vape) cenderung tidak memerlukan pertimbangan yang matang	
			19. Saya akan berhenti menggunakan rokok elektrik (vape) jika disekitar saya memandang perilaku yang tidak baik	23. Saya akan tetap menggunakan rokok elektrik (vape) walaupun disekitar saya memandang perilaku yang tidak baik	

			20.Saya lebih senang menabung daripada membeli rokok elektrik (vape)	24.Saya lebih senang membeli rokok elektrik (vape) daripada membeli yang lainnya	
TOTAL					24

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Identitas Diri

(Isi identitas dibawah ini. Data Anda akan dirahasiakan dan hanya digunakan sebagai data analisis pada penelitian ini)

Nama panggilan/Inisial :

Jenis Kelamin :

Usia :

Saya sudah berkelompok dengan teman sebaya saya selama :

Saya telah mengkonsumsi/menggunakan rokok elektrik (vape) selama :

Petunjuk Pengisian Skala Penelitian:

Berikut terdapat sejumlah pernyataan yang terkait dengan keadaan diri Anda. Pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Pilihlah jawaban yang Anda anggap paling menggambarkan keadaan diri Anda. Diharapkan Anda menjawab dengan bersungguh-sungguh tanpa terburu-buru, sehingga Anda dapat secara akurat memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda. Pilihannya adalah sebagai berikut:

- SS = Sangat Sesuai
- S = Sesuai
- TS = Tidak Sesuai
- STS = Sangat Tidak Sesuai

Mohon diingat, dalam hal ini tidak ada jawaban “benar” atau “salah”. Yang terpenting adalah Anda memberikan jawaban sesuai dengan keadaan diri Anda.

SKALA A

No.	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saya mencoba merokok elektrik (vape) untuk menenangkan pikiran				
2.	Saya merokok elektrik (vape) untuk mengurangi emosi				
3.	Merokok elektrik (vape) dapat menyenangkan perasaan saya				
4.	Dengan merokok elektrik (vape) dapat				

	membuat saya bersemangat dalam melakukan kegiatan				
5.	Ketika menghadapi masalah, saya lebih memilih menenangkan pikiran dengan kegiatan lain daripada merokok elektrik (vape)				
6.	Saya cenderung tidak perlu merokok elektrik (vape) untuk mengembalikan suasana hati				
7.	Bagi saya rokok elektrik (vape) kurang bermanfaat untuk saya konsumsi				
8.	Bagi saya dengan mengkonsumsi rokok elektrik (vape) kurang berpengaruh dengan suasana hati saya				
9.	Saya merokok elektrik (vape) dimana pun, ketika saya ingin merokok				
10.	Saya merokok elektrik (vape) jika ditempat saya ada yang merokok				
11.	Saya akan mencari ruangan lain untuk merokok elektrik (vape) jika ada larangan merokok				
12.	Saya selalu menggunakan rokok elektrik (vape) saat berkumpul bersama teman				
13.	Saya merokok elektrik (vape) ditempat tertentu saja				
14.	Saya kurang tertarik untuk merokok elektrik (vape) jika ada yang menggunakannya				
15.	Saya akan berhenti merokok elektrik (vape) jika ada larangan maupun tidak ada larangan merokok				
16.	Saya lebih tertarik untuk ngopi daripada merokok elektrik (vape) saat berkumpul bersama teman				
17.	Saya menerima pemberian teman, jika saya tidak membawa rokok elektrik (vape)				
18.	Jumlah hisapan rokok elektrik (vape) saya cenderung tidak bisa dihitung dalam sehari				
19.	Dalam satu bulan saya menghabiskan satu botol liquid vape				
20.	Membeli rokok elektrik lebih penting				

	daripada membeli yang lain				
21.	Saya menolak pemberian rokok elektrik (vape) dalam keadaan apapun				
22.	Setiap hari saya mengkonsumsi rokok elektrik (vape) kurang dari 10 hisapan				
23.	Dalam satu botol liquid saya menghabiskan lebih dari dua bulan				
24.	Lebih baik saya membeli makanan daripada membeli rokok elektrik (vape)				
25.	Jika teman-teman di sekitar merokok, maka saya akan merokok elektrik (vape)				
26.	Saya merokok elektrik (vape) karena banyak orang di sekitar saya yang merokok				
27.	Saya menggunakan rokok elektrik (vape) di setiap saat (pagi, siang, sore, dan malam)				
28.	Pada pagi, siang, sore dan malam, saya menghabiskan waktu luang saya untuk merokok elektrik (vape)				
29.	Saya menolak menggunakan rokok elektrik (vape) walaupun teman-teman di sekitar sedang merokok				
30.	Saya cenderung tidak merokok elektrik (vape) meskipun banyak orang di sekitar saya yang merokok				
31.	Saya menggunakan rokok elektrik (vape) hanya pada waktu tertentu				
32.	Saya menghabiskan waktu luang untuk melakukan kegiatan lainnya dibandingkan merokok elektrik (vape)				

SKALA B

No.	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saya suka mengkonsumsi rokok elektrik (vape) seperti yang digunakan teman-teman				
2.	Agar tampak keren dengan teman-teman yang lain, saya akan merokok elektrik (vape) ketika berada ditempat nongkrong				

3.	Saya mencoba membeli rokok elektrik (vape) yang banyak digunakan oleh teman-teman saya				
4.	Saya senang berbagi rokok elektrik (vape) dengan teman-teman ketika sedang berkumpul bersama				
5.	Walaupun banyak teman yang merokok elektrik (vape), saya tidak tertarik untuk menggunakannya				
6.	Saya cenderung tidak tertarik merokok elektrik (vape) meskipun hal itu terkesan keren ketika berada ditempat nongkrong				
7.	Diantara teman-teman-teman yang lain, saya lebih memilih untuk tidak merokok elektrik (vape) daripada membelinya				
8.	Saya kurang suka apabila ada teman meminta rokok elektrik (vape) milik saya				
9.	Saya selalu menyakini bahwa pendapat teman-teman lebih benar daripada pendapat saya sendiri				
10.	Saya suka merokok elektrik (vape) karena dapat meredakan stres sesuai dengan apa yang dikatakan teman				
11.	Saya merasa nyaman ketika memiliki pendapat yang sama dengan teman-teman				
12.	Saya akan mengutarakan pendapat meskipun saya tahu akan ditentang oleh teman-teman				
13.	Saya lebih mempercayai kebenaran pendapat saya sendiri daripada pendapat teman				
14.	Saya lebih senang melakukan hal lain yang menghilangkan stres daripada mengikuti kata teman untuk merokok elektrik (vape)				
15.	Saya akan merasa ditolak apabila tidak sependapat dengan teman-teman				
16.	Saya takut untuk mengungkapkan pendapat yang nantinya akan ditentang oleh teman-teman				
17.	Saya akan menyetujui segala hal yang berasal dari teman-teman kelompok				

	meskipun saya kurang menyukainya				
18.	Saya cenderung setuju dengan tindakan dalam kelompok untuk diakui				
19.	Apa yang teman harapkan dari saya adalah kesempatan bagi saya dalam kelompok untuk diakui				
20.	Saya bersedia mengubah perilaku saya sesuai dengan harapan kelompok				
21.	Saya cenderung setuju dengan apa yang menurut saya baik, meskipun anggota kelompok memiliki pendapat yang berbeda				
22.	Saya memiliki kebebasan untuk menolak perilaku teman-teman saya dalam kelompok				
23.	Harapan orang lain bukanlah kesempatan bagi saya untuk diterima dalam kelompok				
24.	Saya cenderung menolak untuk mengikuti perilaku seperti yang diharapkan teman-teman kelompok saya				

SKALA C

No.	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saya lebih memilih tidur daripada merokok elektrik (vape)				
2.	Saya menolak ajakan teman untuk menggunakan rokok elektrik (vape)				
3.	Saya dapat mengganti kebiasaan merokok elektrik (vape) dengan kegiatan lain				
4.	Ketika teman di sekitar mulai merokok elektrik (vape), saya pergi dari tempat tersebut				
5.	Saya cenderung tidak dapat menahan keinginan untuk merokok elektrik (vape)				
6.	Saya menerima ajakan teman untuk menggunakan rokok elektrik (vape)				
7.	Saya cenderung kesulitan untuk mengganti kebiasaan merokok elektrik				

	(vape) dengan kegiatan lain				
8.	Ketika teman-teman mulai merokok, saya pun akan merokok elektrik (vape)				
9.	Saya mencoba untuk menghindari segala sesuatu yang berhubungan dengan rokok elektrik (vape)				
10.	Sebelum berperilaku merokok elektrik (vape) saya memikirkan dampaknya				
11.	Saya mencoba untuk tidak merokok elektrik (vape) dalam keadaan apapun				
12.	Saya cenderung tidak merokok elektrik (vape) karena merupakan perilaku yang tidak baik				
13.	Saya menolak untuk berhenti dan akan tetap mengkonsumsi rokok elektrik (vape)				
14.	Ketika merokok elektrik (vape) saya cenderung kurang memikirkan dampaknya				
15.	Pada kondisi apapun saya tetap merokok elektrik (vape)				
16.	Bagi saya perilaku merokok elektrik (vape) bukan merupakan perilaku yang tidak baik				
17.	Dalam mengambil keputusan untuk merokok elektrik (vape) saya pertimbangkan pendapat orang lain				
18.	Keputusan yang saya ambil untuk tidak merokok elektrik (vape) berdasarkan pada pertimbangan yang matang				
19.	Saya akan berhenti menggunakan rokok elektrik (vape) jika disekitar saya memandang perilaku yang tidak baik				
20.	Saya lebih senang menabung daripada membeli rokok elektrik (vape)				
21.	Dalam mengambil keputusan untuk merokok elektrik (vape) saya kurang mempertimbangkan pendapat orang lain				
22.	Saya merokok elektrik (vape) cenderung tidak memerlukan pertimbangan yang matang				
23.	Saya akan tetap menggunakan rokok				

	elektrik (vape) walaupun disekitar saya memandang perilaku yang tidak baik				
24.	Saya lebih senang membeli rokok elektrik (vape) daripada membeli yang lainnya				

Lampiran 3. Input Data Excel

A. Perilaku Merokok Elektrik (Vape)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total All	Total A	Total B	Total C	Total D	
1	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	1	3	2	4	4	4	2	1	3	4	1	3	4	3	3	2	3	3	2	1	90	25	22	22	21	
2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	1	2	4	4	2	1	2	4	2	2	3	3	2	1	3	1	1	1	87	28	23	21	15	
3	4	2	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	1	4	4	1	3	3	4	4	1	3	3	4	4	3	3	2	3	4	1	1	93	24	23	25	21	
4	1	4	4	1	1	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	1	3	2	2	1	3	3	2	1	3	4	1	1	85	20	27	20	18	
5	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	1	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	106	26	25	27	28	
6	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	112	28	29	29	26	
7	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	112	28	29	29	26	
8	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	3	4	1	2	2	2	2	4	4	4	1	3	4	2	4	4	1	4	4	2	2	2	86	23	16	24	23	
9	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	1	1	1	4	1	3	3	1	1	3	1	2	3	86	23	27	19	17	
10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	4	4	4	3	3	1	3	4	3	1	4	4	3	3	4	4	3	3	96	23	23	22	28	
11	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	97	27	25	19	26		
12	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	2	91	20	25	23	23	
13	3	2	4	3	1	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	85	21	23	20	21	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	24	24	22	24	
15	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	92	21	26	24	21	
16	4	4	4	1	2	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	88	24	25	19	20
17	1	1	4	4	2	1	2	3	1	2	4	3	1	2	3	2	4	3	2	2	3	4	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	69	18	18	21	12	
18	3	4	4	3	1	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	91	24	24	23	20	
19	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	93	22	26	21	24	
20	1	1	3	4	1	1	1	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	1	3	3	1	4	4	4	1	1	89	16	27	25	21	
21	4	1	3	4	2	4	4	1	3	4	4	4	1	3	1	1	1	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	1	87	23	21	20	23	
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	32	28	26	32	
23	1	1	4	4	1	1	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	1	4	4	4	3	3	2	2	2	91	19	24	24	24	
24	3	3	3	2	1	4	4	4	4	1	3	3	1	3	4	4	1	4	4	2	4	1	4	1	4	2	2	2	4	2	2	1	87	24	23	21	19	
25	4	3	3	4	2	4	4	4	1	4	3	3	4	1	4	4	3	1	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	1	2	97	28	24	23	22	
26	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	1	4	4	2	4	4	2	3	1	3	4	4	4	4	4	1	105	30	24	23	28	
27	2	2	3	2	2	2	1	2	3	4	4	4	1	3	2	1	2	4	4	2	3	2	4	3	3	2	4	2	3	2	1	1	78	16	20	24	18	
28	1	2	2	2	4	1	2	1	1	1	1	1	4	2	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	53	15	15	14	9	
29	4	3	1	4	2	2	3	1	4	4	3	3	2	1	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	3	4	1	2	4	4	2	3	80	20	20	17	23	
30	1	2	3	1	1	1	2	1	1	4	3	3	2	4	1	2	1	3	3	1	4	1	3	4	4	2	3	1	4	2	1	2	71	12	20	20	19	

31	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	106	25	24	28	29
32	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	113	28	28	28	29	
33	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	3	1	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	74	25	21	13	15	
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	106	24	26	30	26	
35	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	101	25	26	26	24	
36	3	2	3	1	3	2	3	1	2	4	4	3	1	4	3	4	2	3	3	1	2	3	3	2	3	1	4	3	3	2	3	4	85	18	25	19	23
37	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	101	24	23	26	28
38	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	1	3	3	1	1	3	3	2	1	91	26	26	22	17	
39	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	86	22	22	20	22	
40	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	93	27	26	20	20	
41	3	2	4	3	3	1	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	100	22	29	25	24
42	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	2	92	20	24	24	24	
43	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	110	26	26	29	29
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	103	24	27	27	25	
45	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	106	26	26	30	24
46	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	104	30	22	27	25
47	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	108	28	27	27	26
48	4	3	4	4	3	3	3	4	1	3	3	3	1	3	3	3	4	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	4	3	2	1	88	28	20	20	20
49	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	1	2	3	3	2	3	3	4	1	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	89	23	20	23	23
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	116	32	28	29	27	
51	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	4	2	2	3	3	1	2	101	28	28	24	21
52	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	82	20	22	20	20	
53	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	109	30	25	26	28
54	1	1	4	4	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	104	18	32	25	29
55	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	106	29	25	26	26
56	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	116	31	32	27	26	
57	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	83	19	23	21	20
58	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	92	26	24	25	17
59	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	4	4	1	4	3	3	4	1	1	3	3	1	1	3	3	4	1	1	3	4	1	1	83	24	24	17	18
60	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	115	30	27	32	26

61	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	110	27	26	31	26				
62	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	1	2	3	2	2	1	4	3	1	1	4	4	2	2	83	22	25	15	21			
63	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	2	1	3	4	4	2	2	4	4	2	1	85	15	26	21	23				
64	2	2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	3	1	3	3	4	4	2	2	4	1	2	2	4	4	2	2	3	4	1	1	75	13	22	19	21					
65	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	1	3	4	2	1	3	3	1	1	83	24	21	20	18				
66	2	1	3	2	2	1	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	96	16	29	24	27				
67	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	1	3	4	3	2	1	3	3	2	1	95	26	27	23	19				
68	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	1	106	31	28	27	20				
69	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	2	116	30	32	32	22				
70	2	2	3	2	1	1	3	1	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	1	4	4	2	2	4	3	1	2	80	15	23	20	22				
71	1	1	4	3	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	4	2	2	2	3	1	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	83	21	26	16	20				
72	4	1	4	1	4	1	4	2	1	4	4	4	1	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	67	21	24	8	14			
73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	1	4	1	1	4	1	1	3	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	63	8	16	19	20				
74	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	2	1	3	3	2	1	93	26	21	26	20
75	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	108	25	26	28	29				
76	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	1	4	4	2	2	3	4	1	1	87	20	26	20	21				
77	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	2	4	4	2	2	3	4	1	1	95	26	26	22	21				
78	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	31	29	25	32				
79	1	1	4	2	1	2	3	2	1	2	4	4	1	2	3	3	4	3	2	3	3	3	1	3	4	4	2	1	3	3	1	1	77	16	20	22	19				
80	4	3	4	2	3	3	4	2	2	4	4	4	1	3	4	3	4	3	2	2	3	3	1	2	4	4	2	3	3	3	2	3	94	25	25	20	24				
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	102	24	26	26	26			
82	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	107	26	26	26	29		
83	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	1	3	4	2	1	4	1	4	3	3	2	4	3	99	26	28	21	24				
84	3	1	3	1	4	2	3	2	4	3	1	3	4	3	2	3	1	4	4	1	2	3	3	1	4	4	2	2	4	4	1	1	83	19	23	19	22				
85	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	91	22	28	20	21				
86	2	1	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2	2	87	17	24	24	22				
87	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	4	1	3	4	4	4	4	1	3	4	3	2	3	3	4	1	1	3	3	1	1	91	26	24	24	17				
88	1	1	4	2	1	1	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	101	15	31	29	26				
89	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	4	1	3	3	3	4	3	2	2	3	3	1	2	4	3	2	2	3	3	1	1	78	15	24	20	19				
90	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	114	26	29	30	29		

91	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	4	1	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	100	26	24	20	30		
92	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	117	29	30	29	29			
93	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	4	3	1	2	82	15	25	22	20		
94	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	106	27	26	29	24			
95	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	110	28	27	27	28			
96	2	2	3	2	2	2	3	1	2	4	4	3	1	4	3	3	4	4	2	2	4	3	2	2	4	4	2	2	3	4	2	1	86	17	24	23	22		
97	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	117	30	28	29	30		
98	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	104	27	26	25	26		
99	1	1	1	1	1	2	2	2	1	4	4	3	1	3	3	4	4	3	2	2	3	4	1	2	4	3	1	1	4	3	1	1	73	11	23	21	18		
100	3	2	4	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	1	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	101	21	28	25	27		
101	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	1	2	3	4	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	73	17	19	20	17		
102	1	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	1	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	86	25	23	20	18		
103	2	2	3	3	2	2	4	4	2	4	4	4	1	4	3	3	1	4	4	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	100	22	25	22	31			
104	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	1	4	3	3	2	4	2	2	2	3	2	1	4	3	4	3	3	3	3	94	26	24	18	26			
105	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	1	2	90	25	24	21	20		
106	4	4	4	3	3	3	4	3	1	3	4	4	1	4	4	3	2	4	2	2	1	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	97	28	24	19	26			
107	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	1	3	2	4	2	95	25	24	26	20
108	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	1	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	112	31	31	21	29		
109	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	107	26	29	25	27			
110	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	4	3	2	2	3	3	1	1	80	15	27	19	19		
111	2	2	3	2	2	1	3	2	1	3	4	3	1	3	3	4	4	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	80	17	22	22	19		
112	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	78	26	18	17	17		
113	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	3	1	102	26	27	25	24		
114	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	122	32	32	31	27	
115	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	4	1	4	3	3	2	4	2	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	93	26	22	22	23		
116	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	109	27	26	27	29	
117	1	1	4	1	1	1	3	1	1	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	3	3	2	3	4	4	1	1	4	4	2	1	83	13	25	24	21		
118	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	90	25	25	20	20		
119	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	1	3	3	4	2	3	2	3	1	3	2	3	3	4	2	2	4	3	1	2	87	23	24	19	21		
120	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	2	2	3	3	4	4	2	4	4	2	97	30	26	14	27		

121	2	2	4	4	2	1	3	3	1	1	4	4	1	2	3	3	4	3	2	4	4	3	1	3	4	3	2	2	3	4	2	1	85	21	19	24	21	
122	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	1	1	4	4	2	2	101	27	25	28	21	
123	2	2	4	4	2	1	3	3	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	68	21	16	13	18	
124	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	2	4	2	3	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	105	30	25	20	30	
125	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	4	4	1	2	3	3	3	3	1	3	3	4	2	3	3	2	2	2	4	2	1	2	85	25	20	22	18	
126	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	4	1	1	92	26	26	26	14	
127	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	1	2	2	2	2	2	1	1	4	3	1	1	3	3	2	2	87	27	28	13	19	
128	1	2	4	3	2	2	3	3	1	2	4	2	1	2	3	1	2	3	3	3	1	3	3	3	2	4	2	2	2	3	1	2	75	20	16	21	18	
129	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1	1	3	3	3	4	1	2	3	3	2	1	4	1	4	3	4	2	4	3	79	15	20	19	25	
130	2	2	4	2	2	1	3	2	2	1	1	4	2	1	2	3	2	3	3	1	2	3	4	1	3	4	2	2	4	3	1	2	74	18	16	19	21	
131	4	1	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	1	3	4	2	3	3	4	2	3	94	23	26	21	24	
132	4	1	2	2	3	2	2	1	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	1	2	4	3	1	1	2	2	4	2	1	2	3	1	78	17	25	19	17	
133	2	4	4	3	1	4	3	4	2	4	3	3	1	4	3	4	2	4	4	2	1	3	3	1	1	3	2	1	2	3	2	1	84	25	24	20	15	
134	1	1	4	3	2	2	3	4	1	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	2	1	3	4	1	3	3	3	4	3	4	3	3	89	20	23	20	26	
135	4	4	3	4	4	4	3	4	1	3	3	4	1	3	4	4	1	3	1	2	2	3	2	1	3	4	3	4	4	4	4	4	98	30	23	15	30	
136	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3	2	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	2	2	4	3	2	2	97	31	23	20	23	
137	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	1	3	3	4	1	3	1	1	1	3	2	1	4	4	3	4	3	3	4	4	92	27	23	13	29	
138	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	3	3	3	1	4	4	1	2	4	3	1	4	1	4	2	4	2	3	1	94	31	22	20	21	
139	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	1	2	3	4	1	3	3	3	3	4	4	3	4	98	26	27	18	27	
140	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	4	4	3	1	4	3	3	3	4	4	3	107	31	26	22	28	
141	3	1	3	1	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	1	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	1	85	18	24	20	23	
142	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	1	1	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	72	26	18	14	14
143	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	2	3	4	3	1	4	3	4	2	3	3	3	1	97	26	24	24	23	
144	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	4	103	27	30	19	27	
145	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	1	2	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	100	27	29	18	26	
146	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	102	26	23	27	26	
147	4	4	4	4	3	3	4	3	1	2	4	4	1	1	3	4	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	75	29	20	13	13	
148	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	1	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	110	30	25	25	30	
149	4	2	4	1	3	2	3	1	1	3	3	3	1	3	3	4	2	4	3	1	1	3	4	1	3	2	4	3	3	2	3	3	83	20	21	19	23	
150	4	2	1	2	3	1	2	2	2	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	1	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	96	17	26	24	29	

B. Konformitas Teman Sebaya

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total All	Total A	Total B	Total C
1	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	1	4	73	28	24	21
2	4	1	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	4	2	1	2	2	2	65	24	23	18
3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	3	4	2	4	4	78	24	26	28
4	4	3	4	3	4	4	4	1	2	4	3	1	1	3	1	4	2	1	4	1	1	1	1	1	58	27	19	12
5	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	79	28	25	26
6	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	82	27	28	27
7	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	83	28	29	26
8	4	4	4	4	2	4	2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3	4	3	4	3	1	58	26	11	21
9	4	3	3	4	2	3	2	2	4	3	4	4	2	4	1	1	4	4	3	3	1	2	2	1	66	23	23	20
10	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	2	2	2	1	71	29	25	17
11	3	1	3	1	2	1	1	1	3	4	3	4	2	2	3	4	2	3	3	3	1	2	2	2	56	13	25	18
12	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	64	21	23	20
13	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	57	20	19	18
14	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	63	23	23	17
15	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	1	4	4	4	2	3	2	1	3	3	3	3	70	26	24	20
16	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	65	22	23	20
17	3	4	3	2	3	4	4	1	4	2	4	2	3	2	1	1	3	3	4	3	3	4	3	3	69	24	19	26
18	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	63	21	23	19
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	59	24	20	15
20	4	1	4	1	4	4	4	1	1	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	68	23	25	20
21	4	1	1	1	4	4	2	1	4	1	4	4	4	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	53	18	21	14
22	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	69	29	29	11
23	4	4	3	3	4	3	3	4	1	4	4	4	1	3	4	4	2	4	1	2	4	4	4	4	78	28	25	25
24	4	1	1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	3	4	4	1	2	4	3	1	3	3	72	26	25	21
25	4	1	3	2	3	4	4	1	4	3	4	4	3	2	4	4	4	1	3	3	1	1	1	1	65	22	28	15
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	4	4	4	4	1	3	3	4	81	32	22	27
27	3	2	1	3	4	2	3	1	1	1	4	4	1	2	3	4	1	2	3	3	3	1	2	2	56	19	20	17
28	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	4	3	2	1	2	1	4	3	3	2	1	2	2	2	46	12	15	19
29	2	2	2	1	1	2	2	2	4	4	3	4	2	4	1	1	4	1	3	3	2	2	1	2	55	14	23	18
30	4	1	2	4	3	1	4	2	2	2	3	3	2	1	3	4	2	1	3	4	3	1	1	2	58	21	20	17

31	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	77	30	29	18
32	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	79	31	24	24
33	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	65	19	24	22
34	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	70	28	21	21
35	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	79	26	26	27
36	3	2	2	3	3	2	1	4	2	2	3	2	2	2	4	2	1	1	2	3	2	1	2	3	54	20	19	15
37	1	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	64	19	27	18
38	3	3	2	3	3	4	1	3	4	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	71	22	22	27
39	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	68	22	24	22
40	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	73	23	27	23
41	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	75	26	24	25
42	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	77	27	23	27
43	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	82	30	27	25
44	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	81	30	26	25
45	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	78	26	28	24
46	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	77	26	23	28
47	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	82	26	29	27
48	3	4	4	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	75	23	25	27
49	3	3	3	2	3	4	4	2	2	2	1	3	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	3	3	64	24	18	22
50	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	83	31	25	27
51	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	1	76	30	27	19
52	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	79	22	27	30
53	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	69	25	24	20
54	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	87	31	31	25
55	4	2	2	3	4	2	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	80	21	30	29
56	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	4	1	3	4	3	78	30	24	24
57	2	2	3	3	2	1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	75	20	30	25
58	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	83	30	29	24
59	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	80	27	28	25
60	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	86	30	30	26

61	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	69	25	18	26
62	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	2	3	4	3	1	4	2	4	4	3	1	3	3	55	8	23	24
63	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	1	1	2	57	22	21	14
64	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	79	27	26	26
65	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	77	26	28	23
66	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	78	27	25	26
67	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	75	29	27	19
68	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	81	29	25	27
69	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	92	31	32	29
70	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	77	25	26	26
71	1	1	1	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	46	14	24	8
72	3	1	4	1	4	2	4	2	1	1	3	3	2	1	3	4	2	2	3	2	1	2	3	2	56	21	18	17
73	3	1	4	4	4	2	4	4	1	3	1	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	26	19	32
74	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	84	28	28	28
75	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	82	25	30	27
76	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	1	3	77	27	28	22
77	3	3	4	2	3	4	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	76	23	26	27
78	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	83	31	23	29
79	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	73	28	24	21
80	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	84	27	29	28
81	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	82	29	25	28
82	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	85	31	26	28
83	3	4	2	3	4	4	2	3	2	1	2	3	2	1	2	4	2	2	2	2	1	1	2	2	56	25	17	14
84	4	4	4	1	4	4	4	1	3	1	3	3	3	1	3	3	2	3	4	4	1	3	4	3	70	26	20	24
85	3	2	3	4	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	4	2	2	1	2	1	1	1	1	1	53	23	20	10
86	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3	2	2	72	27	24	21
87	4	4	4	1	4	4	4	1	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	76	26	24	26
88	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	1	1	64	28	20	16
89	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	1	3	70	26	24	20
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	1	3	3	2	1	3	79	32	29	18

91	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	82	30	24	28
92	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	84	26	29	29
93	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	78	27	25	26
94	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	83	26	28	29
95	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	89	29	30	30
96	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	80	24	30	26
97	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	1	4	3	4	2	2	2	2	1	2	1	1	68	30	25	13
98	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	83	27	28	28
99	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	1	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	78	27	24	27
100	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	1	3	3	4	2	2	1	1	2	1	2	2	65	27	25	13
101	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	4	4	2	2	4	4	1	1	1	1	2	1	2	2	54	21	22	11
102	3	2	2	3	3	2	1	3	4	3	3	2	3	3	4	1	4	4	4	3	3	3	4	3	70	19	23	28
103	3	2	3	2	4	2	3	1	1	3	4	4	1	3	3	4	1	3	3	3	2	3	4	3	65	20	23	22
104	4	2	2	2	4	2	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	1	3	3	56	19	19	18
105	3	2	3	2	3	2	4	1	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	3	2	2	1	3	2	53	20	16	17
106	3	2	3	1	4	2	3	1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	74	19	27	28
107	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	60	16	19	25
108	4	2	2	2	3	1	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	1	1	1	3	62	18	28	16
109	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	81	26	26	29
110	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	1	1	1	71	28	27	16
111	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	69	25	19	25
112	3	2	3	2	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	71	20	25	26
113	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	73	28	25	20
114	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	1	1	76	32	27	17
115	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	2	3	2	1	2	73	26	29	18
116	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	81	26	28	27
117	4	1	4	4	4	1	3	3	4	1	3	4	3	1	3	3	4	2	1	4	3	1	2	3	66	24	22	20
118	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	2	3	4	4	2	2	3	2	1	1	3	1	61	20	26	15
119	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	75	24	25	26
120	2	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	60	25	21	14

121	4	4	3	1	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	78	24	28	26	
122	3	4	3	2	4	3	4	1	1	3	4	4	1	3	4	3	2	1	1	2	2	1	2	2	60	24	23	13
123	3	2	4	2	3	2	3	1	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	1	2	3	2	1	1	63	20	28	15
124	4	4	4	2	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	1	2	62	25	25	12
125	4	2	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	1	1	2	3	1	2	2	68	26	27	15
126	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	54	20	26	8
127	3	4	3	1	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	3	1	1	2	62	21	25	16
128	3	2	3	2	4	2	3	1	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	72	20	25	27
129	3	4	2	3	4	4	2	3	1	1	2	3	2	2	2	4	2	2	2	1	1	1	1	1	53	25	17	11
130	4	3	3	1	3	3	4	2	3	2	4	4	4	2	4	3	2	2	4	3	1	2	3	3	69	23	26	20
131	4	1	4	4	4	1	3	3	1	4	4	1	1	3	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	56	24	19	13
132	4	3	3	1	3	4	3	2	2	3	4	3	2	4	4	4	1	2	2	1	1	2	2	2	62	23	26	13
133	4	2	1	4	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	4	3	70	22	22	26
134	4	1	4	1	3	1	3	2	2	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	1	4	3	3	67	19	25	23
135	3	1	1	1	3	1	2	1	2	4	1	4	1	4	2	4	1	1	4	4	2	2	3	4	56	13	22	21
136	4	4	3	1	4	4	4	1	1	1	1	4	1	2	1	3	1	1	4	1	2	2	4	2	56	25	14	17
137	4	1	4	2	3	2	4	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	75	21	28	26
138	4	1	1	2	4	2	2	1	2	1	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	68	17	21	30
139	3	1	1	1	3	2	1	2	2	3	3	3	1	4	4	4	1	1	1	3	2	2	2	3	53	14	24	15
140	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	82	28	29	25
141	4	3	1	2	3	4	1	2	4	3	1	3	4	4	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	68	20	24	24
142	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	79	27	25	27
143	4	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	4	1	3	3	4	2	2	3	2	1	2	3	2	58	18	23	17
144	3	1	3	2	3	1	3	1	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	3	65	17	27	21
145	3	1	3	1	3	1	3	1	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	4	65	16	27	22
146	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	1	2	3	2	1	2	3	1	70	26	29	15
147	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	1	4	4	1	1	3	3	2	50	12	19	19
148	3	3	3	1	4	4	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	2	4	3	3	1	3	4	4	73	24	25	24
149	4	1	1	3	3	2	1	4	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	1	4	1	1	1	3	51	19	17	15
150	1	4	1	4	1	3	1	4	3	4	4	3	3	3	4	3	1	1	1	1	2	1	2	2	57	19	27	11

C. Kontrol Diri

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total All	Total A	Total B	Total C
1	4	2	4	1	2	2	4	1	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	1	4	4	3	70	20	27	23
2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	83	30	27	26
3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	39	12	13	14
4	4	1	3	1	1	1	4	1	1	3	4	1	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	64	16	19	29
5	1	2	2	1	1	2	2	2	4	4	1	4	2	3	2	2	3	4	3	1	2	4	2	2	56	13	22	21
6	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	4	40	11	12	17
7	3	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	43	15	15	13
8	3	1	4	4	1	4	4	4	1	3	3	3	1	2	2	2	3	3	1	3	1	1	2	2	58	25	17	16
9	4	3	3	4	2	2	2	2	3	2	4	3	4	2	1	2	4	3	4	4	4	1	2	2	67	22	21	24
10	1	1	1	2	1	2	3	2	1	4	2	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	39	13	17	9
11	3	3	3	3	2	2	2	1	1	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	4	4	3	68	19	23	26
12	4	2	3	2	2	2	3	1	1	3	1	1	1	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	2	48	19	12	17
13	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	60	19	18	23
14	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	62	21	20	21
15	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	3	3	4	3	3	3	3	4	54	15	13	26
16	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	61	21	21	19
17	2	2	4	2	3	3	4	3	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	51	23	15	13
18	2	1	3	3	2	2	1	4	4	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	18	18	16
19	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	62	20	18	24
20	4	2	4	1	1	1	4	2	2	4	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	44	19	16	9
21	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	60	17	14	29
22	4	1	4	1	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	66	23	20	23
23	1	1	1	1	4	1	2	2	2	3	3	1	1	3	3	2	1	1	1	1	2	2	1	2	42	13	18	11
24	4	1	4	1	4	3	3	1	2	4	1	1	3	4	4	3	1	2	2	1	2	1	2	2	56	21	22	13
25	2	2	4	4	1	1	3	4	3	1	2	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	2	2	67	21	20	26
26	4	1	4	2	4	1	4	1	1	4	1	1	2	2	3	2	4	4	3	1	3	3	3	4	62	21	16	25
27	4	2	2	1	3	3	4	3	1	4	3	2	2	3	3	1	1	3	3	1	2	1	2	3	57	22	19	16
28	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	3	4	4	4	84	28	29	27
29	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	1	1	3	3	66	25	21	20
30	3	1	1	2	4	4	3	4	1	3	3	2	2	4	3	1	2	3	4	2	2	1	1	3	59	22	19	18

31	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	43	13	16	14		
32	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	41	13	15	13		
33	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	76	20	28	28	
34	1	1	3	1	2	1	3	1	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	53	13	22	18
35	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	35	10	11	14	
36	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	58	18	20	20
37	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47	15	16	16
38	2	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	2	80	25	30	25
39	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	64	20	22	22
40	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	38	14	10	14
41	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	45	15	15	15
42	3	2	4	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	68	21	21	26
43	3	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	45	16	15	14
44	4	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	49	17	18	14	
45	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	41	13	13	15
46	2	2	2	2	1	1	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	59	13	22	24
47	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	36	10	14	12	
48	4	2	1	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	45	17	14	14	
49	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	52	23	15	14	
50	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	41	15	12	14	
51	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	3	1	2	2	4	2	2	2	3	2	1	1	48	14	17	17
52	4	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	45	17	14	14	
53	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	44	14	15	15
54	4	2	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	38	16	8	14	
55	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	35	13	11	11
56	4	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	1	1	1	3	2	2	3	3	2	2	3	55	20	15	20
57	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2	2	2	4	1	2	2	45	15	12	18
58	4	1	2	1	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	4	1	1	2	4	1	1	1	42	16	11	15
59	4	2	3	1	3	1	3	1	1	2	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	51	18	13	20
60	4	1	2	1	3	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	38	15	13	10

61	4	1	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	62	18	23	21	
62	4	2	4	1	3	1	4	2	1	1	4	3	2	1	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	67	21	18	28
63	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	57	17	20	20	
64	4	1	3	1	3	1	3	1	1	3	3	1	1	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	50	17	18	15	
65	4	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	3	4	2	2	2	2	2	1	2	2	50	15	20	15	
66	2	2	2	4	1	1	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	4	2	1	1	46	17	13	16	
67	4	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	41	13	14	14	
68	4	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	3	1	1	2	44	16	13	15	
69	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	32	10	12	10	
70	3	2	3	1	3	1	3	2	2	2	3	2	2	1	3	1	3	2	1	1	3	2	1	2	49	18	16	15	
71	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	11	32	32	
72	4	1	3	1	1	1	3	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	61	15	20	26	
73	4	1	4	1	3	1	4	1	2	4	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1	3	2	4	54	19	15	20		
74	4	1	1	1	2	1	2	1	1	3	2	2	1	3	2	1	4	3	2	2	3	3	2	1	48	13	15	20	
75	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	36	10	12	14	
76	4	2	3	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	3	3	1	2	52	19	14	19	
77	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	3	45	16	14	15	
78	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	33	11	10	12	
79	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3	4	2	1	58	21	17	20	
80	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	38	11	15	12	
81	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	36	11	13	12	
82	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	36	10	13	13	
83	2	1	3	1	2	1	3	2	1	3	1	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	3	48	15	15	18	
84	4	2	4	1	2	1	4	1	1	1	4	4	1	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	67	19	19	29	
85	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	67	22	20	25	
86	4	2	3	1	4	1	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	49	21	15	13	
87	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	4	4	2	2	4	3	2	2	47	11	13	23	
88	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	34	12	9	13	
89	4	1	3	1	3	2	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	47	19	13	15	
90	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	4	4	2	2	3	3	2	2	45	12	11	22	

91	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	3	2	1	1	41	14	14	13
92	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	38	13	11	14
93	3	2	3	1	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	56	19	15	22
94	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	42	13	15	14
95	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	36	13	12	11
96	4	1	3	2	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	3	1	47	18	14	15
97	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	38	10	14	14
98	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	34	12	13	9
99	4	2	3	1	4	2	4	1	2	2	1	1	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	55	21	13	21
100	4	1	2	2	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	4	3	1	1	3	3	2	48	17	13	18
101	3	2	1	4	3	2	1	4	2	2	2	3	2	2	2	4	1	1	2	3	2	2	1	54	20	19	15
102	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	68	20	22	26
103	3	1	3	1	3	2	3	1	1	4	2	1	2	3	2	1	3	1	2	3	3	2	1	51	17	16	18
104	2	2	2	1	2	2	2	1	1	4	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	44	14	16	14
105	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	55	17	18	20
106	4	2	4	2	3	2	4	2	1	4	2	2	1	3	2	2	4	4	2	2	3	4	2	63	23	17	23
107	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	3	73	24	22	27
108	2	2	3	2	1	2	3	2	2	4	4	1	2	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	65	17	20	28
109	4	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	52	22	15	15
110	4	2	3	1	3	1	4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	49	20	14	15
111	4	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	55	20	16	19
112	3	2	3	1	3	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	1	3	1	2	2	3	2	1	48	19	13	16
113	1	2	3	1	2	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	1	3	43	14	12	17
114	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	11	8	8
115	2	1	3	1	2	1	3	2	1	1	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	47	15	12	20
116	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	45	13	12	20
117	4	2	3	2	3	1	4	1	2	3	4	1	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	69	20	21	28
118	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	63	18	22	23
119	3	2	4	1	3	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	4	2	1	49	18	13	18
120	1	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	1	3	3	1	4	3	4	3	3	4	3	62	17	17	28

121	4	2	3	1	4	1	3	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	45	20	12	13
122	3	2	3	2	3	2	3	1	1	3	3	2	2	3	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	62	19	18	25
123	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	52	23	14	15	
124	2	1	3	1	3	1	3	1	1	2	1	2	2	1	2	1	4	1	4	2	3	2	3	2	48	15	12	21
125	3	1	4	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	4	2	2	3	3	2	57	19	17	21
126	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	66	26	14	26
127	2	1	3	1	2	2	4	2	1	2	3	1	1	2	3	1	2	4	4	2	1	3	4	2	53	17	14	22
128	3	3	3	2	3	3	4	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	56	23	13	20
129	1	1	3	1	2	2	4	2	2	3	2	2	2	4	2	1	3	1	2	4	3	2	1	3	53	16	18	19
130	3	1	4	2	3	1	3	2	2	2	3	4	1	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	67	19	21	27
131	4	1	4	4	3	2	3	4	2	3	3	1	2	3	3	1	4	4	3	3	4	4	3	4	72	25	18	29
132	3	1	1	3	3	1	1	4	2	1	1	4	1	2	2	3	2	3	2	2	1	3	1	2	49	17	16	16
133	3	1	4	1	2	2	3	2	2	4	4	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	68	18	24	26
134	4	1	4	2	3	1	4	1	1	3	1	2	1	4	2	1	4	2	2	3	4	2	1	4	57	20	15	22
135	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	3	3	2	2	3	3	2	42	10	13	19
136	1	1	4	1	2	1	4	2	1	4	1	1	1	3	2	1	1	4	2	4	1	3	1	4	50	16	14	20
137	3	1	3	1	2	2	4	1	2	3	1	1	2	3	2	2	3	3	1	2	4	4	1	1	52	17	16	19
138	4	1	4	4	4	2	3	4	1	3	1	1	1	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	69	26	14	29
139	1	1	4	1	2	2	3	2	1	3	3	1	1	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	62	16	18	28
140	3	1	4	1	3	2	4	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	42	20	11	11
141	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	1	3	66	24	23	19
142	3	2	4	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	1	4	3	3	4	3	4	3	4	65	21	16	28
143	3	2	4	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	58	19	19	20
144	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	2	3	2	3	2	4	3	4	4	2	3	4	4	1	71	25	21	25
145	3	3	3	3	2	3	3	4	1	4	2	3	2	3	2	4	3	4	4	2	3	4	4	2	71	24	21	26
146	4	4	3	2	3	4	3	1	2	4	2	1	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	4	67	24	17	26
147	4	4	4	1	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	84	26	28	30
148	1	2	3	1	1	1	3	1	4	3	2	1	3	3	1	1	1	2	4	2	2	2	3	1	48	13	18	17
149	1	1	4	1	2	1	4	1	1	3	2	2	2	4	2	2	2	4	2	3	2	3	1	4	54	15	18	21
150	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	35	10	14	11

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas

A. Perilaku Merokok Elektrik (Vape)

1. Aspek Fungsi Merokok

Correlations

		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	TotalAspekA
Aitem1	Pearson Correlation	1	,543**	,115	,380**	,695**	,588**	,455**	,321**	,746**
	Sig. (2-tailed)		,000	,160	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem2	Pearson Correlation	,543**	1	,256**	,411**	,450**	,757**	,357**	,548**	,789**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem3	Pearson Correlation	,115	,256**	1	,350**	,157	,170*	,517**	,393**	,488**
	Sig. (2-tailed)	,160	,002		,000	,055	,038	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem4	Pearson Correlation	,380**	,411**	,350**	1	,353**	,411**	,430**	,628**	,698**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem5	Pearson Correlation	,695**	,450**	,157	,353**	1	,452**	,402**	,318**	,690**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,055	,000		,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem6	Pearson Correlation	,588**	,757**	,170*	,411**	,452**	1	,410**	,523**	,789**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,038	,000	,000		,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem7	Pearson Correlation	,455**	,357**	,517**	,430**	,402**	,410**	1	,393**	,677**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem8	Pearson Correlation	,321**	,548**	,393**	,628**	,318**	,523**	,393**	1	,733**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
TotalAspekA	Pearson Correlation	,746**	,789**	,488**	,698**	,690**	,789**	,677**	,733**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Aspek Tempat Merokok

Correlations

		Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	Aitem13	Aitem14	Aitem15	Aitem16	TotalAspekB
Aitem9	Pearson Correlation	1	,219**	,074	,003	,669**	,180*	,079	,112	,666**
	Sig. (2-tailed)		,007	,370	,970	,000	,027	,338	,171	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem10	Pearson Correlation	,219**	1	,247**	,106	,106	,612**	,062	,103	,582**
	Sig. (2-tailed)	,007		,002	,199	,195	,000	,454	,209	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem11	Pearson Correlation	,074	,247**	1	,304**	-.067	,220**	,130	,121	,408**
	Sig. (2-tailed)	,370	,002		,000	,417	,007	,113	,142	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem12	Pearson Correlation	,003	,106	,304**	1	-.074	,047	-.101	,324**	,318**
	Sig. (2-tailed)	,970	,199	,000		,368	,570	,217	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem13	Pearson Correlation	,669**	,106	-.067	-.074	1	,049	,137	,125	,588**
	Sig. (2-tailed)	,000	,195	,417	,368		,550	,095	,127	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem14	Pearson Correlation	,180*	,612**	,220**	,047	,049	1	,211**	,139	,571**
	Sig. (2-tailed)	,027	,000	,007	,570	,550		,010	,089	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem15	Pearson Correlation	,079	,062	,130	-.101	,137	,211**	1	,356**	,419**
	Sig. (2-tailed)	,338	,454	,113	,217	,095	,010		,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem16	Pearson Correlation	,112	,103	,121	,324**	,125	,139	,356**	1	,519**
	Sig. (2-tailed)	,171	,209	,142	,000	,127	,089	,000		,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
TotalAspekB	Pearson Correlation	,666**	,582**	,408**	,318**	,588**	,571**	,419**	,519**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Aspek Intensitas Merokok

		Correlations								
		Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	TotalAspekC
Aitem17	Pearson Correlation	1	,179*	-,025	,249**	,629**	,203*	-,102	,287**	,547**
	Sig. (2-tailed)		,029	,763	,002	,000	,013	,215	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem18	Pearson Correlation	,179*	1	,457**	,176*	,133	,517**	,326**	,159	,613**
	Sig. (2-tailed)	,029		,000	,031	,105	,000	,000	,052	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem19	Pearson Correlation	-,025	,457**	1	,104	,073	,195*	,721**	,152	,579**
	Sig. (2-tailed)	,763	,000		,204	,377	,017	,000	,063	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem20	Pearson Correlation	,249**	,176*	,104	1	,196*	,064	,132	,744**	,598**
	Sig. (2-tailed)	,002	,031	,204		,016	,434	,107	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem21	Pearson Correlation	,629**	,133	,073	,196*	1	,117	,015	,262**	,548**
	Sig. (2-tailed)	,000	,105	,377	,016		,153	,855	,001	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem22	Pearson Correlation	,203*	,517**	,195*	,064	,117	1	,246**	,080	,504**
	Sig. (2-tailed)	,013	,000	,017	,434	,153		,002	,333	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem23	Pearson Correlation	-,102	,326**	,721**	,132	,015	,246**	1	,130	,536**
	Sig. (2-tailed)	,215	,000	,000	,107	,855	,002		,114	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem24	Pearson Correlation	,287**	,159	,152	,744**	,262**	,080	,130	1	,635**
	Sig. (2-tailed)	,000	,052	,063	,000	,001	,333	,114		,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
TotalAspekC	Pearson Correlation	,547**	,613**	,579**	,598**	,548**	,504**	,536**	,635**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Aspek Waktu Merokok

		Correlations								
		Aitem25	Aitem26	Aitem27	Aitem28	Aitem29	Aitem30	Aitem31	Aitem32	TotalAspekD
Aitem25	Pearson Correlation	1	,270**	,193*	,210*	,590**	,261**	,139	,098	,497**
	Sig. (2-tailed)		,001	,018	,010	,000	,001	,091	,233	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem26	Pearson Correlation	,270**	1	-,057	,126	,137	,601**	,049	,136	,425**
	Sig. (2-tailed)	,001		,491	,123	,094	,000	,550	,098	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem27	Pearson Correlation	,193*	-,057	1	,669**	,115	,032	,708**	,523**	,694**
	Sig. (2-tailed)	,018	,491		,000	,162	,702	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem28	Pearson Correlation	,210*	,126	,669**	1	,218**	,199*	,633**	,709**	,804**
	Sig. (2-tailed)	,010	,123	,000		,007	,015	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem29	Pearson Correlation	,590**	,137	,115	,218**	1	,268**	,113	,143	,458**
	Sig. (2-tailed)	,000	,094	,162	,007		,001	,169	,081	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem30	Pearson Correlation	,261**	,601**	,032	,199*	,268**	1	,159	,112	,494**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,702	,015	,001		,051	,172	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem31	Pearson Correlation	,139	,049	,708**	,633**	,113	,159	1	,676**	,761**
	Sig. (2-tailed)	,091	,550	,000	,000	,169	,051		,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem32	Pearson Correlation	,098	,136	,523**	,709**	,143	,112	,676**	1	,743**
	Sig. (2-tailed)	,233	,098	,000	,000	,081	,172	,000		,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
TotalAspekD	Pearson Correlation	,497**	,425**	,694**	,804**	,458**	,494**	,761**	,743**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Konformitas Teman Sebaya

1. Aspek Kekompakan

Correlations

		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	TotalAspekA
Aitem1	Pearson Correlation	1	,260**	,411**	,209*	,588**	,364**	,302**	,043	,575**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,010	,000	,000	,000	,602	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem2	Pearson Correlation	,260**	1	,375**	,350**	,186*	,678**	,293**	,331**	,726**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,000	,023	,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem3	Pearson Correlation	,411**	,375**	1	,249**	,293**	,311**	,630**	,080	,651**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,002	,000	,000	,000	,332	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem4	Pearson Correlation	,209*	,350**	,249**	1	,117	,259**	,198*	,715**	,656**
	Sig. (2-tailed)	,010	,000	,002		,155	,001	,015	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem5	Pearson Correlation	,588**	,186*	,293**	,117	1	,321**	,393**	-,037	,502**
	Sig. (2-tailed)	,000	,023	,000	,155		,000	,000	,651	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem6	Pearson Correlation	,364**	,678**	,311**	,259**	,321**	1	,342**	,233**	,711**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000		,000	,004	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem7	Pearson Correlation	,302**	,293**	,630**	,198*	,393**	,342**	1	,070	,623**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,015	,000	,000		,393	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem8	Pearson Correlation	,043	,331**	,080	,715**	-,037	,233**	,070	1	,544**
	Sig. (2-tailed)	,602	,000	,332	,000	,651	,004	,393		,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
TotalAspekA	Pearson Correlation	,575**	,726**	,651**	,656**	,502**	,711**	,623**	,544**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Aspek Kesepakatan

Correlations

		Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	Aitem13	Aitem14	Aitem15	Aitem16	TotalAspekB
Aitem9	Pearson Correlation	1	,283**	,234**	,101	,677**	,156	,046	-,151	,584**
	Sig. (2-tailed)		,000	,004	,221	,000	,056	,574	,066	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem10	Pearson Correlation	,283**	1	,209*	,092	,091	,649**	,201*	,127	,639**
	Sig. (2-tailed)	,000		,010	,263	,266	,000	,013	,120	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem11	Pearson Correlation	,234**	,209*	1	,301**	,155	,134	,379**	,035	,532**
	Sig. (2-tailed)	,004	,010		,000	,058	,103	,000	,670	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem12	Pearson Correlation	,101	,092	,301**	1	,027	,088	,113	,381**	,433**
	Sig. (2-tailed)	,221	,263	,000		,744	,286	,169	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem13	Pearson Correlation	,677**	,091	,155	,027	1	,116	,172*	-,073	,532**
	Sig. (2-tailed)	,000	,266	,058	,744		,156	,036	,373	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem14	Pearson Correlation	,156	,649**	,134	,088	,116	1	,275**	,140	,616**
	Sig. (2-tailed)	,056	,000	,103	,286	,156		,001	,087	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem15	Pearson Correlation	,046	,201*	,379**	,113	,172*	,275**	1	,384**	,574**
	Sig. (2-tailed)	,574	,013	,000	,169	,036	,001		,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem16	Pearson Correlation	-,151	,127	,035	,381**	-,073	,140	,384**	1	,398**
	Sig. (2-tailed)	,066	,120	,670	,000	,373	,087	,000		,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
TotalAspekB	Pearson Correlation	,584**	,639**	,532**	,433**	,532**	,616**	,574**	,398**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Aspek Ketaatan

Correlations

		Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	TotalAspekC
Aitem17	Pearson Correlation	1	,368**	,223**	,276**	,559**	,371**	,179*	,208*	,554**
	Sig. (2-tailed)		,000	,006	,001	,000	,000	,028	,011	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem18	Pearson Correlation	,368**	1	,554**	,451**	,394**	,725**	,578**	,557**	,810**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem19	Pearson Correlation	,223**	,554**	1	,437**	,149	,492**	,581**	,397**	,668**
	Sig. (2-tailed)	,006	,000		,000	,069	,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem20	Pearson Correlation	,276**	,451**	,437**	1	,314**	,393**	,365**	,681**	,676**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem21	Pearson Correlation	,559**	,394**	,149	,314**	1	,546**	,407**	,420**	,666**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,069	,000		,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem22	Pearson Correlation	,371**	,725**	,492**	,393**	,546**	1	,670**	,504**	,830**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem23	Pearson Correlation	,179*	,578**	,581**	,365**	,407**	,670**	1	,544**	,763**
	Sig. (2-tailed)	,028	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem24	Pearson Correlation	,208*	,557**	,397**	,681**	,420**	,504**	,544**	1	,750**
	Sig. (2-tailed)	,011	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
TotalAspekC	Pearson Correlation	,554**	,810**	,668**	,676**	,666**	,830**	,763**	,750**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

C. Kontrol Diri

1. Aspek Kontrol Perilaku

Correlations

		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	TotalAspekA
Aitem1	Pearson Correlation	1	,206*	,302**	,151	,524**	,233**	,324**	,037	,618**
	Sig. (2-tailed)		,011	,000	,065	,000	,004	,000	,649	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem2	Pearson Correlation	,206*	1	,185*	,357**	,171*	,480**	,173*	,198*	,535**
	Sig. (2-tailed)	,011		,024	,000	,037	,000	,034	,015	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem3	Pearson Correlation	,302**	,185*	1	,115	,259**	,156	,768**	,116	,649**
	Sig. (2-tailed)	,000	,024		,163	,001	,056	,000	,159	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem4	Pearson Correlation	,151	,357**	,115	1	,039	,340**	,043	,692**	,545**
	Sig. (2-tailed)	,065	,000	,163		,632	,000	,599	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem5	Pearson Correlation	,524**	,171*	,259**	,039	1	,305**	,320**	,112	,582**
	Sig. (2-tailed)	,000	,037	,001	,632		,000	,000	,174	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem6	Pearson Correlation	,233**	,480**	,156	,340**	,305**	1	,233**	,387**	,621**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,056	,000	,000		,004	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem7	Pearson Correlation	,324**	,173*	,768**	,043	,320**	,233**	1	,137	,667**
	Sig. (2-tailed)	,000	,034	,000	,599	,000	,004		,095	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem8	Pearson Correlation	,037	,198*	,116	,692**	,112	,387**	,137	1	,535**
	Sig. (2-tailed)	,649	,015	,159	,000	,174	,000	,095		,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
TotalAspekA	Pearson Correlation	,618**	,535**	,649**	,545**	,582**	,621**	,667**	,535**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Aspek Kontrol Kognitif

		Correlations								
		Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	Aitem13	Aitem14	Aitem15	Aitem16	TotalAspekB
Aitem9	Pearson Correlation	1	,163*	,207*	,364**	,525**	,226**	,142	,289**	,556**
	Sig. (2-tailed)		,047	,011	,000	,000	,005	,084	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem10	Pearson Correlation	,163*	1	,257**	,032	,331**	,704**	,434**	,177*	,653**
	Sig. (2-tailed)	,047		,002	,698	,000	,000	,000	,030	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem11	Pearson Correlation	,207*	,257**	1	,334**	,294**	,344**	,574**	,259**	,652**
	Sig. (2-tailed)	,011	,002		,000	,000	,000	,000	,001	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem12	Pearson Correlation	,364**	,032	,334**	1	,297**	,121	,190*	,607**	,553**
	Sig. (2-tailed)	,000	,698	,000		,000	,139	,020	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem13	Pearson Correlation	,525**	,331**	,294**	,297**	1	,283**	,278**	,263**	,632**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,001	,001	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem14	Pearson Correlation	,226**	,704**	,344**	,121	,283**	1	,470**	,223**	,704**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,000	,139	,000		,000	,006	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem15	Pearson Correlation	,142	,434**	,574**	,190*	,278**	,470**	1	,271**	,680**
	Sig. (2-tailed)	,084	,000	,000	,020	,001	,000		,001	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem16	Pearson Correlation	,289**	,177*	,259**	,607**	,263**	,223**	,271**	1	,593**
	Sig. (2-tailed)	,000	,030	,001	,000	,001	,006	,001		,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
TotalAspekB	Pearson Correlation	,556**	,653**	,652**	,553**	,632**	,704**	,680**	,593**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Aspek Kontrol Dalam Mengambil Keputusan

		Correlations								
		Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	TotalAspekC
Aitem17	Pearson Correlation	1	,447**	,414**	,332**	,734**	,499**	,370**	,262**	,702**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem18	Pearson Correlation	,447**	1	,582**	,469**	,283**	,733**	,533**	,457**	,789**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem19	Pearson Correlation	,414**	,582**	1	,466**	,280**	,555**	,691**	,398**	,767**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,001	,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem20	Pearson Correlation	,332**	,469**	,466**	1	,219**	,477**	,368**	,669**	,688**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,007	,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem21	Pearson Correlation	,734**	,283**	,280**	,219**	1	,399**	,197*	,199*	,566**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,007		,000	,015	,015	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem22	Pearson Correlation	,499**	,733**	,555**	,477**	,399**	1	,612**	,463**	,830**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem23	Pearson Correlation	,370**	,533**	,691**	,368**	,197*	,612**	1	,433**	,736**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,015	,000		,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Aitem24	Pearson Correlation	,262**	,457**	,398**	,669**	,199*	,463**	,433**	1	,673**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,015	,000	,000		,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
TotalAspekC	Pearson Correlation	,702**	,789**	,767**	,688**	,566**	,830**	,736**	,673**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas

A. Perilaku Merokok Elektrik (Vape)

1. Aspek Fungsi Merokok

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,855	8

2. Aspek Tempat Merokok

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,607	8

3. Aspek Intensitas Merokok

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,700	8

4. Aspek Waktu Merokok

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,773	8

5. Reliabilitas Total (Seluruh Aspek)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,872	32

B. Konformitas Teman Sebaya

1. Aspek Kekompakan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,775	8

2. Aspek Kesepakatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,653	8

3. Aspek Ketaatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,864	8

4. Reliabilitas Total (Seluruh Aspek)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,836	24

C. Kontrol Diri**1. Aspek Kontrol Perilaku****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,737	8

2. Aspek Kontrol Kognitif**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,781	8

3. Aspek Kontrol Dalam Mengambil Keputusan**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,868	8

4. Reliabilitas Total (Seluruh Aspek)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,893	24

Lampiran 6. Karakteristik Responden

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 Tahun	1	,7	,7	,7
	13 Tahun	5	3,3	3,3	4,0
	14 Tahun	10	6,7	6,7	10,7
	5	22	14,7	14,7	25,3
	6	36	24,0	24,0	49,3
	7	76	50,7	50,7	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	132	88,0	88,0	88,0
	Perempuan	18	12,0	12,0	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Lama_Berkelompok_Dengan_Teman_Sebaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 Bulan	10	6,7	6,7	6,7
	4 Bulan	5	3,3	3,3	10,0
	5 Bulan	2	1,3	1,3	11,3
	6 Bulan	20	13,3	13,3	24,7
	6 Bulan Lebih	113	75,3	75,3	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Lama_Merokok_Elektrik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6 Bulan sampai saat ini	78	52,0	52,0	52,0
	6 Bulan lebih sampai saat ini	72	48,0	48,0	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Lampiran 7. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku_Merokok_Elektrik	150	53	122	93,43	12,952
Konformitas_Teman_Sebaya	150	46	92	69,97	10,192
Kontrol_Diri	150	27	84	52,86	11,927
Valid N (listwise)	150				

Lampiran 8. Kategorisasi Skor

A. Perilaku Merokok Elektrik (Vape)

Perilaku_Merokok_Elektrik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tinggi	37	24,7	24,7	24,7
Tinggi	59	39,3	39,3	64,0
Sedang	48	32,0	32,0	96,0
Rendah	5	3,3	3,3	99,3
Sangat Rendah	1	,7	,7	100,0
Total	150	100,0	100,0	

B. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas_Teman_Sebaya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tinggi	44	29,3	29,3	29,3
Tinggi	53	35,3	35,3	64,7
Sedang	44	29,3	29,3	94,0
Rendah	9	6,0	6,0	100,0
Total	150	100,0	100,0	

C. Kontrol Diri

Kontrol_Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tinggi	4	2,7	2,7	2,7
Tinggi	24	16,0	16,0	18,7
Sedang	39	26,0	26,0	44,7
Rendah	56	37,3	37,3	82,0
Sangat Rendah	27	18,0	18,0	100,0
Total	150	100,0	100,0	

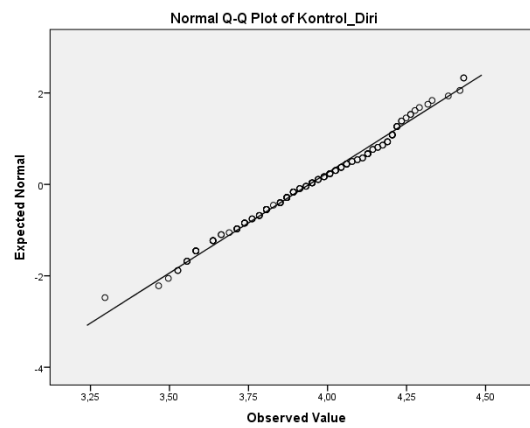
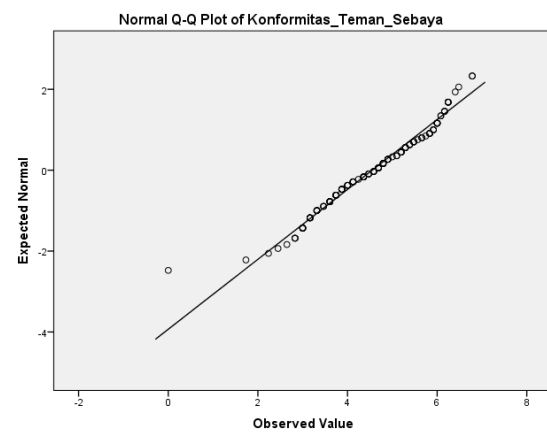
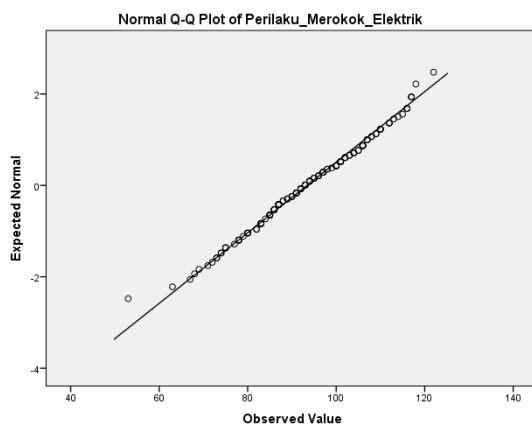
Lampiran 9. Hasil Uji Asumsi Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perilaku_Merokok_Elektrik	,050	150	,200 [*]	,991	150	,479
Konformitas_Teman_Sebaya	,065	150	,200 [*]	,971	150	,003
Kontrol_Diri	,065	150	,200 [*]	,988	150	,241

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Lampiran 10. Hasil Uji Linearitas Penelitian

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_Merokok_Elektrik * Konformitas_Teman_Sebaya	Between Groups	(Combined)	9620,705	39	246,685	1,765	,011
		Linearity	4762,742	1	4762,742	34,073	,000
		Deviation from Linearity	4857,963	38	127,841	,915	,614
	Within Groups		15375,988	110	139,782		
Total			24996,693	149			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_Merokok_Elektrik * Kontrol_Diri	Between Groups	(Combined)	12906,609	46	280,578	2,390	,000
		Linearity	5420,716	1	5420,716	46,181	,000
		Deviation from Linearity	7485,893	45	166,353	1,417	,075
	Within Groups		12090,084	103	117,379		
Total			24996,693	149			

Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinearitas Penelitian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	89,585	11,503		7,788	,000		
	Konformitas_Teman_Sebaya	,317	,111	,250	2,853	,005	,659	1,518
	Kontrol_Diri	-,347	,095	-,320	-3,654	,000	,659	1,518

a. Dependent Variable: Perilaku_Merokok_Elektrik

Lampiran 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas Penelitian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,765	6,658		-,716	,475
	Konformitas_Teman_Sebaya	,118	,064	,184	1,841	,068
	Kontrol_Diri	,104	,055	,189	1,883	,062

a. Dependent Variable: abres1

Lampiran 13. Hasil Uji Autokorelasi Penelitian

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,508 ^a	,258	,248	11,233	2,031

a. Predictors: (Constant), Kontrol_Diri, Konformitas_Teman_Sebaya

b. Dependent Variable: Perilaku_Merokok_Elektrik

Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

A. Hasil Uji Regresi Model Penuh dan Bertahap

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,508 ^a	,258	,248	11,233

a. Predictors: (Constant), Kontrol_Diri, Konformitas_Teman_Sebaya

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6447,687	2	3223,843	25,549	,000 ^b
	Residual	18549,006	147	126,184		
	Total	24996,693	149			

a. Dependent Variable: Perilaku_Merokok_Elektrik

b. Predictors: (Constant), Kontrol_Diri, Konformitas_Teman_Sebaya

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89,585	11,503		7,788	,000
	Konformitas_Teman_Sebaya	,317	,111	,250	2,853	,005
	Kontrol_Diri	-,347	,095	-,320	-3,654	,000

a. Dependent Variable: Perilaku_Merokok_Elektrik

B. Hasil Uji Regresi Parsial (Y₁) Penelitian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,789	5,400		2,554	,012
	X1	,071	,101	,065	,697	,487
	X2	,299	,120	,221	2,490	,014
	X3	,075	,077	,082	,972	,333
	X4	-,285	,110	-,246	-2,581	,011
	X5	,002	,119	,002	,020	,984
	X6	,223	,096	,247	2,312	,022

a. Dependent Variable: Y1

C. Hasil Uji Regresi Parsial (Y₂) Penelitian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,909	3,349		5,945	,000
	X1	,173	,063	,236	2,747	,007
	X2	,233	,074	,255	3,135	,002
	X3	-,106	,048	-,171	-2,209	,029
	X4	-,229	,068	-,291	-3,346	,001
	X5	-,043	,074	-,056	-,583	,561
	X6	,093	,060	,152	1,551	,123

a. Dependent Variable: Y2

D. Hasil Uji Regresi Parsial (Y₃) Penelitian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,031	3,862		3,374	,001
	X1	,420	,072	,446	5,792	,000
	X2	,115	,086	,098	1,341	,182
	X3	,022	,055	,027	,392	,696
	X4	-,127	,079	-,125	-1,608	,110
	X5	,033	,085	,033	,383	,702
	X6	-,124	,069	-,157	-1,795	,075

a. Dependent Variable: Y3

E. Hasil Uji Regresi Parsial (Y₄) Penelitian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,527	4,452		6,183	,000
	X1	,080	,084	,083	,957	,340
	X2	,127	,099	,106	1,285	,201
	X3	-,056	,064	-,069	-,887	,377
	X4	-,366	,091	-,354	-4,025	,000
	X5	-,118	,098	-,115	-1,198	,233
	X6	-,007	,079	-,008	-,082	,934

a. Dependent Variable: Y4